



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA  
PRESISI**

# **MONOGRAFI**

## **KELURAHAN ANREAPI**

**Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar**

**Provinsi Sulawesi Barat**



TAHUN  
**2022**





## **Buku Monografi Kelurahan Anreapi**

**ISBN-**

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T

Mutia Hidayat, S.Hut

Arival Al-Fajar, S.P

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Ipan Guspian, S.P

**Jumlah Halaman:**

116 Hal + ix Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Kelurahan Anreapi.

**Tim Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>viii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
RUMUSAN MASALAH .....	3
TUJUAN PENDATAAN .....	6
METODOLOGI .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	18
<b>GEOGRAFI DESA .....</b>	<b>23</b>
2.1    Peta Orthophoto .....	23
2.2    Peta Administrasi .....	24
2.3    Peta Sarana dan Prasarana .....	25
2.4    Peta Penggunaan Lahan .....	26
2.5    Peta Topografi .....	27
<b>DEMOGRAFI DESA .....</b>	<b>29</b>
3.1    Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Kelurahan Anreapi .....	29
3.2    Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi .....	29
3.3    Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Anreapi .....	30
3.4    Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Anreapi .....	31
3.5    Piramida Penduduk Kelurahan Anreapi (basis RW) .....	31
3.6    Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Anreapi .....	34
3.7    Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Anreapi .....	34
3.8    Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Kelurahan Anreapi .....	35
3.9    Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Kelurahan Anreapi .....	36
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....</b>	<b>39</b>
4.1    Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Kelurahan Anreapi .....	39
4.2    Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Kelurahan Anreapi .....	40
4.3    Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Kelurahan Anreapi .....	41
4.4    Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Kelurahan Anreapi .....	42
4.5    Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Kelurahan Anreapi .....	43
4.6    Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Kelurahan Anreapi .....	44
4.7    Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Kelurahan Anreapi .....	45
4.8    Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	45
4.9    Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	46
4.10    Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	47
4.11    Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	47
4.12    Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	48
4.13    Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	48
4.14    Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	49
4.15    Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Kelurahan Anreapi .....	49
4.16    Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Kelurahan Anreapi .....	50
4.17    Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi .....	51

4.18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi.....	52
4.19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi .....	53
4.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Kelurahan Anreapi .....	54
4.21	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Kelurahan Anreapi .....	54
4.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi.....	55
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN .....</b>		<b>59</b>
5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi.....	59
5.2	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi.....	61
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Anreapi .....	63
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Kelurahan Anreapi.....	64
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Anreapi .....	64
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Anreapi.....	65
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Kelurahan Anreapi .....	66
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Anreapi .....	67
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....</b>		<b>69</b>
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Kelurahan Anreapi.....	69
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Kelurahan Anreapi .....	69
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Kelurahan Anreapi.....	71
6.4	..... Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Kelurahan Anreapi	71
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Kelurahan Anreapi.....	72
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Kelurahan Anreapi .....	73
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Kelurahan Anreapi .....	74
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Anreapi.....	75
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Kelurahan Anreapi .....	76
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Kelurahan Anreapi.....	77
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Kelurahan Anreapi .....	77
6.12	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Kelurahan Anreapi .....	78
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Kelurahan Anreapi .....	79
6.14	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Kelurahan.....	79
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Kelurahan Anreapi .....	80
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi .....	81
6.17	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Kelurahan Anreapi .....	81
6.18	Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Kelurahan Anreapi.....	82
6.19	Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Kelurahan Anreapi .....	83
<b>SOSIAL, HUKUM DAN HAM .....</b>		<b>85</b>
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Anreapi.....	85
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Kelurahan Anreapi .....	85
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Kelurahan Anreapi .....	87
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Kelurahan Anreapi.....	87
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Anreapi .....	88

7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi .....	89
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi.....	90
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Kelurahan Anreapi .....	90
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Anreapi .....	91
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Kelurahan Anreapi .....	92
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Anreapi.....	93
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Kelurahan Anreapi.....	94
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....</b>		<b>97</b>
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Kelurahan Anreapi .....	97
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi .....	98
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ponsel di Kelurahan Anreapi.....	99
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Kelurahan Anreapi.....	99
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Kelurahan Anreapi.....	100
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Anreapi .....	101
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Anreapi .....	101
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Anreapi.....	102
<b>DATA SOSIAL.....</b>		<b>105</b>
9.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	105
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....	107
9.3	Pohon Masalah .....	108
9.4	Kalender Musim.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>114</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2	Peta Orthophoto Kelurahan Anreapi.....	23
Gambar 3	Peta Administrasi Kelurahan Anreapi.....	24
Gambar 4	Peta Sarana Dan Prasarana Kelurahan Anreapi.....	25
Gambar 5	Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Anreapi.....	26
Gambar 6	Peta Topografi Kelurahan Anreapi.....	27
Gambar 7	Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Setiap RW di Kelurahan Anreapi.....	29
Gambar 8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi.....	30
Gambar 9	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi.....	30
Gambar 10	Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Anreapi.....	31
Gambar 11	Piramida Penduduk RW 01.....	32
Gambar 12	Piramida Penduduk RW 02.....	32
Gambar 13	Piramida Penduduk RW 03.....	33
Gambar 14	Piramida Penduduk RW 04.....	33
Gambar 15	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Anreapi.....	34
Gambar 16	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Anreapi.....	35
Gambar 17	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Anreapi.....	35
Gambar 18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Anreapi.....	36
Gambar 19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Anreapi.....	39
Gambar 20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Anreapi.....	40
Gambar 21	Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Kelurahan Anreapi.....	41
Gambar 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Anreapi.....	43
Gambar 23	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Anreapi.....	44
Gambar 24	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Anreapi.....	45
Gambar 25	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Anreapi.....	50
Gambar 26	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi.....	51
Gambar 27	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi.....	52
Gambar 28	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi.....	53
Gambar 29	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah di Kelurahan Anreapi.....	54
Gambar 30	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Kelurahan Anreapi.....	55
Gambar 31	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi.....	56
Gambar 32	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Kelurahan Anreapi.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi.....	4
Tabel 2	Perbedaan prosedur dan mekanisme pendataan pedesaan Podes, Prodeskel dan DDP .....	8
Tabel 3	Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 4	Sarana dan prasarana umum Kelurahan Anreapi .....	25
Tabel 5	Jenis penggunaan lahan Kelurahan Anreapi .....	26
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Anreapi .....	36
Tabel 7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Anreapi.....	40
Tabel 8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Anreapi .....	41
Tabel 9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Anreapi .....	42
Tabel 10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Anreapi.....	42
Tabel 11	Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Kelurahan Anreapi .....	46
Tabel 12	Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Anreapi.....	46
Tabel 13	Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan Anreapi .....	47
Tabel 14	Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Anreapi .....	47
Tabel 15	Jumlah Konsumsi Buah-Buahan Per Bulan di Kelurahan Anreapi.....	48
Tabel 16	Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Anreapi.....	48
Tabel 17	Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Anreapi .....	49
Tabel 18	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Anreapi .....	49
Tabel 19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Anreapi .....	50
Tabel 20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi.....	51
Tabel 21	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi.....	52
Tabel 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi .....	53
Tabel 23	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Kelurahan Anreapi .....	55
Tabel 24	umlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi.....	56
Tabel 25	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi.....	61
Tabel 26	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Anreapi .....	65
Tabel 27	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Kelurahan Anreapi .....	73
Tabel 28	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Anreapi.....	74
Tabel 29	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Anreapi .....	75
Tabel 30	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kelurahan Anreapi ..	76
Tabel 31	jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di kelurahan Anreapi ....	78
Tabel 32	Alur Sejarah Kelurahan Anreapi.....	105
Tabel 33	Kalender Musim Kelurahan Anreapi .....	110

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**K**elurahan Anreapi secara administratif berada di Kecamatan Anreapi yang berbatasan dengan Kecamatan Polewali , bagian timur berbatasan dengan Desa Duampanua, bagian barat berbatasan dengan Desa Kunyi. Kelurahan ini terdiri dari 4 (empat) rukun warga yang nantinya akan dipaparkan dengan satuan RW, di mana RW 01 adalah Lingkungan Pulele, RW 02 adalah Lingkungan Pokko, PR 03 adalah lingkungan Lebani dan RW 04 adalah Lingkungan Kabulingan. Luas Kelurahan Anreapi sebesar 563,247 hektar. Masing-masing RW (Lingkungan) memiliki luasan wilayah: RW 01 (Lingkungan Pulele) = 243,697 hektar; RW 02 (Lingkungan Pokko) = 465,059 hektar; RW 03 (Lingkungan Lebani) = 283,987 hektar; dan RW 04 (Lingkungan Kabulingan) = 225,558 hektar. Jumlah keluarga di Kelurahan Anreapi adalah 376 keluarga. Dari 376 keluarga yang tinggal terdapat 1.400 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 669 jiwa dan perempuan sebanyak 731 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Anreapi menggambarkan bahwa terdapat 998 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 402 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,57 persen.

Penduduk Kelurahan Anreapi mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 265 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 87 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, kemudian 8 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Anreapi sebanyak 1.400 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 375 jiwa (26.79 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,14 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 di Kelurahan Anreapi terdapat 17 jiwa (1.21 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 sebanyak 65 jiwa (4.64 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 244 jiwa (17.43 persen), jumlah penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 332 jiwa (23.71 persen), dan penduduk dengan pemilik ijazah SMA(sederajat) sebanyak 365 jiwa (26.07 persen).

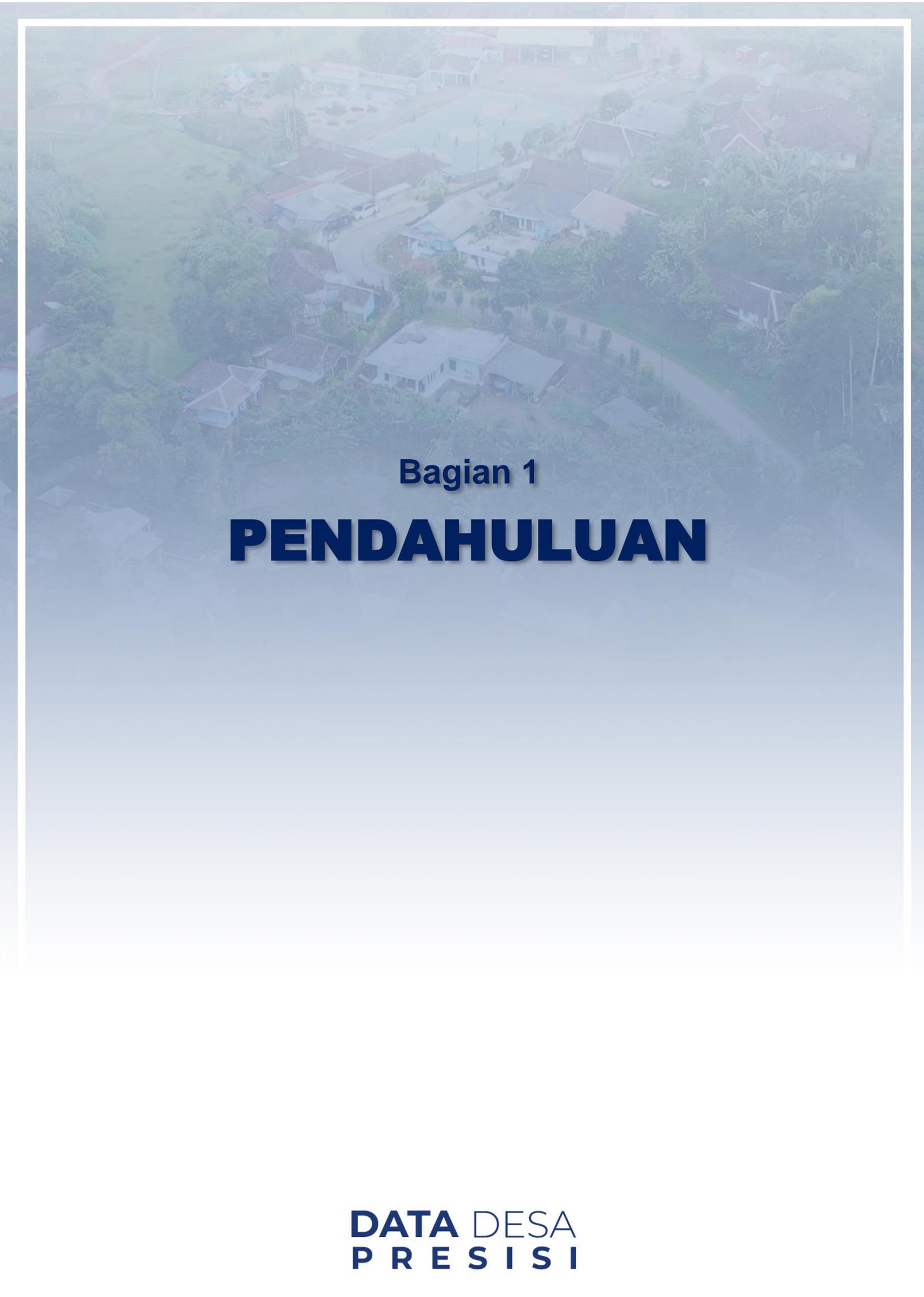
Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 304 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 890 jiwa merupakan



Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 166 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 33 jiwa sebagai PUIK Negara dan 7 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni, Kelompok Tani, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/hobi, Kegiatan Gotong Royong, ORMAS, dan Kelompok Seni/Budaya. Koperasi/Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apa pun. Kelompok tani menjadi organisasi yang mendominasi jika dibandingkan dengan organisasi-organisasi lainnya di kelurahan Anreapi.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Anreapi dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 20 keluarga yang membuang sampah di jurang, 299 keluarga yang membakar sampahnya, 48 keluarga yang mengubur sampah, dan 46 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS)

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have brown roofs and are surrounded by greenery. A road or path winds through the village.

Bagian 1

# **PENDAHULUAN**

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data

tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota,



hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## **RUMUSAN MASALAH**

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa* (RPJMDes) dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa* (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.



Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

## METODOLOGI

Pengukuran pembangunan diproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019). Pengukuran-pengukuran tersebut, bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Wijoyono 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks kasus Indonesia, GRI hanya dapat dihitung pada level kabupaten dengan ketersediaan data yang ada. Implikasi ini berdampak terhadap ketidakmampuan pengukuran GRI di tingkat desa. Sebagai contoh, skor GRI Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,28 yang hanya tersedia pada tahun 2018 (BPS 2021a). Skor GRI ini tidak mampu menunjukkan kontribusi skor GRI di setiap desa di Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan menggunakan DDP, kontribusi GRI di level desa dapat diketahui, sebagai contoh GRI Desa Sibandang, Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,39 (Sjaf 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Pitaloka *et al.* 2022).

Hingga saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021b; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Kemudian berbeda dengan Podes dan Prodeskel, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Perbedaan prosedur dan mekanisme pendataan pedesaan Podes, Prodeskel dan DDP

Perbedaan	Pendataan pedesaan		
	Podes	Prodeskel	DDP
1. Norma yuridis	UU No. 16/1997, Perpres No. 86/2007, Perka BPS 49/2018	Permendagri No. 12/2007	Tidak ada. Meski ada peluang pada Perpres No. 39/2019.
2. Kategori data	Keterangan Tempat, Keterangan Umum Desa/Kelurahan, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan Hidup, Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam, Pendidikan dan Kesehatan, Sosial Budaya, Olahraga dan Hiburan, Angkutan, Komunikasi, dan Informasi, Penggunaan Lahan, Ekonomi, Keamanan,	Tiga aspek: (1) data dasar keluarga; (2) potensi desa; dan (3) perkembangan desa	5 aspek kesra: (1) sandang, pangan, papan; (2) Pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; dan (5) infrastruktur dan lingkungan hidup

		Keuangan dan Aset Desa, Penggunaan Dana Desa, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan, Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan,	
3. Pendekatan	-	Penggalian data dari aparat desa.	Penggalian data menggunakan pendekatan DPM
4. Instrumen	-	Kuesioner <i>paper base</i> dan <i>website base</i> .	Aplikasi MERDESA sensus ( <i>smart phone base</i> )
5. Responden/ informan	-	Aparat desa	Aparat desa, seluruh keluarga yang bermukim di desa
6. Jenis data	-	Numerik	Numerik dan spasial
7. Partisipasi warga	-	Tidak ada	Ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi desa, kamtibmas, dan babinsa
8. Posisi desa dan warga	-	Obyek	Subyek

Sumber: (Pitaloka *et al.* 2022)

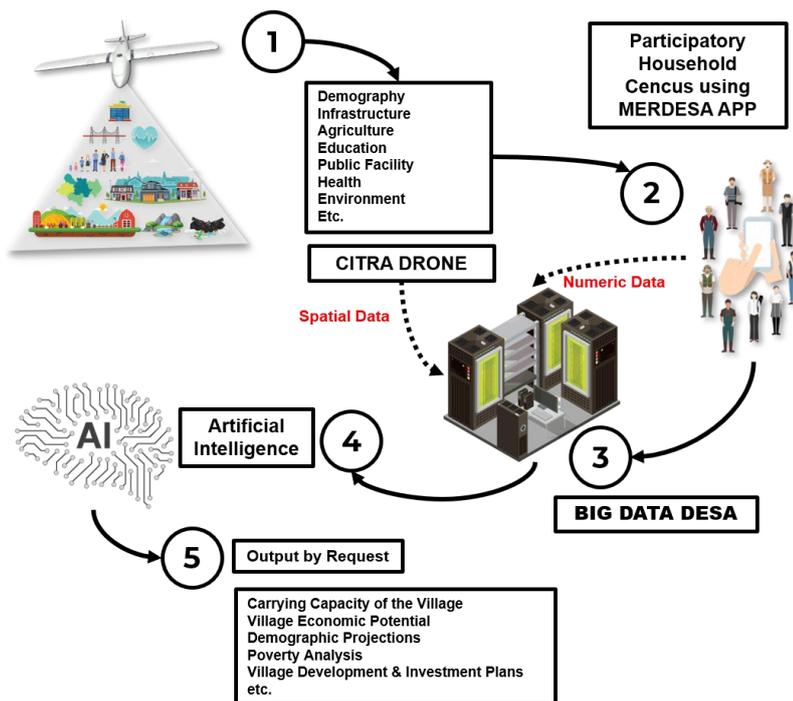
### ***Hadirnya Metodologi Baru***

Ketidakakuratan sistem pendataan pedesaan di Indonesia mendorong kami merumuskan DDP sebagai metode baru dalam pendataan pedesaan. Metode ini merupakan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Penggunaan metode ini untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24

parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020).

### Tahapan Implementasi DDP

Secara umum, tahapan implementasi (praktik) DDP terdiri dari lima tahapan, sebagai berikut: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2020). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Gambar 1)



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Berangkat dari lima tahapan praktik DDP di atas, maka secara garis besar DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

## 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;

- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

## 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

### Pendekatan Sensus dan Partisipatoris

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalkan individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan sensus, pelaksanaan sensus dan pengolahan data sensus.

### Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim akan melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses

pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### **Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris**

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serafit titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan

	<b>Infrastruktur dan Lingkungan Hidup</b>	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	<b>Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM</b>	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	<b>Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial</b>	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	<b>Sandang, Pangan, dan Papan</b>	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	<b>Pertanyaan Khusus Nelayan</b>	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	<b>Identitas Anggota Keluarga</b>	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	<b>Pendidikan dan Kebudayaan</b>	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	<b>Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial</b>	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	<b>Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM</b>	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta



tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator

sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### 4. **Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence***

##### **Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam masyarakat mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

##### **Integrasi Data Spasial dan Sosial**

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang



mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping (DPM)* (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran



biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

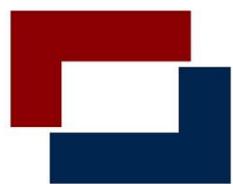
### **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

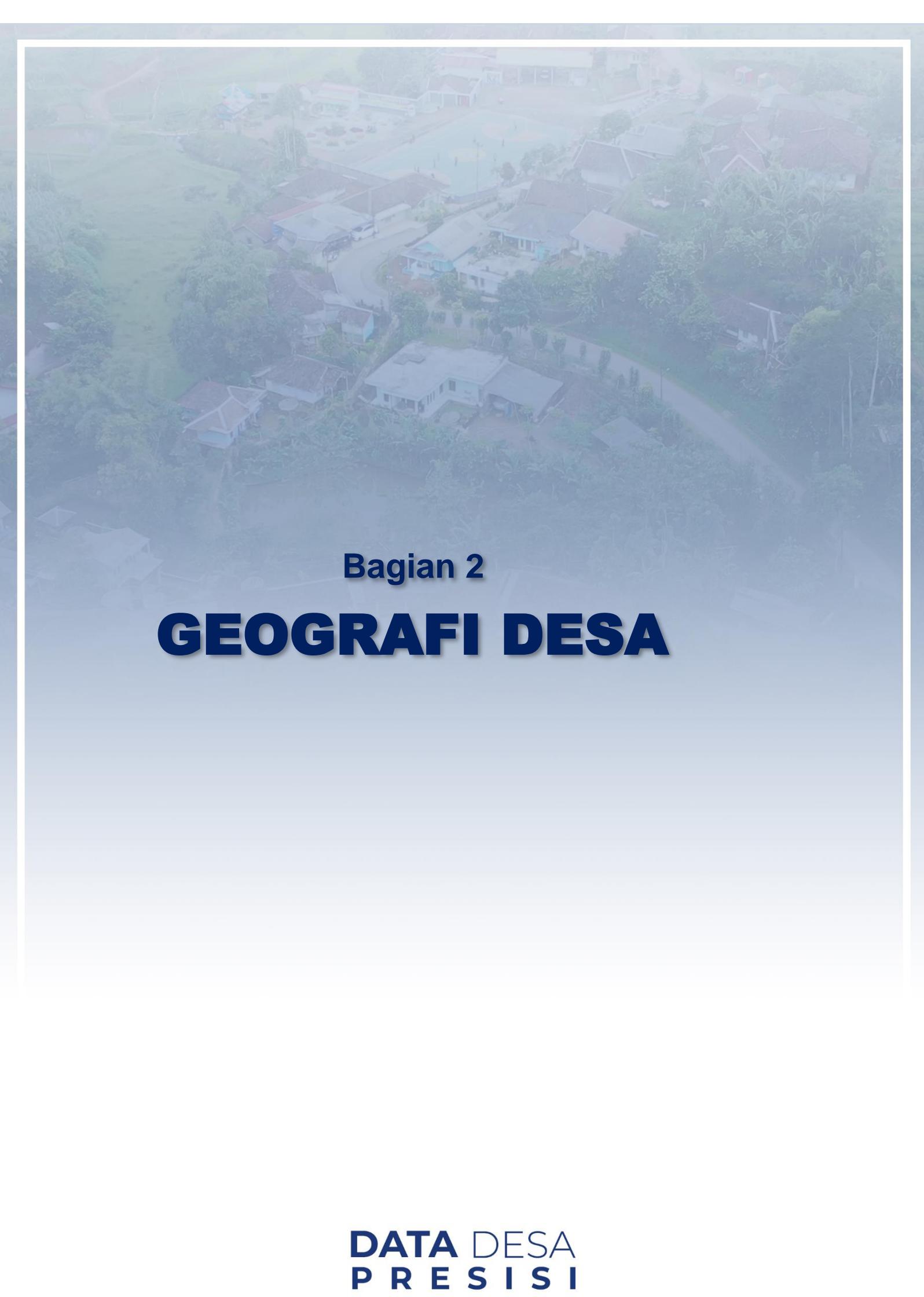
DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu,



DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan. Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —

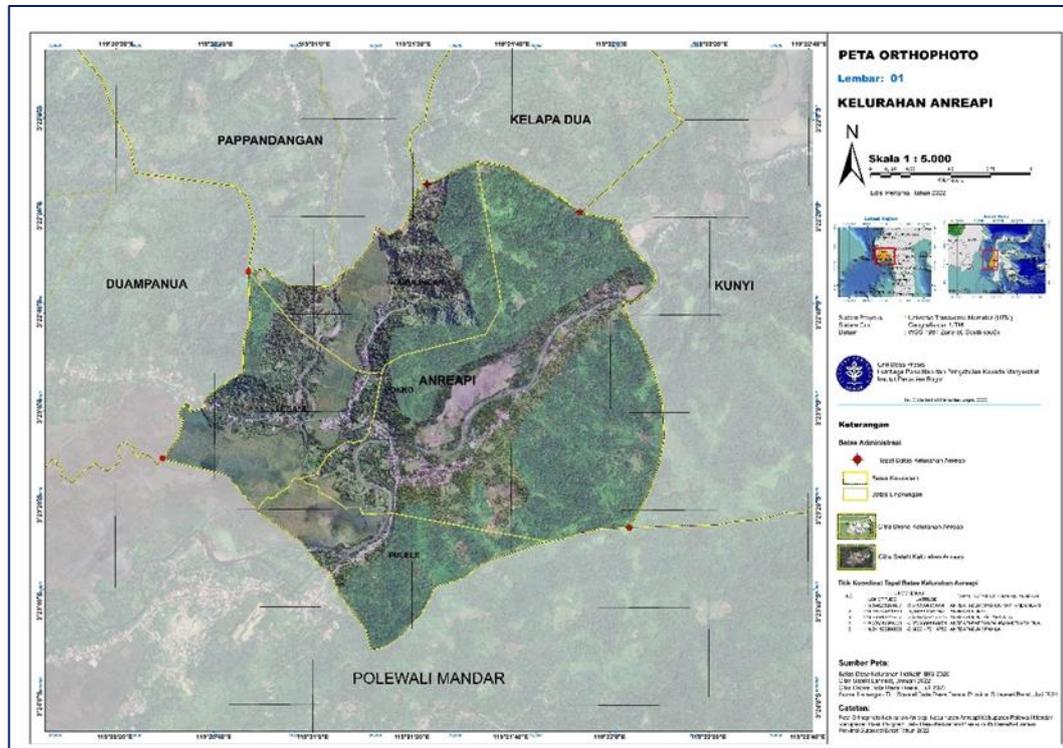
An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a large green sports field, and a winding road. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

Bagian 2

# **GEOGRAFI DESA**

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Peta Orthophoto

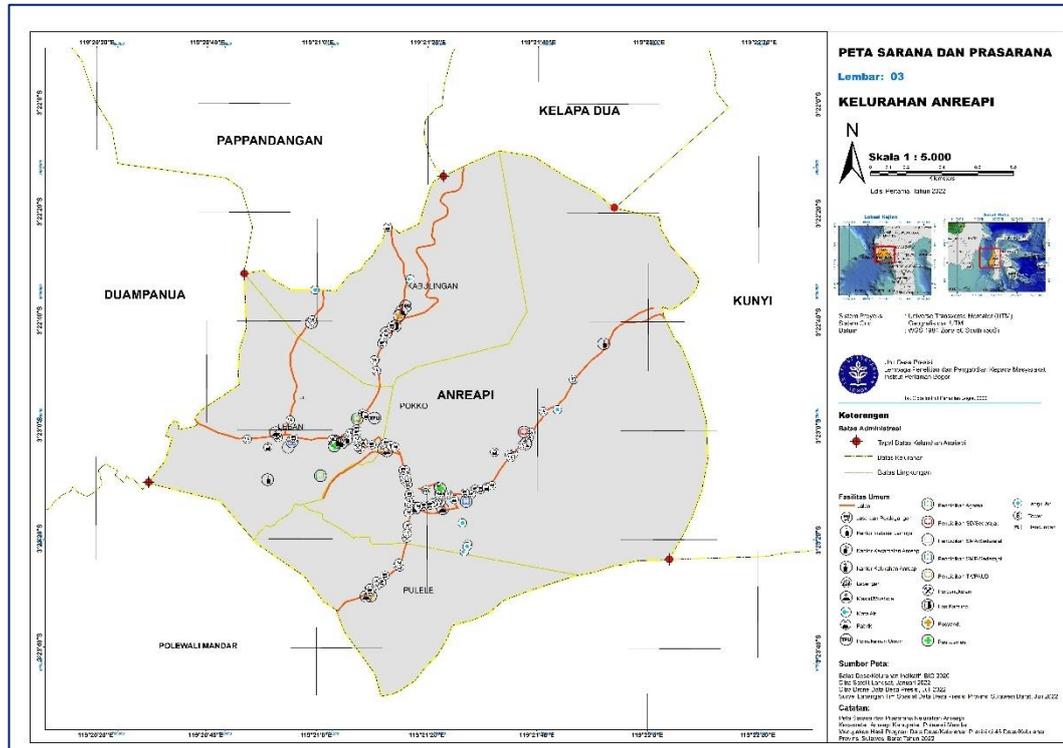


Gambar 2 Peta Orthophoto Kelurahan Anreapi

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta *orthophoto* Kelurahan Anreapi merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Kelurahan Anreapi memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara dan selatan.



## 2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta Sarana Dan Prasarana Kelurahan Anreapi

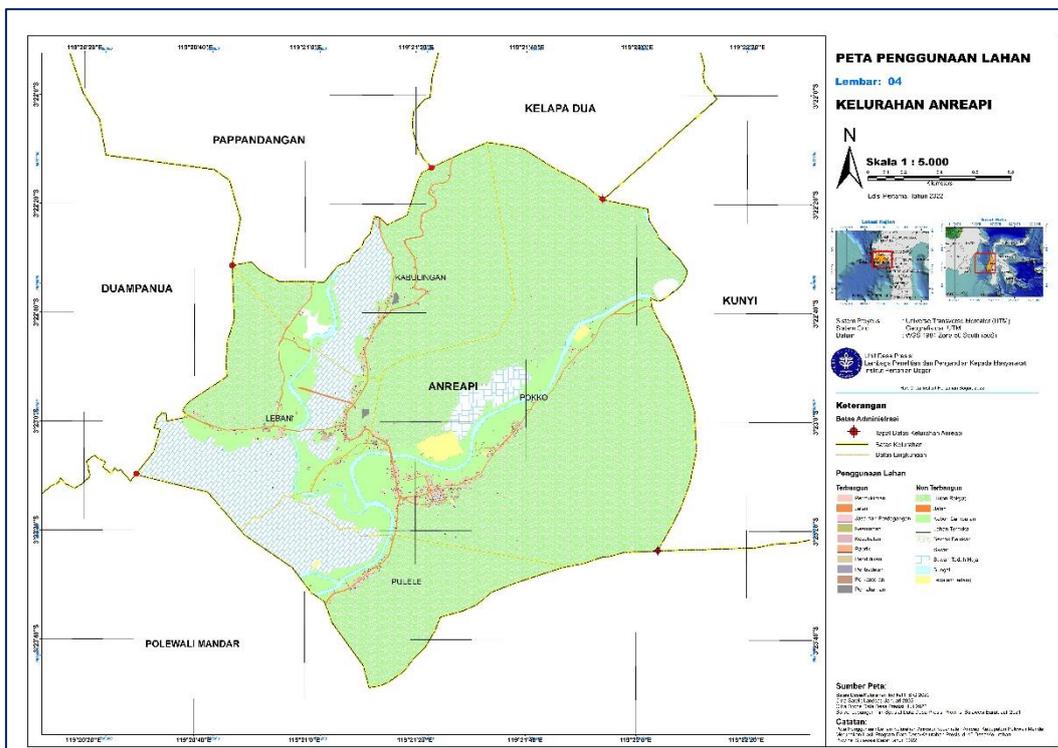
Sebaran sarana dan prasarana umum di Kelurahan Anreapi menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor Kelurahan berada di RW 2. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Kelurahan Anreapi ditampilkan pada lampiran.

Tabel 4 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Anreapi

No	Infrastruktur	Lingkungan				Total
		RW 04	RW 03	RW 02	RW 01	
1	Keamanan	1	-	-	-	1
2	Kesehatan	1	1	1	1	4
3	Olahraga	-	-	1	-	1
4	Pendidikan	-	4	3	-	7
5	Peribadatan	1	1	3	1	6
6	Perkantoran	2	5	2	-	9
7	Sumber Air	2	-	6	-	8
8	Telekomunikasi	-	1	-	-	1
9	Jasa Dan Perdagangan	12	16	50	11	89
10	Pemakaman Umum	1	1	-	-	2
	Total	20	29	66	13	128

## 2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Anreapi terdiri dari 18 jenis di antaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, sawah, kebun campuran dan lain-lain (Tabel 1). Wilayah hutan rakyat merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 867 hektar dari total luas desa 1218,301 hektar. Di desa ini terdapat sawah yang panjang membelah desa dari utara hingga ke selatan, juga melewati pinggiran batas desa mulai bagian timur hingga ke barat. Luas sawah diketahui seluas 197 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sawah, yakni didominasi oleh kebun campuran. Wilayah pemukiman relatif tersebar menyusuri sepanjang jalan.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Anreapi

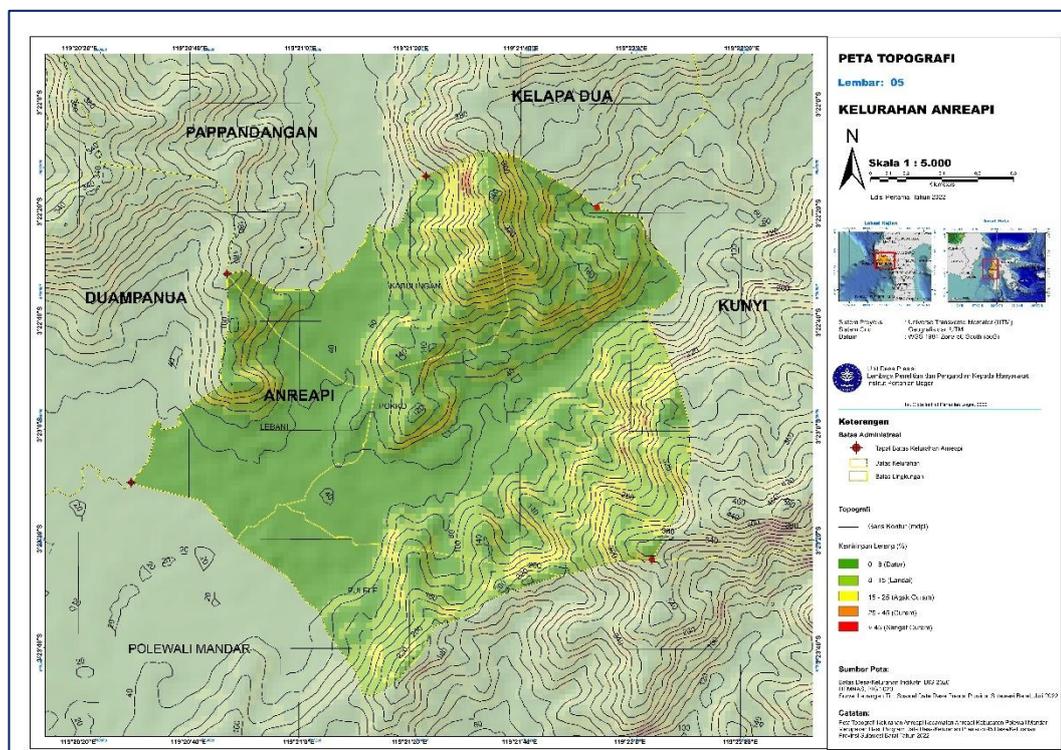
Penggunaan lahan yang terdapat di Kelurahan Anreapi diperuntukkan untuk beberapa jenis penggunaan seperti keamanan, kesehatan dsb. Berikut tabel yang menyajikan luasan lahan yang dilihat dari jenis penggunaan lahan itu sendiri.

Tabel 5 Jenis penggunaan lahan Kelurahan Anreapi

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)				Total
		RW 04	RW 03	RW 02	RW 01	
1	Jasa dan Perdagangan	0,09	0,17	0,57	0,15	0,98
2	Keamanan	0,00	-	-	-	0,00
3	Kesehatan	0,00	0,10	0,03	0,00	0,13
4	Pabrik	0,02	0,03	0,03	-	0,08
5	Pendidikan	-	0,07	0,30	-	0,37

6	Peribadatan	0,01	0,02	0,08	0,02	0,13
7	Perkantoran	0,02	0,10	0,04	-	0,17
8	Permukiman	0,86	1,38	3,00	0,47	5,72
9	Hutan Rakyat	76,81	29,56	242,06	49,66	398,09
10	Jalan	1,51	1,49	1,78	0,33	5,11
11	Kebun Campuran	6,95	21,51	38,12	4,76	71,35
12	Lahan Terbuka	1,31	-	1,09	-	2,41
13	Pemukaman	0,18	0,16	-	-	0,35
14	Sawah	16,36	38,17	2,48	18,91	75,92
15	Semak Belukar	0,14	-	0,34	-	0,48
16	Sungai	1,16	1,33	6,55	1,27	10,30
17	Tegalan/Ladang	-	-	3,41	0,15	3,56
18	Sawah Tadah Hujan	-	-	7,94	-	7,94
Total		105,45	94,09	307,83	75,73	583,09

## 2.5 Peta Topografi



Gambar 6 Peta Topografi Kelurahan Anreapi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Kelurahan Anreapi merupakan area permukaan yang landau dan berbukit. Berdasarkan peta topografi di atas, kemiringan lerengnya menunjukkan tiga kelas, yakni 0 sampai 8 persen, 8 sampai 15 persen dan 15 sampai 25 persen.

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a large green sports field, and a winding road. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

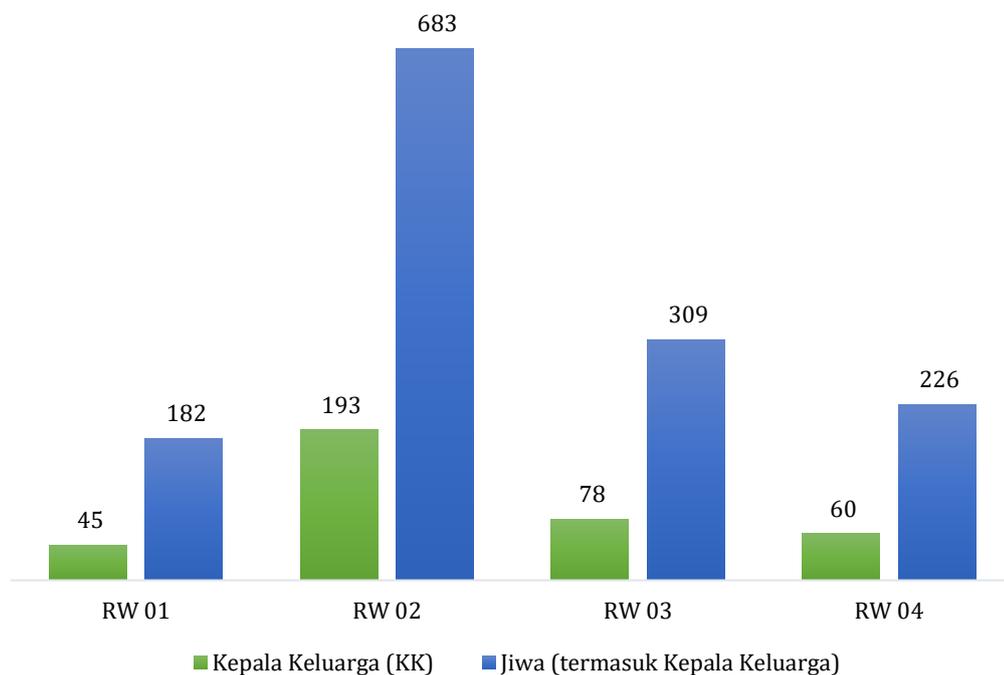
Bagian 3

# **DEMOGRAFI DESA**

## DEMOGRAFI DESA

### 3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Kelurahan Anreapi

Hasil sensus DDP tahun 2022 di kelurahan Anreapi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 376 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1.400 jiwa.

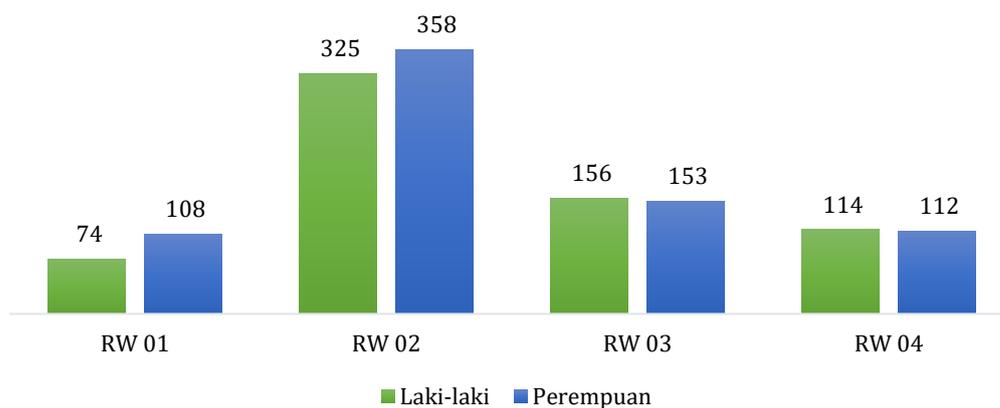


Gambar 7 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Setiap RW di Kelurahan Anreapi

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 7. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Kelurahan Anreapi terdapat di RW 02 dengan jumlah KK sebanyak 193 jiwa dan penduduk sebanyak 683 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 01 dengan jumlah penduduk sebanyak 182 jiwa.

### 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Anreapi. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 731 jiwa dan laki-laki sebanyak 669 jiwa. Pada Gambar 8 akan di sajikan berdasarkan RW yang terdapat di Kelurahan Anreapi.

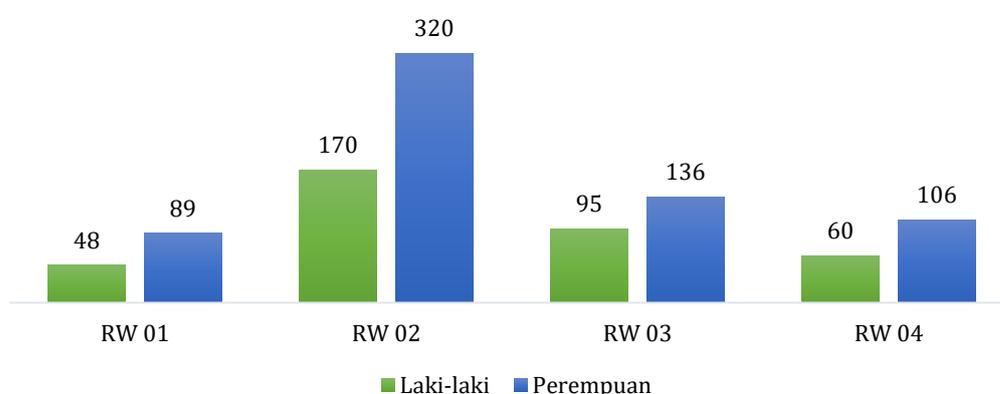


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi

Pada Gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada RW 02 dengan jumlah masing-masing sebanyak 325 jiwa laki-laki dan 358 jiwa perempuan. Disusul dengan RW 03 yang menunjukkan sebanyak 156 jiwa laki-laki dan 153 jiwa perempuan. Sedangkan pada wilayah RW 01 hanya memiliki 74 jiwa laki-laki dan 108 jiwa perempuan.

### 3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Anreapi

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 373 jiwa dan perempuan sebanyak 651 jiwa.

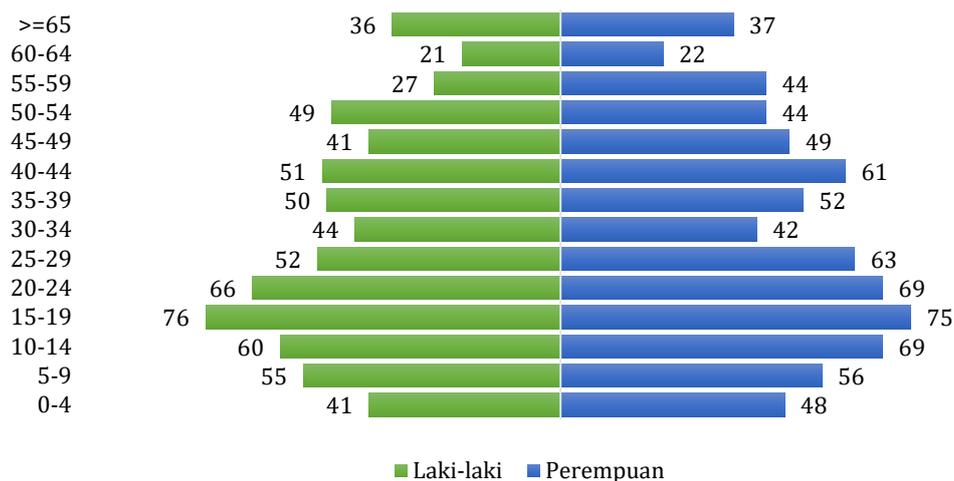


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada RW 02, perempuan sebanyak 320 jiwa dan laki-laki sebanyak 170 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada RW 01, perempuan sebanyak 89 jiwa dan laki-laki sebanyak 48 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Kelurahan Anreapi.

### 3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Anreapi

Piramida kependudukan disajikan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP dalam gambar 9. Pada Gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Kelurahan Anreapi sebanyak 998 jiwa dan usia non produk (0-14 tahun dan usia  $\geq 65$ ) sebanyak 402 jiwa.



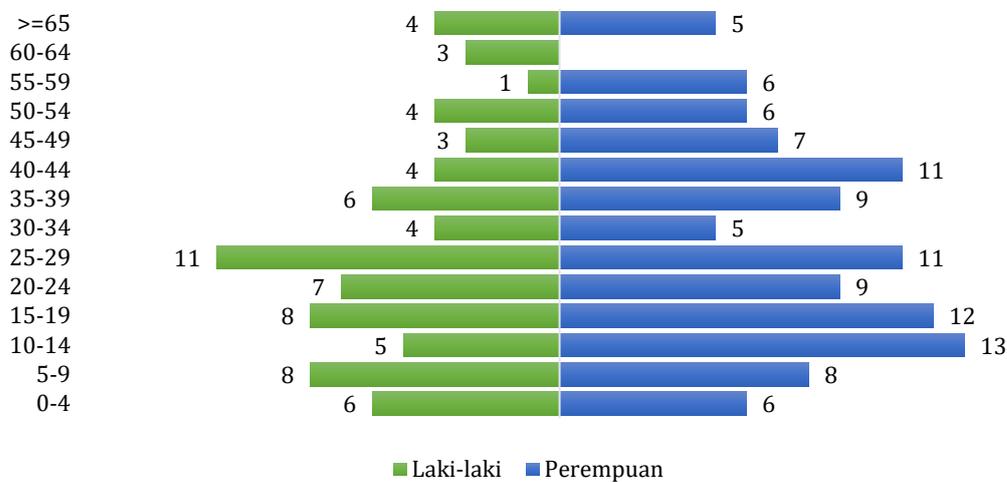
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Anreapi

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Kelurahan Anreapi. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

### 3.5 Piramida Penduduk Kelurahan Anreapi (basis RW)

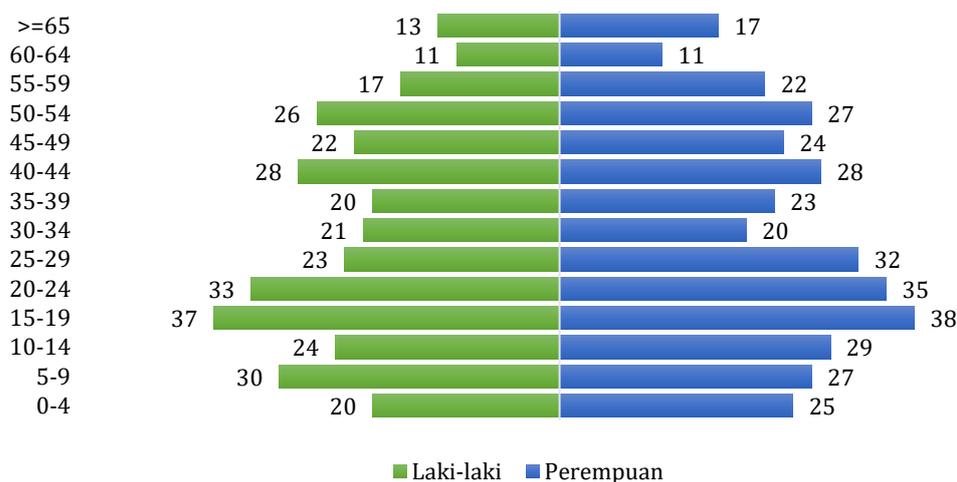
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (0-9 tahun dan  $\geq 65$  tahun), RW 01 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 127 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 55 jiwa. Rentang usia 25-29 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 jiwa, sedangkan

untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 13 jiwa.



Gambar 11 Piramida Penduduk RW 01

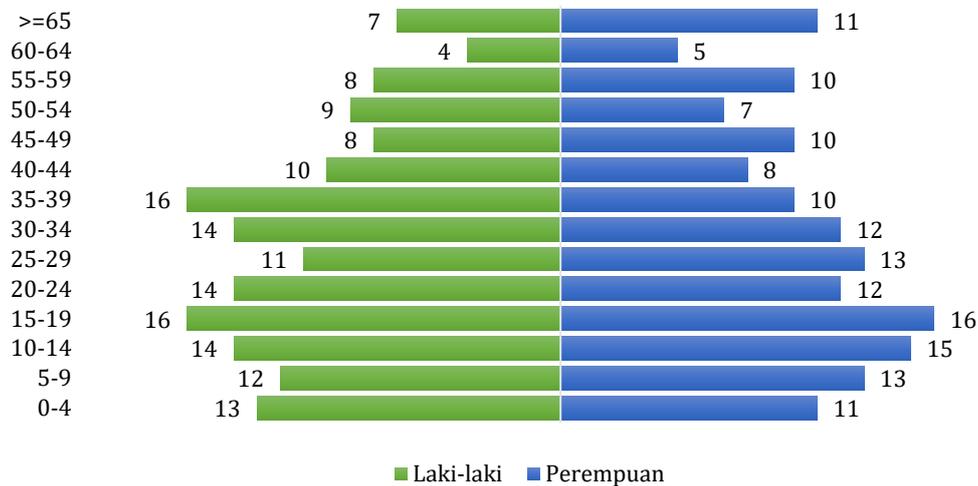
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 02 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 498 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 185 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 38 jiwa, sama halnya untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 37 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk RW 02

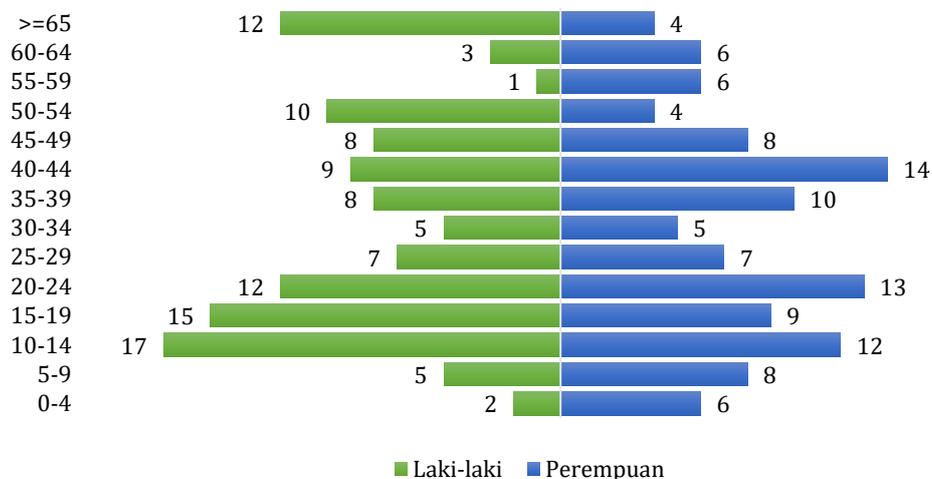
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 213 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif

sebanyak 96 jiwa. Rentang usia 15-19 dan 35-39 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin yang perempuan memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 16 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk RW 03

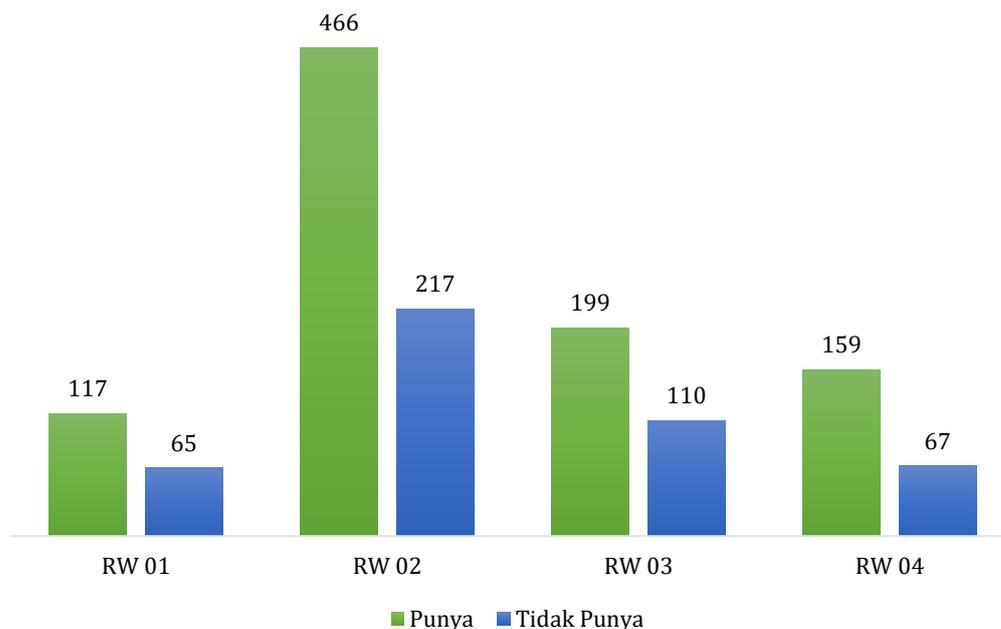
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 160 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 66 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 40-44 tahun juga yaitu sebanyak 14 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 04

### 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Anreapi

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepemilikan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Kelurahan Anreapi adalah 941 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 459 jiwa.

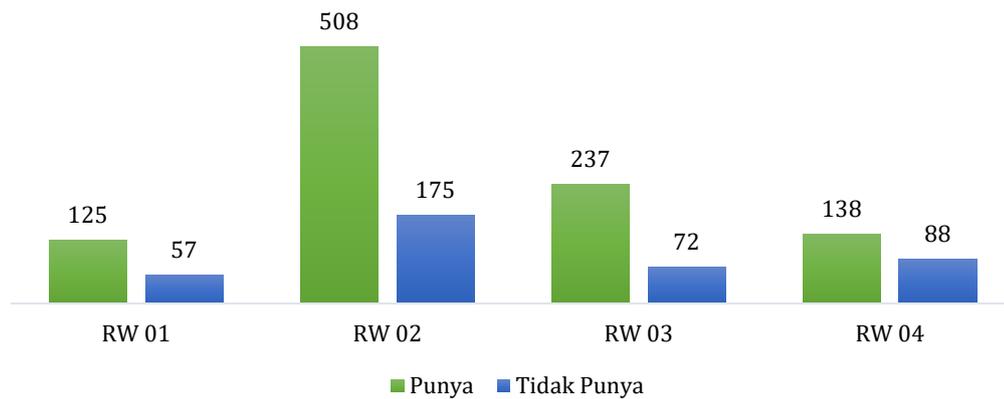


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Anreapi

Pada Gambar 15 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Kelurahan Anreapi, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 02 dengan 217 jiwa, begitu pun pemilik KTP terbanyak pada RW 02 sebanyak 466 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 01 sebanyak 65 jiwa, begitu pun jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 01 sebanyak 117 jiwa.

### 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Anreapi

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Kelurahan Anreapi yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1.008 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 392 jiwa.

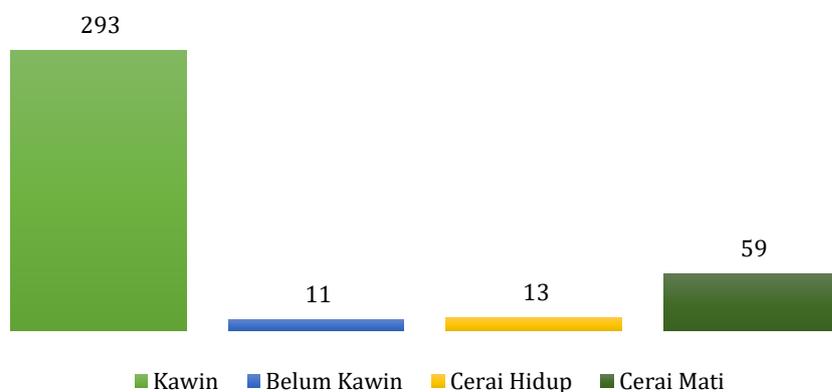


Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Anreapi

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir. RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 02 sebesar 175 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 01 sebanyak 57 jiwa. Secara detail di RW 02 terdapat 508 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 175 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 01 terdapat 125 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 57 jiwa yang tidak memiliki akta.

### 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Kelurahan Anreapi

Status kawin dari penduduk diperlukan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga. Secara garis besar warga yang terdapat di Kelurahan Anreapi memiliki status kawin sebanyak 293 jiwa, belum kawin 11 jiwa, cerai hidup 13 jiwa dan cerai mati 59 jiwa.



Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Anreapi

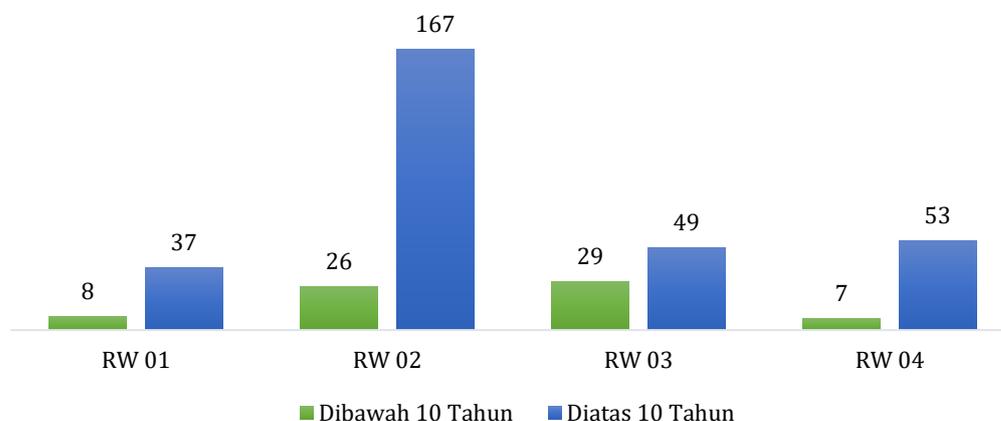
Gambar 17 yang tersaji memberikan informasi mengenai status kawin di Kelurahan Anreapi. RW dengan status kawin, belum kawin, cerai hidup dan cerai mati terbanyak adalah RW 02 berturut-turut sebanyak 184 KK, 7 KK, 7 KK dan 31 KK. Status kawin dan belum kawin terkecil terdapat di RW 01 dengan jumlah 33 KK (lihat Tabel 6).

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Anreapi

RW	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	33	-	2	10
2	148	7	7	31
3	59	2	4	13
4	53	2	-	5
TOTAL	293	11	13	59

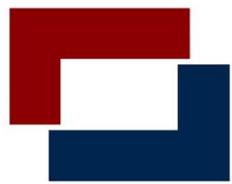
### 3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Kelurahan Anreapi

Keluarga pendatang dan keluarga yang telah tinggal lama di Kelurahan Anreapi dibagi menjadi lama tinggal di bawah 10 tahun dengan di atas 10 tahun. Banyak kepala keluarga yang tinggal di bawah 10 tahun adalah 70 KK dan 306 KK tinggal di atas 10 tahun.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Anreapi

Gambar 18 menyajikan informasi yang menyatakan jumlah keluarga terbanyak yang tinggal di atas 10 tahun adalah RW 02 dengan jumlah keluarga sebanyak 167 keluarga. Sedangkan RW yang memiliki paling banyak dengan keluarga yang tinggal di bawah 10 tahun adalah RW 03 sebanyak 29 keluarga. Jumlah keluarga yang paling sedikit tinggal di bawah 10 tahun terdapat di RW 04, dan RW 01 dengan jumlah keluarga yang paling sedikit tinggal di atas 10 tahun sebanyak 37 keluarga.



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village, likely in Indonesia, showing a school building, a sports field, and several houses. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

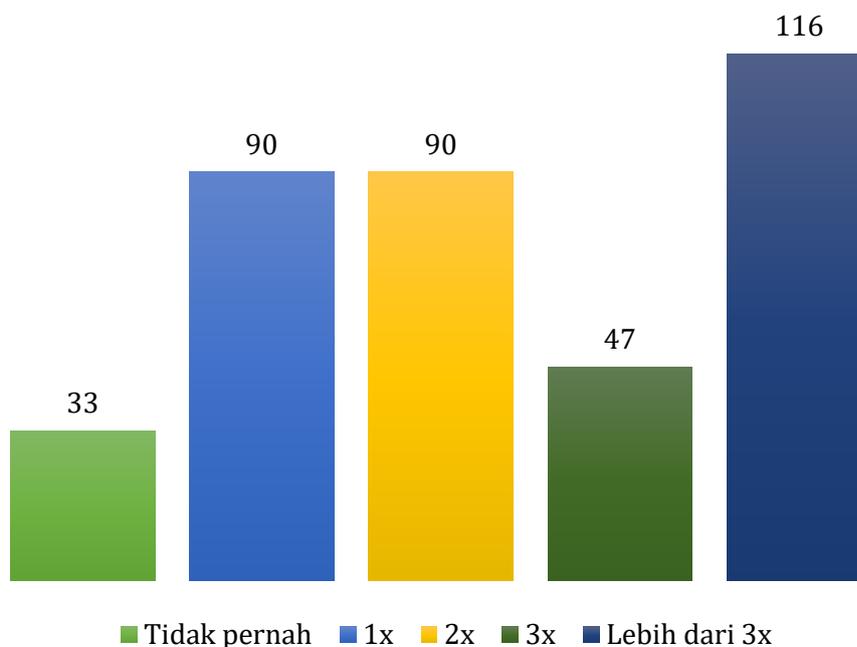
Bagian 4

# **SANDANG, PANGAN, PAPAN**

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

### 4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Kelurahan Anreapi

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Kelurahan Anreapi 1 kali setahun sebanyak 90 keluarga sama halnya dengan frekuensi beli pakaian 2 kali setahun sebanyak 90 keluarga. Keluarga paling banyak membeli pakaian dengan frekuensi lebih dari 3 kali dengan jumlah keluarga sebanyak 116 keluarga, disusul dengan frekuensi beli pakaian 3 kali setahun sebanyak 47 keluarga, dan hanya ada 33 keluarga yang tidak pernah membeli pakaian satu tahun ke belakang.



Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Anreapi

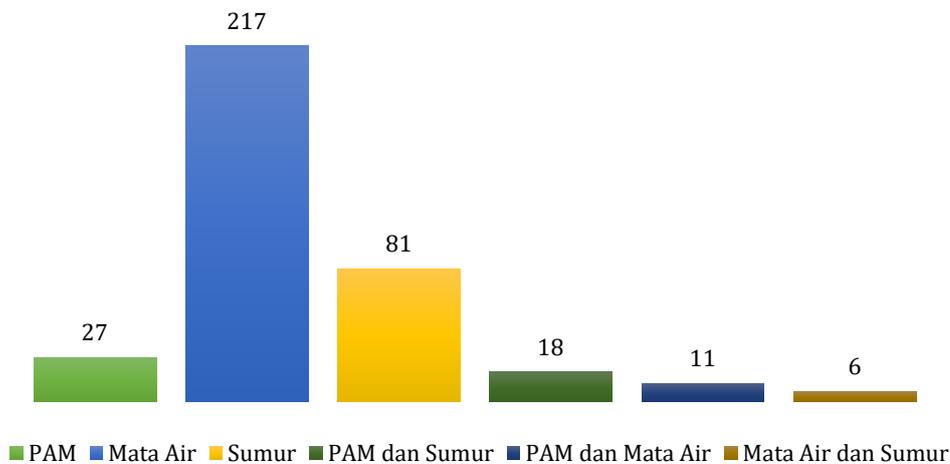
Pada gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di RW 02 mendominasi di setiap frekuensi dengan frekuensi paling banyak adalah lebih dari 3 kali dengan jumlah keluarga sebanyak 64 keluarga. Lebih jelasnya terdapat 54 keluarga yang frekuensi beli pakaiannya 2 kali per tahun di RW 02, 116 keluarga beli pakaian lebih dari 3 kali per tahun, dan 33 keluarga dengan frekuensi beli pakaian tidak pernah yang terdiri dari RW 02 sebanyak 19 keluarga, RW 03 sebanyak 7 keluarga, RW 04 sebanyak 4 keluarga dan yang terakhir RW 1 sebanyak 3 keluarga.

Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Anreapi

RW	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
1	3	-	6	1	35
2	19	26	54	30	64
3	7	24	21	13	13
4	4	40	9	3	4
TOTAL	33	90	90	47	116

## 4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Kelurahan Anreapi

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Kelurahan Anreapi didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari Mata Air dengan jumlah 225 KK dari seluruh jumlah KK yang terdapat di Kelurahan Anreapi.



Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Anreapi

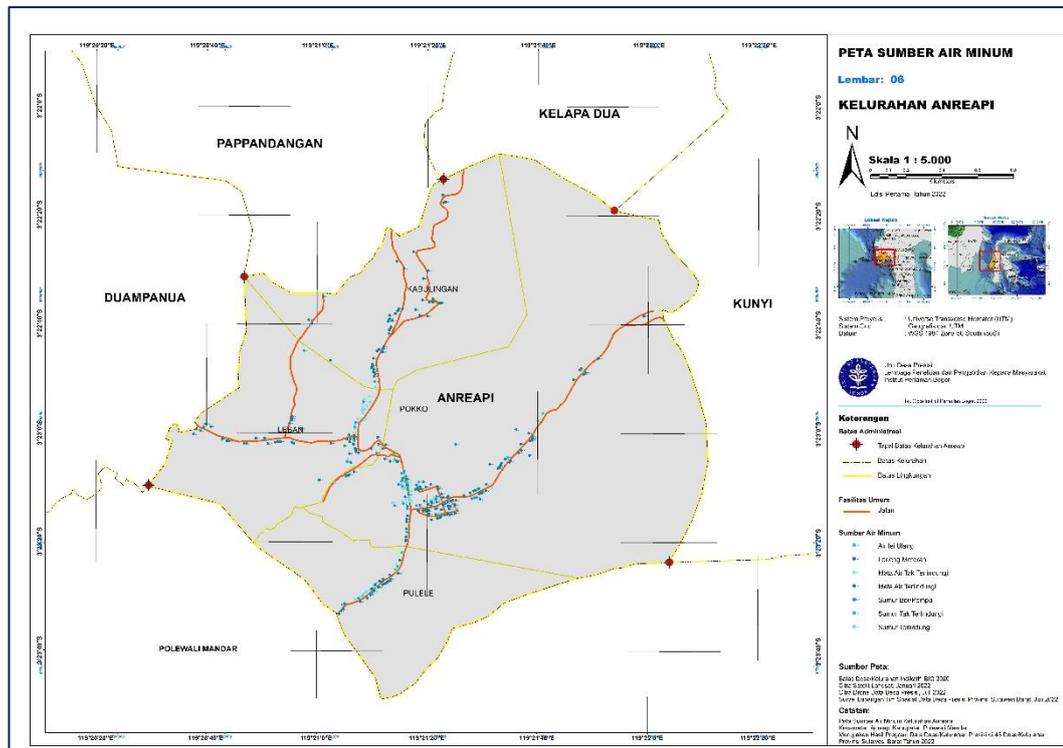
Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Anreapi menggunakan sumber air dari Mata Air. Terdapat 87 KK yang menggunakan sumber air dari sumur yang di dominasi oleh RW 02 sebanyak 40 KK disusul RW 03, RW 01 dan RW 08 yang masing-masingnya sebanyak 22 KK, 17 KK dan 8 KK. Penggunaan sumber Mata Air dan PAM relatif sedikit digunakan dengan 6 KK saja, dengan uraian RW 02 sebanyak 5 KK dan 1 KK di RW 04, sedangkan untuk RW 01 dan RW 03 masing-masing tidak ada KK yang menggunakan Mata Air dan PAM.

Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Anreapi

RW	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
1	0	25	17	0	0	0
2	27	86	40	16	10	5
3	0	51	22	2	1	0
4	0	55	2	0	0	1
TOTAL	27	217	81	18	11	6

### 4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Kelurahan Anreapi

Sumber air minum yang dikonsumsi di Kelurahan Anreapi dikelompokkan menjadi Air Hujan, Air Sungai/Danau/Waduk, Mata Air Tak Terlindungi, Mata Air Terlindungi, Sumur Tak Terlindungi, Sumur Terlindungi, Sumur Bor/ Pompa, Ledeng Eceran, Air Isi Ulang dan Air Kemasan Bermerek. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Kelurahan Anreapi dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Kelurahan Anreapi

Sumber Air Minum yang di konsumsi di Kelurahan Anreapi didominasi dengan Mata Air Terlindungi dengan gambaran lebih detail disajikan dalam Gambar 21.

Tabel 9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Anreapi

RW	Mata air terlindungi	Sumur tak terlindungi	Sumur terlindungi	Sumur Bor/Pompa	Ledeng meteran	Air isi ulang
1	22	0	12	4	0	3
2	122	1	33	19	1	8
3	49	0	20	7	0	0
4	55	0	2	1	0	0
TOTAL	248	1	67	31	1	11

Gambar 21 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Anreapi menggunakan sumber air dari Mata Air Terlindungi dengan jumlah 256 KK. Terdapat 73 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 32 KK menggunakan Sumur Bor, 12 KK menggunakan Air isi ulang dan 1 KK menggunakan Mata Air Tak Terlindungi, Sumur Tak Terlindungi dan Ledeng Meteran.

#### 4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Kelurahan Anreapi

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak dikelompokkan menjadi Tidak Masak di Rumah, Kayu Bakar, Arang, Briket, Minyak Tanah, Gas Kota / Biogas, Gas 3 Kg dan Gas lebih dari 3 Kg. Penggunaan bahan bakar masak di Kelurahan Anreapi didominasi oleh penggunaan bahan bakar Gas 3 Kg sebanyak 345 KK, Kayu Bakar sebanyak 29 KK, dan Gas lebih dari 3 Kg hanya 1 KK.

Tabel 10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Anreapi

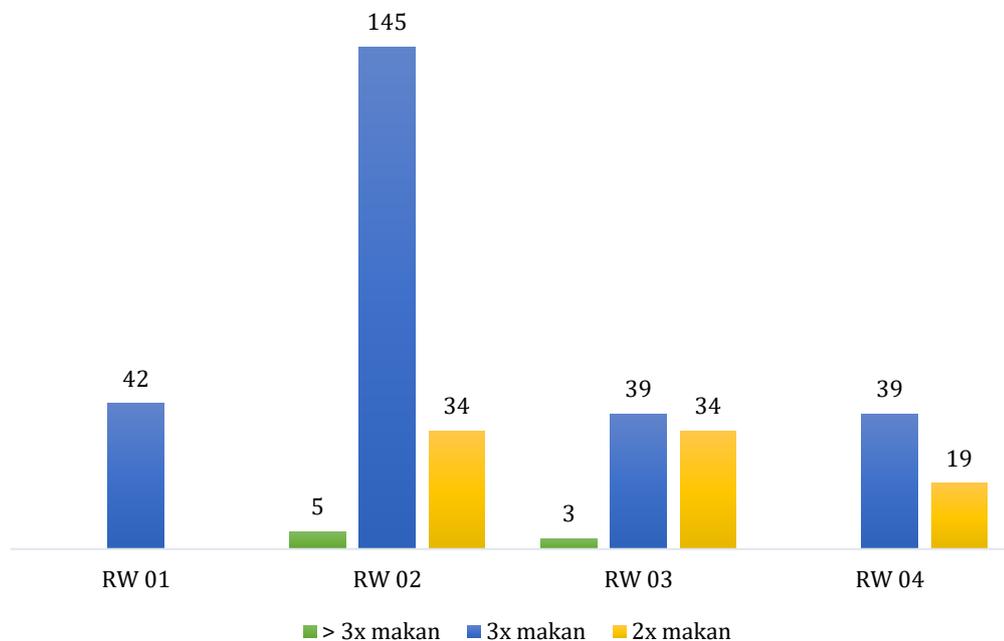
RW	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
1	0	42	0
2	6	178	0
3	7	69	0
4	7	50	1
TOTAL	20	339	1

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Tabel 10 Sebagian besar RW di Kelurahan Anreapi menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, adapun

rincian KK-nya sebesar 346 KK menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, 29 KK menggunakan kayu bakar, dan 1 KK menggunakan Gas lebih dari 3 Kg.

#### 4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Kelurahan Anreapi

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Kelurahan Anreapi paling banyak memiliki frekuensi makan 3 kali sehari. Kelurahan Anreapi sebesar 266 KK memiliki frekuensi makan 3 kali sehari, frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 93 KK, frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari sebanyak 9 KK, frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari sebanyak 9 KK dan frekuensi makan 1 kali sebanyak 5 KK.

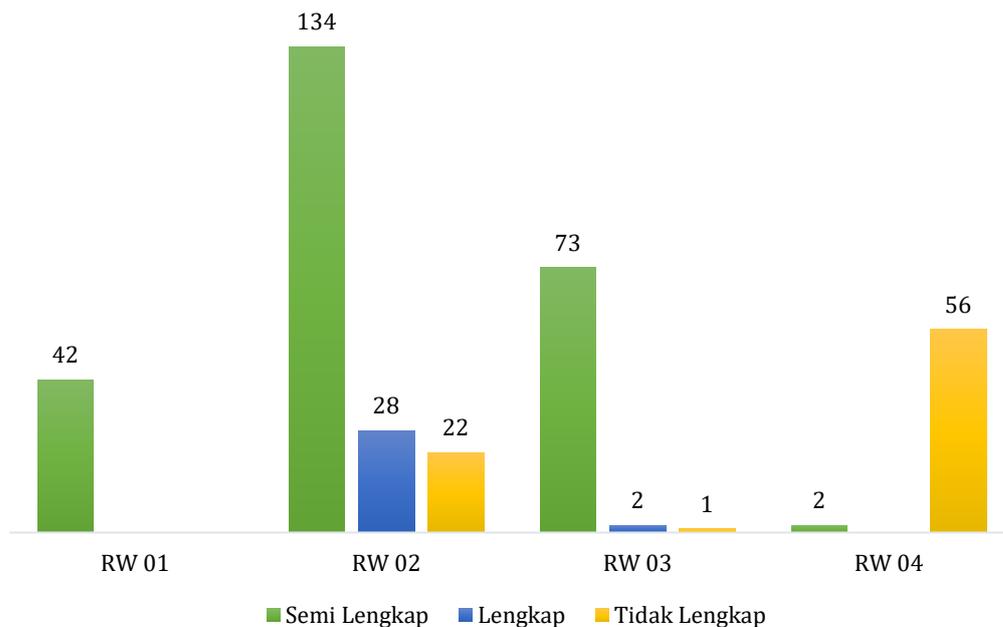


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Anreapi

Gambar 22 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Kelurahan Anreapi mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 266 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, yang di dalamnya memuat RW 02 sebanyak 146 KK, RW 03 dan RW 04 sebanyak 39 KK dan 42 KK yang terdapat di RW 01.

## 4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Kelurahan Anreapi

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

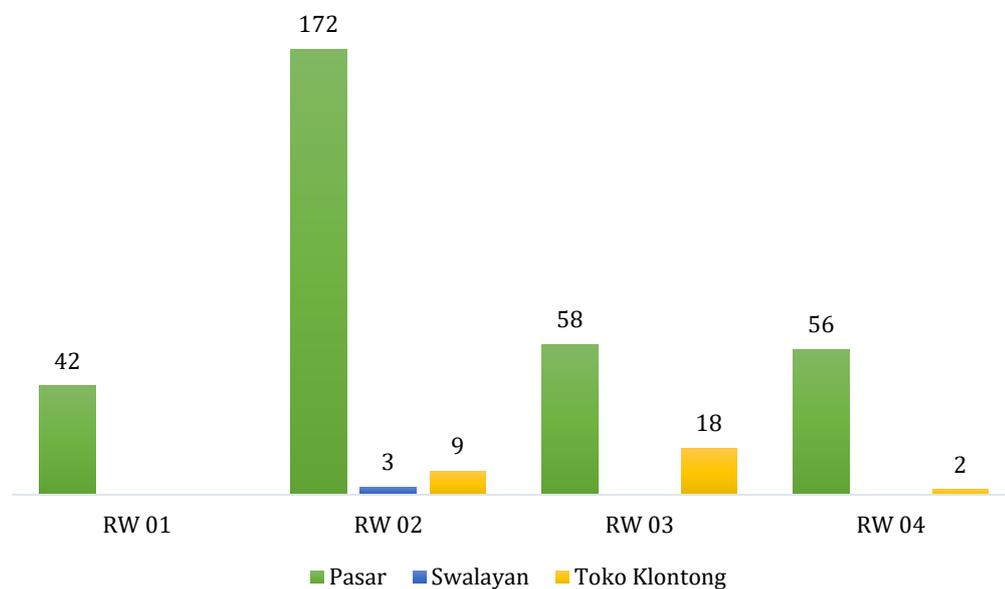


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Anreapi

Gambar 23 menunjukkan kelengkapan menu makanan Kelurahan Anreapi. Menu lengkap sebanyak 40 KK, semi lengkap sebanyak 267 KK, dan tidak lengkap sebanyak 69 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan semi lengkap terdapat pada RW 02 sebanyak 138 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 01 sebanyak 1 KK, keluarga menu makanan lengkap paling banyak di RW 02 sebanyak 34 KK.

## 4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Kelurahan Anreapi

Tempat belanja dominan di Kelurahan Anreapi adalah Pasar disusul dengan toko kelontong dan swalayan. Di mana kebutuhan pokok juga biasa dilakukan di rumah dengan mengandalkan penjual yang datang sendiri ke rumah-rumah penduduk di Kelurahan Anreapi, di mana penjual menjajakan dagangannya menggunakan kendaraan beroda 2 (dua) dengan modifikasi sedemikian rupa agar dapat membawa barang dagangan berupa kebutuhan keluarga seperti lauk pauk dsb.



Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Anreapi

Tempat belanja yang banyak dibutuhkan oleh keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok bulanan adalah pasar sebanyak 334 KK dengan terdapat distribusi di setiap RW-nya. Di RW 02 terdapat 177 KK yang pergi ke Pasar disusul dengan RW 03 sebanyak 59 KK, RW 04 dengan 56 KK dan RW 01 dengan 42 KK.

## 4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Karbohidrat merupakan salah satu komponen penting dalam pemenuhan komposisi makan yang lengkap. Jenis karbohidrat yang di sajikan dalam monografi ini berupa, beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun dan beras ketan.

Tabel 11 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Kelurahan Anreapi

Karbohidrat	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Beras (liter)	1.699	4.849	2.136	1.218
Biskuit (Bungkus)	8.504	79.8	27.75	13.45
Jagung (Kg)	8	174	85	49
Kentang (Kg)	7	78	25	14
Mie (Bungkus)	356	2.118	1.033	584
Roti Tawar (Bungkus)	11	127	55	48
Singkong (Kg)	1	152	52	7
Sukun (Kg)	0	106	15	36
beras ketan (Kg)	0	95	33	27

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 11 di RW 02 secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 4849 Liter per bulan, 2118 bungkus mie per bulan, 79800 bungkus biskuit per bulan, 78 Kg kentang per bulan, 127 bungkus roti tawar per bulan, 152 Kg singkong per bulan, dan yang terakhir 174 Kg jagung per bulan. Karbohidrat yang paling sedikit di konsumsi adalah kentang yang masing-masing RW-nya mengonsumsi sekitar 7-78 Kg per bulan.

#### 4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Konsumsi hewani sangat penting untuk tubuh karena memiliki manfaat yang sangat banyak pertumbuhan sel-sel organ tubuh. Penduduk di Kelurahan Anreapi dominan mengonsumsi ikan segar, ikan kering dengan lauk hewani lainnya yang cenderung sedikit di konsumsi.

Tabel 12 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Daging Sapi	Daging Ayam	Daging Babi	Ikan Segar	Ikan Kering Asin	Telur Ayam
1	-	6	-	965	61	31
2	97	242	8	3.369	1.154	920
3	14	106	-	576	206	224
4	25	83	6	645	110	131
TOTAL	136	437	-	5.555	1.531	1.306

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Kelurahan Anreapi yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 136 Kg/bulan, daging ayam 437 Kg/bulan, konsumsi daging babi sebanyak 14 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 5555 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 1531 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 1306 Kg/bulan.

#### 4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Penduduk di Kelurahan Anreapi mengonsumsi banyak nabati yang diperoleh dari tempe dan tahu yang masing-masing penyebaran setiap RW-nya cukup banyak jika dibandingkan dengan lauk nabati lainnya.

Tabel 13 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Kacang Hijau	Kacang Kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Tempe
1	-	-	-	-	125	438
2	80	59	41	31	1.575	1.763
3	39	3		9	326	631
4	24	12	3	-	391	535
TOTAL	143	74	44	40	2.417	3.367

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Kelurahan Anreapi adalah tempe, tahu, kacang kedelai, dst. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 143 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 74 Kg per bulan, kacang merah dan kacang mete masing-masing sebanyak 44 Kg dan 40 Kg. Adapun tahu dan tempe masing-masing 2417 bungkus dan 3367 bungkus per bulan.

#### 4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Sayuran juga penting untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia. Penduduk di Kelurahan Anreapi cenderung banyak mengonsumsi sayur daun ubi, yang disusul dengan daun singkong, kangkung, bayam dsb.

Tabel 14 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Bayam	Kangkung	Sawi	Terong	Oyong	Daun Singkong	Daun Ubi
1	136	2	50	26	1	3	104
2	446	451	309	344	39	540	474
3	319	216	198	89	0	259	385
4	20	156	87	87	0	15	251
TOTAL	921	825	644	546	40	817	1214

Konsumsi sayuran pada Kelurahan Anreapi sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun ubi dan daun singkong relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi Oyong. Secara keseluruhan konsumsi daun ubi 1214 ikat per bulan, konsumsi daun singkong 817 ikat per bulan, sedangkan Oyong 40 Kg per bulan.

## 4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Terdapat beberapa buah-buahan yang di sensus oleh DDP untuk menanyakan seberapa seringnya penduduk Anreapi dalam mengonsumsinya, di antara buah-buahan tersebut adalah jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka dan melon.

Tabel 15 Jumlah Konsumsi Buah-Buahan Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Jeruk	Mangga	Pepaya	Pisang	Alpukat	Semangka	Melon
1	-	-	145	60	-	-	-
2	232,5	134	390	565	47	90	32
3	43,25	44	171	204	5	27	-
4	45	69	159	103	12	29	5
TOTAL	320,75	247	865	932	64	146	37

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Kelurahan Anreapi didominasi oleh pisang dengan konsumsi 932 Kg per bulan, pepaya 865 Kg per bulan, jeruk 321 Kg per bulan, mangga 247 Kg per bulan, adapun konsumsi yang paling sedikit di Kelurahan Anreapi adalah melon dengan jumlah konsumsi 37 Kg per bulan.

## 4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Konsumsi bumbu di suatu keluarga sangat berpengaruh keberadaannya, karena bumbu per bulan ini yang merupakan salah satu komponen penting dalam suatu hidangan. Bumbu yang dipilih adalah minyak, bawang putih dan bawang merah.

Tabel 16 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Cabai (kg)	Bawang Merah (kg)	Bawang Putih (kg)
1	44	43	42
2	288	431,8	397
3	108,25	112	105,25
4	85	81	80
TOTAL	525,25	667,8	624,25

Jumlah konsumsi bumbu di Kelurahan Anreapi cukup seragam dalam dominasi penggunaannya. Paling banyak konsumsi dari bumbu per bulan itu terdapat di RW 02 dengan konsumsi cabai, bawang putih dan bawang merah berturut-turut 288 Kg, 431.8 Kg dan 397 Kg. Untuk ke 4 RW tersebut menggunakan jumlah bumbu yang hampir sama seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Pada RW 01 selisih penggunaan bumbu hanya sebanyak 1 Kg antara bawang putih, bawang merah dan cabai.

#### 4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Tak kalah penting keberadaannya dengan bumbu, bahan masak juga merupakan hal yang harus tersedia setiap bulannya. Minyak goreng, gas, garam dan gula yang disajikan di Tabel 17 merupakan gambaran penduduk Anreapi dalam mengonsumsinya selama satu bulan.

Tabel 17 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Minyak Goreng (liter)	Gas (kg)
1	143	238
2	692,5	947
3	251	281
4	114	246
TOTAL	1.200,5	1.712

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Kelurahan Anreapi yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1201 liter per bulan, Gas 1712 Kg per bulan, garam 101 Kg per bulan dan gula 1244 Kg per bulan. Konsumsi terbanyak dari ke 4 bahan masak ini terdapat pada RW 02 dan paling sedikit pada RW 04.

#### 4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Kelurahan Anreapi

Bahan pelengkap yang terdapat di Tabel 18 merupakan bahan pelengkap yang biasa dikonsumsi sehari-hari oleh Penduduk Kelurahan Anreapi.

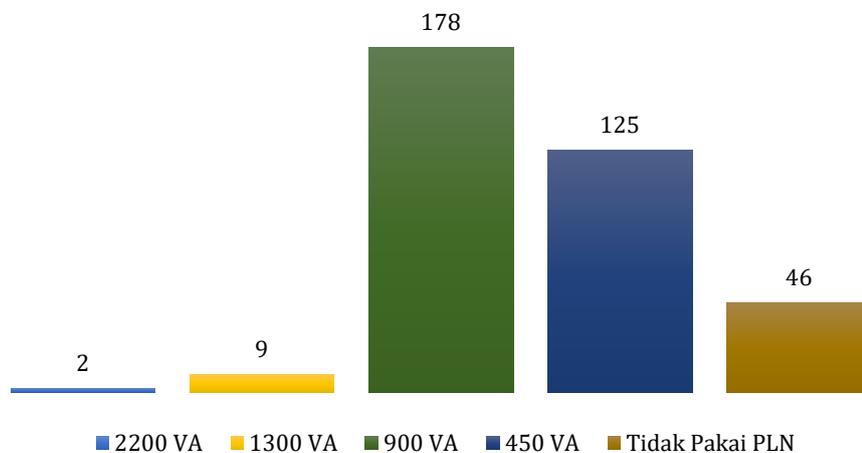
Tabel 18 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Anreapi

RW	Garam (gram)	Gula (kg)	Susu (gelas)	Teh (gelas)	Kopi (gelas)	Rokok (bungkus)
1	11.500	49	320	420	1.180	710
2	45.682	949	1.062	1.209	3.377	2.310
3	29.238	184	829	565	2.967	1.203
4	14.225	62	35	435	1.080	878
TOTAL	100.645	1.244	2.246	2.629	8.604	5.101

Secara parsial di tiap RW di Kelurahan Anreapi dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Kelurahan Anreapi secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 8604 bungkus per bulan, 5101 bungkus rokok, 2629 bungkus teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 2246 bungkus per bulan.

## 4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Kelurahan Anreapi

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Kelurahan Anreapi untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 125 KK, 900 VA sebanyak 178 KK, 1300 VA sebanyak 9 KK, 2200 VA sebanyak 2 KK, Lebih dari 2200 VA tidak ada dan tidak pakai PLN sebanyak 46 KK.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Anreapi

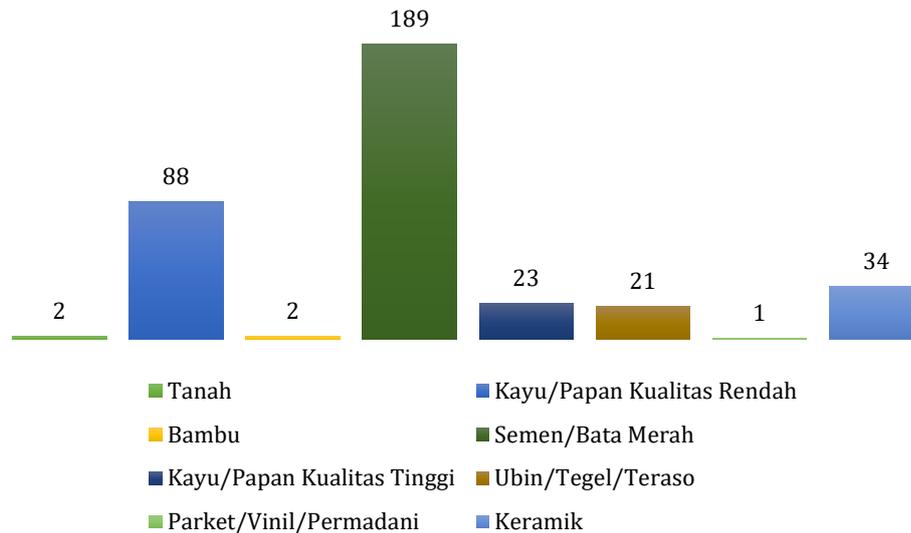
Gambar 25 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Kelurahan Anreapi mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di RW 02, RW 03, dan RW 04. Penggunaan listrik pada RW 01 banyak menggunakan daya 900 VA. Begitu pun pada RW 02 dan RW 03 yang banyak menggunakan listrik berdaya 900 VA. Listrik berdaya 450 VA banyak digunakan di RW 02 sebanyak 66 KK, disusul RW 03 sebanyak 29 KK, RW 01 20 KK dan RW 04 sebanyak 16 KK.

Tabel 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Anreapi

RW	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
1	-	1	22	19	-
2	1	4	102	66	11
3	1	4	40	27	4
4	-	-	14	13	31
TOTAL	2	9	178	125	46

## 4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi

Lantai adalah sebuah permukaan paling bawah dari rumah yang diinjak oleh penghuninya dan juga merupakan salah satu material penting dalam suatu bangunan/rumah.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi

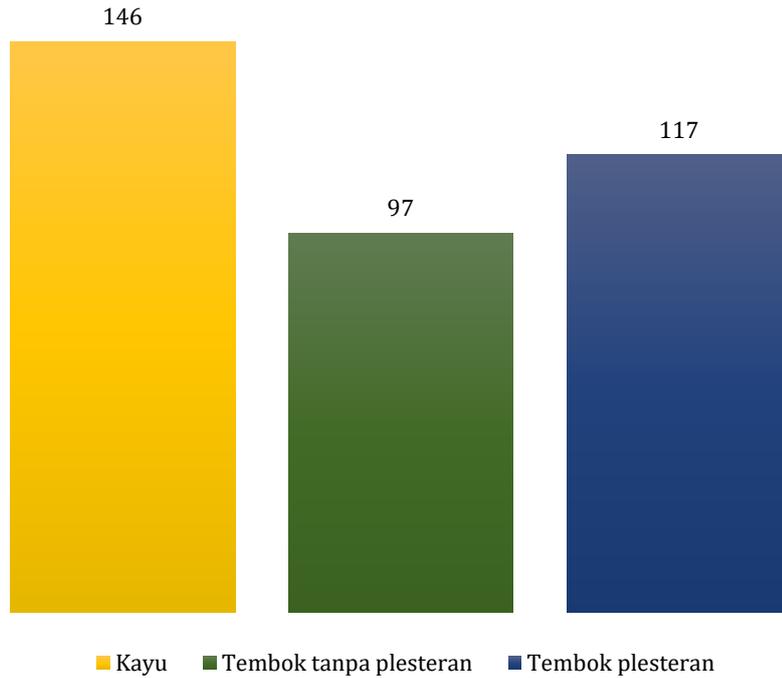
Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata merah mendominasi di Kelurahan Anreapi dengan total KK sebanyak 189 KK, 88 KK dengan jenis lantai kayu/papan kualitas rendah, 34 KK dengan jenis lantai keramik, 23 KK dengan menggunakan kayu/papan kualitas tinggi, 21 dengan menggunakan jenis lantai Ubin/Tegel/Teraso, 2 KK dengan jenis lantai tanah dan bambu, 1 KK dengan jenis lantai Parket/Vinil/Permadani

Tabel 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

Jenis Lantai	RW				TOTAL
	1	2	3	4	
Tanah	0	2	0	0	2
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	9	32	30	17	88
Bambu	0	2	0	0	2
Semen/ Bata Merah	30	93	28	38	189
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	1	13	6	3	23
Ubin/ Tegel/ Teraso	2	10	9	0	21
Parket/ Vinil/ Permadani	0	1	0	0	1
Keramik	0	31	3	0	34

#### 4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi

Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi suatu ruangan dengan ruangan yang lain dan atau membatasi suatu ruang di alam terbuka. Dinding juga merupakan suatu komponen yang sangat penting keberadaannya dalam suatu bangunan atau rumah.



Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

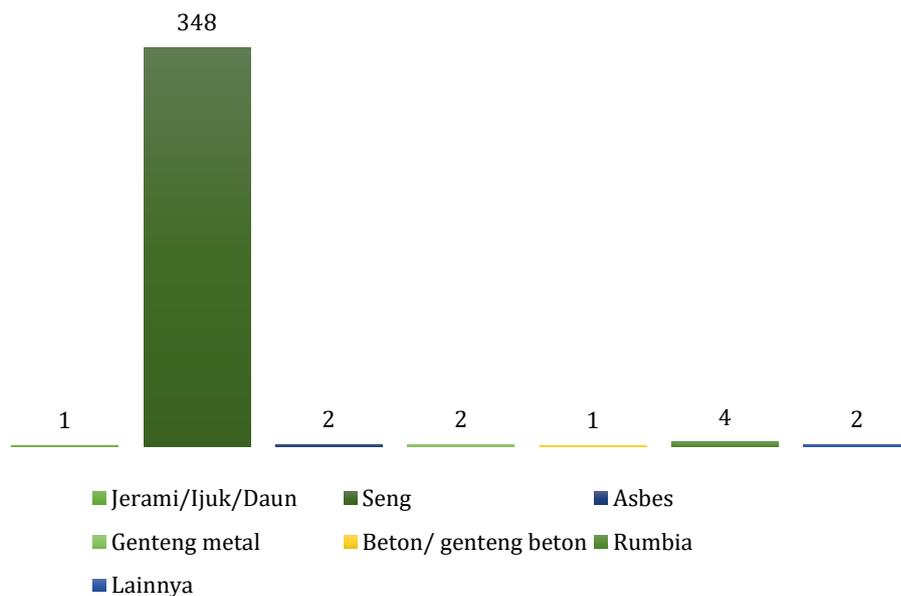
Gambar di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok kayu di Kelurahan Anreapi, kemudian tembok plesteran, tembok tanpa plesteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah kayu sebanyak 146 KK, kemudian 117 KK menggunakan tembok plesteran, dan 97 KK menggunakan tembok tanpa plesteran.

Tabel 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

RW	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
1	21	9	12
2	65	53	66
3	38	14	24
4	22	21	15
TOTAL	146	97	117

## 4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi

Tak kalah penting dari bagian bangunan yang lainnya, atap juga merupakan suatu bagian bangunan yang keberadaannya harus diperhatikan. Karena atap rumah adalah penutup suatu bangunan yang berfungsi untuk melindungi apa pun yang ada di dalamnya dari hujan dan atau fenomena alam lainnya.



Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

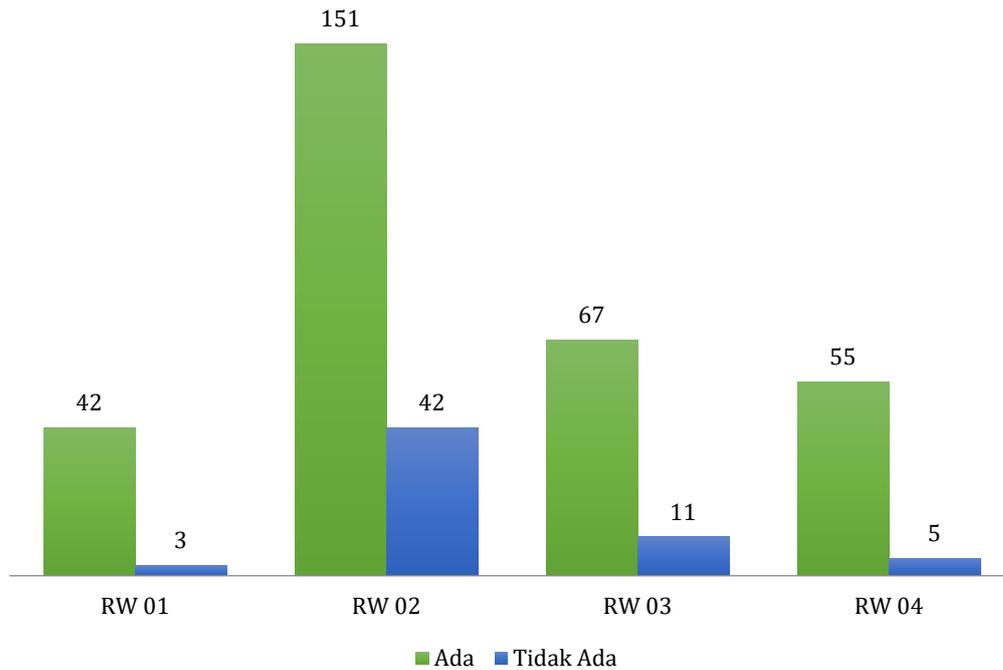
Kasus Gambar 28 menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Kelurahan Anreapi, kemudian menggunakan Rumbia, dst. Jumlah KK dengan atap seng sebanyak 348 KK. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan asbes sebanyak 3 KK, menggunakan genteng metal 2 KK, menggunakan beton/genteng beton 1 KK.

Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

RW	Jerami/Ijuk/ Daun	Seng	Asbes	Genteng metal	Beton/genteng beton	Rumbia	Lainnya
1	0	42	0	0	0	0	0
2	1	179	2	0	1	1	0
3	0	75	0	1	0	0	0
4	0	52	0	1	0	3	2
TOTAL	1	348	2	2	1	4	2

## 4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Kelurahan Anreapi

Suatu jamban biasa terdapat di dalam maupun di luar bangunan, di mana arti dari jamban itu sendiri adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran. Kepemilikan jamban merata di setiap RW di Kelurahan Anreapi.

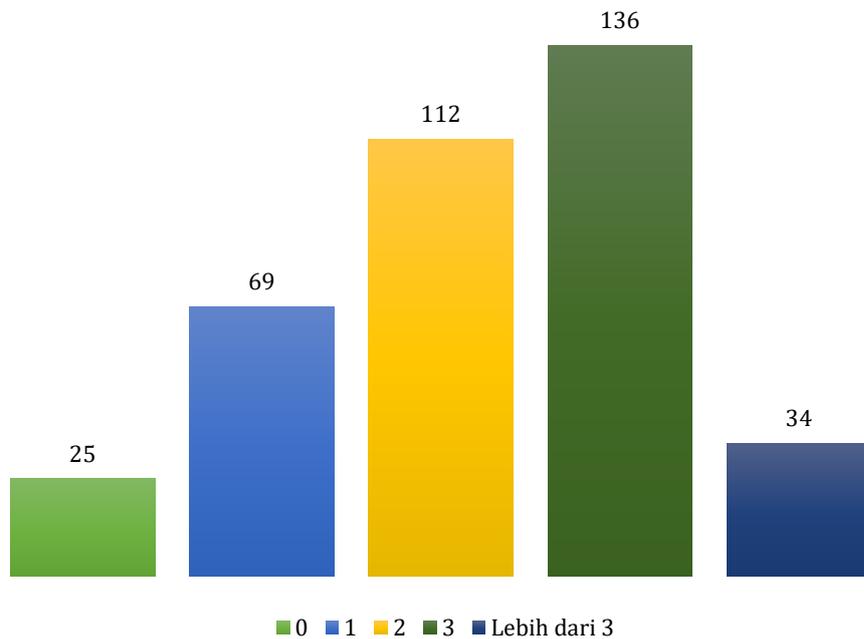


Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah di kelurahan Anreapi

Berdasarkan gambar di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya terdapat 303 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 57 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah. Perbandingan di setiap RW-nya sangat terlihat jelas, jika dilihat dari RW 02 saja rumah yang memiliki jamban sebanyak 151 KK dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 42 KK, maka selisih yang terdapat di RW 02 saja sebanyak 109 KK.

## 4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Kelurahan Anreapi

Kamar tidur adalah ruangan dalam rumah yang tergolong dalam area privasi. Biasanya setiap anggota keluarga memiliki kamar tidur masing-masing. Kepunyaan kamar tidur di setiap RW di Kelurahan Anreapi tersebar dan memiliki kamar tidur dengan jumlah yang berbeda-beda.



Gambar 30 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Kelurahan Anreapi

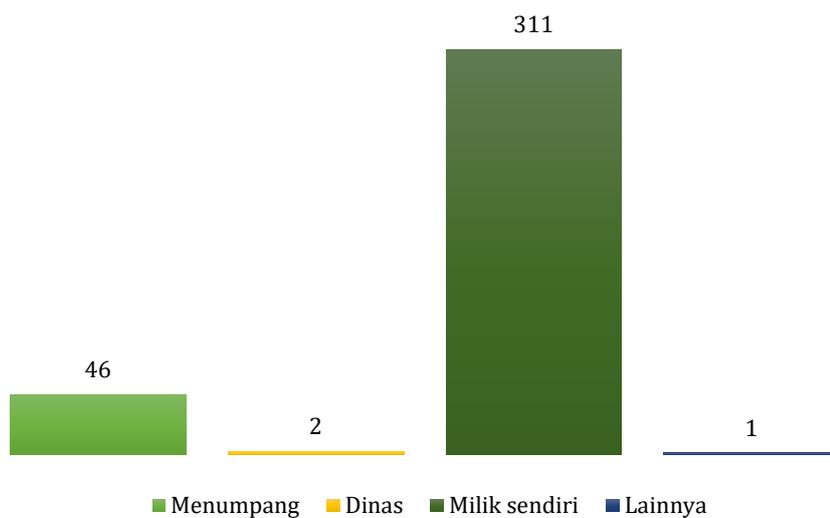
Secara keseluruhan di Kelurahan Anreapi mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 3 dengan jumlah KK sebanyak 136 KK, kemudian kepemilikan dengan 2 kamar sebanyak 112 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 69 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 34 KK, dan masih terdapat 25 KK yang tidak memiliki kamar.

Tabel 23 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Kelurahan Anreapi

RW	Tidak ada Kamar	1	2	3	Lebih dari 3
1	7	8	19	8	3
2	10	37	51	77	18
3	3	14	11	39	11
4	5	10	31	12	2
TOTAL	25	69	112	136	34

#### 4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Anreapi

Sebagian besar penduduk Kelurahan Anreapi bertempat tinggal di rumah yang dimiliki sendiri, namun ada juga yang bertempat tinggal di rumah dinas, menumpang dan lainnya.

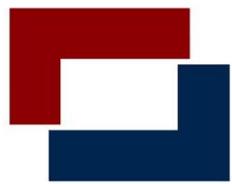


Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

Mengenai kepemilikan rumah pada Kelurahan Anreapi, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 311 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 46 KK, status kontrak/sewa tidak ada, status dinas sebanyak 22 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 1 KK.

Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Anreapi

RW	Menumpang	Dinas	Milik sendiri	Lainnya
1	4	-	38	-
2	21	-	162	1
3	11	1	64	-
4	10	1	47	-
TOTAL	46	2	311	1



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a school building, overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have brown roofs and are surrounded by greenery. A school building with a blue roof is visible in the center. A paved road winds through the village.

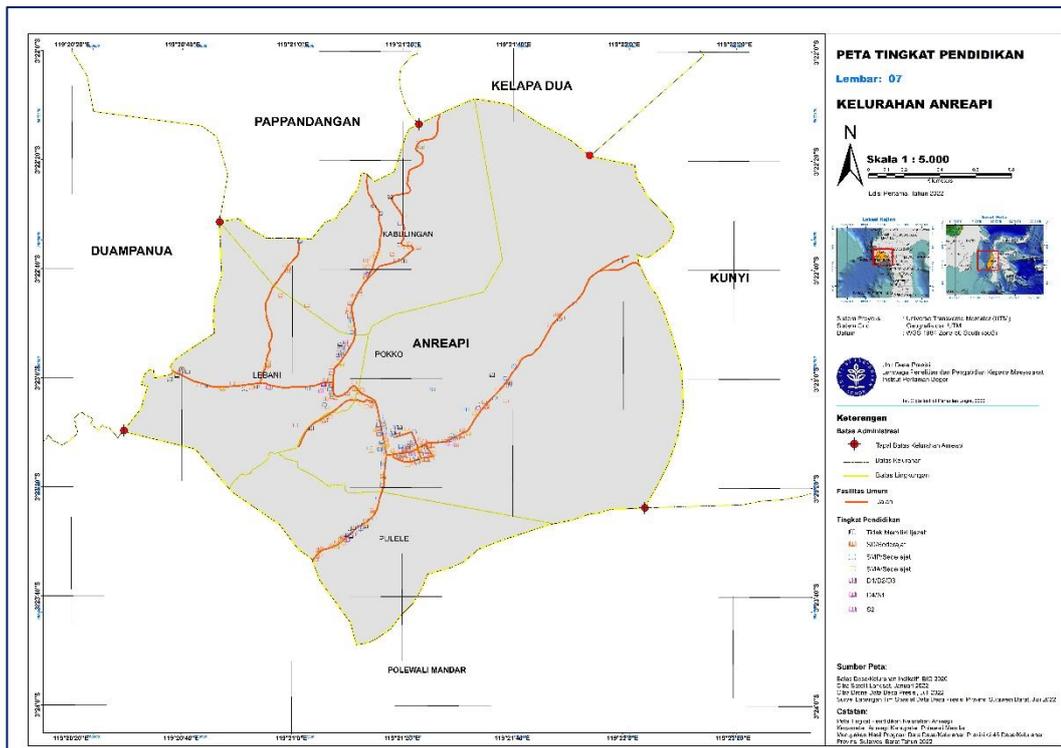
Bagian 5

# **PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

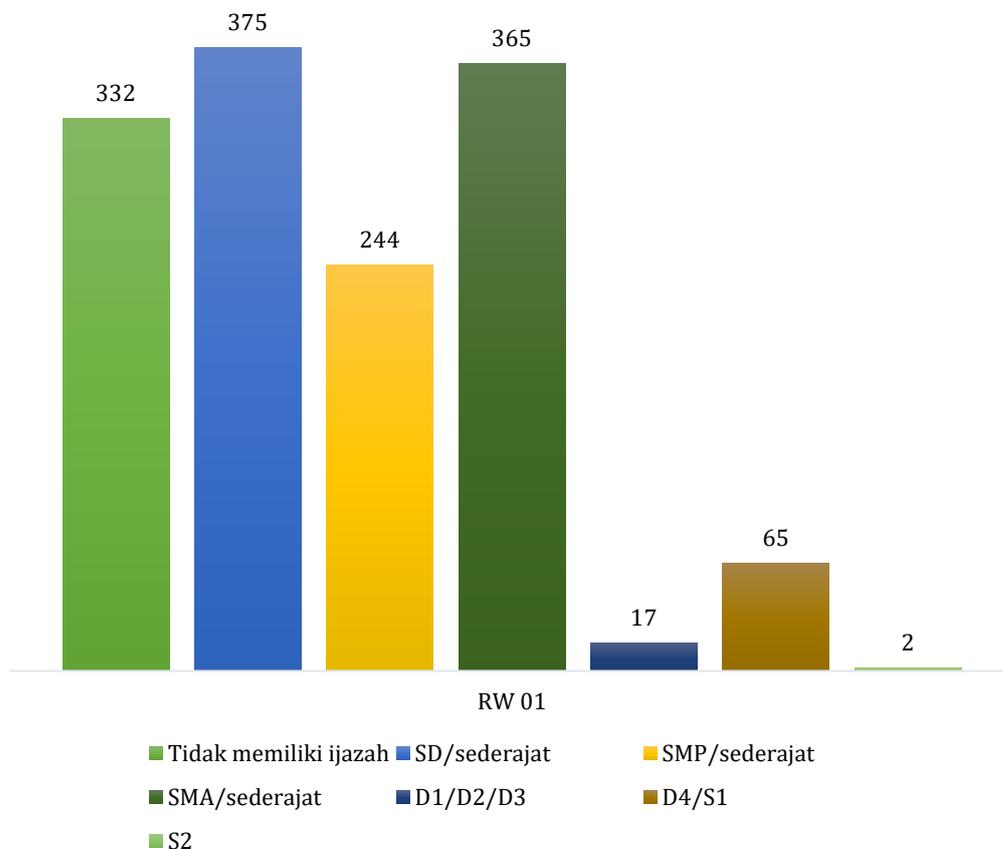
# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Anreapi sebanyak 1.400 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 375 jiwa (26.79 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,14 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 di Kelurahan Anreapi terdapat 17 jiwa (1.21 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 sebanyak 65 jiwa (4.64 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 244 jiwa (17.43 persen), jumlah penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 332 jiwa (23.71 persen), dan penduduk dengan pemilik ijazah SMA(sederajat) sebanyak 365 jiwa (26.07 persen).



Gambar 1 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Anreapi



Gambar 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (RW) 02 dengan jumlah 146 jiwa (10.43 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 sebanyak 85 jiwa (6.07 persen), RW 04 sebanyak 53 jiwa (3.79 persen), dan RW 01 sebanyak 48 jiwa (3.43 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di RW 02 dengan jumlah 171 jiwa (12.21 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 04 sebanyak 85 jiwa (6.07 persen), RW 03 sebanyak 70 jiwa (5.00 persen), dan RW 01 sebanyak 49 jiwa (3.50 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di RW 02 dengan jumlah 136 jiwa (9.71 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 sebanyak 44 jiwa (3.14 persen), RW 04 sebanyak 33 jiwa (2.36 persen), dan RW 01 sebanyak 31 jiwa (2.21 persen). Kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, RW 02 memiliki jumlah terbanyak yakni 185 jiwa (13.21 persen), diikuti RW 03 sebanyak 87 jiwa (6.21 persen), RW 04 sebanyak 48 jiwa (3.43 persen), dan RW 01 sebanyak 45 jiwa (3.21 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 terbanyak

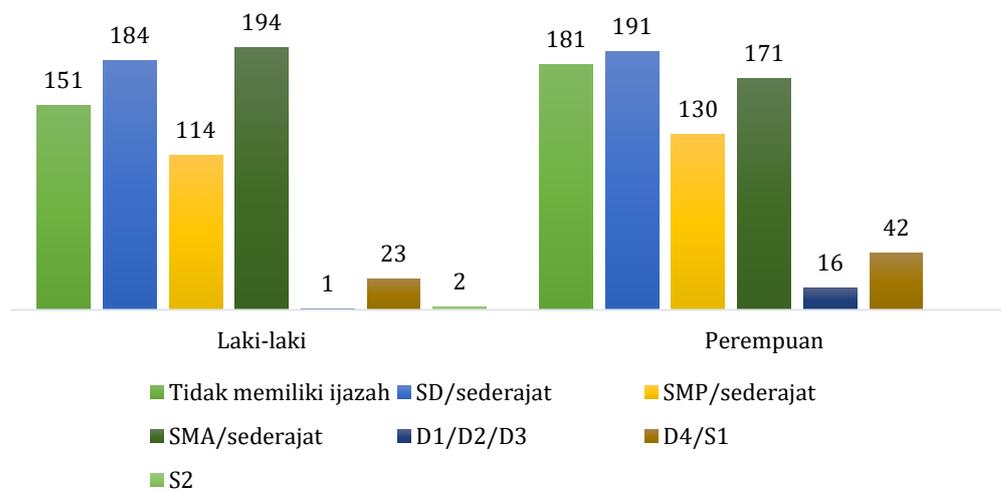
terdapat di RW 02 dan RW 01 dengan masing-masing sebanyak 13 jiwa (0.33 persen) dan 7 jiwa (0.14 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 dan RW 04 yang sama memiliki 1 jiwa (0.07 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 terbanyak terdapat di RW 02 sebanyak 32 jiwa (2.29 persen), RW 03 sebanyak 20 jiwa (1.43 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 01 sebanyak 7 jiwa (0.50 persen) dan RW 04 sebanyak 6 jiwa (0.43 persen). Berbeda jauh dengan pemilik ijazah di tingkat S-2 dari seluruh RW yang ada di kelurahan hanya RW 03 yang mempunyai ijazah tersebut dengan 2 jiwa (0,14%).

Tabel 25 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

RW	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/ D2/ D3	D4/ S1	S2
1	48	49	31	45	2	7	0
2	146	171	136	185	13	32	0
3	85	70	44	87	1	20	2
4	53	85	33	48	1	6	0
TOTAL	332	375	244	365	17	65	2

## 5.2 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Kelurahan Anreapi yang tidak memiliki ijazah terdapat 151 jiwa. Penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/sederajat 184. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/sederajat terdapat 114 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/sederajat sebanyak 194 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 1 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 23 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-2 dimiliki oleh 2 jiwa. Sedangkan untuk S-3, tidak ada penduduk Kelurahan Anreapi yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S-3.



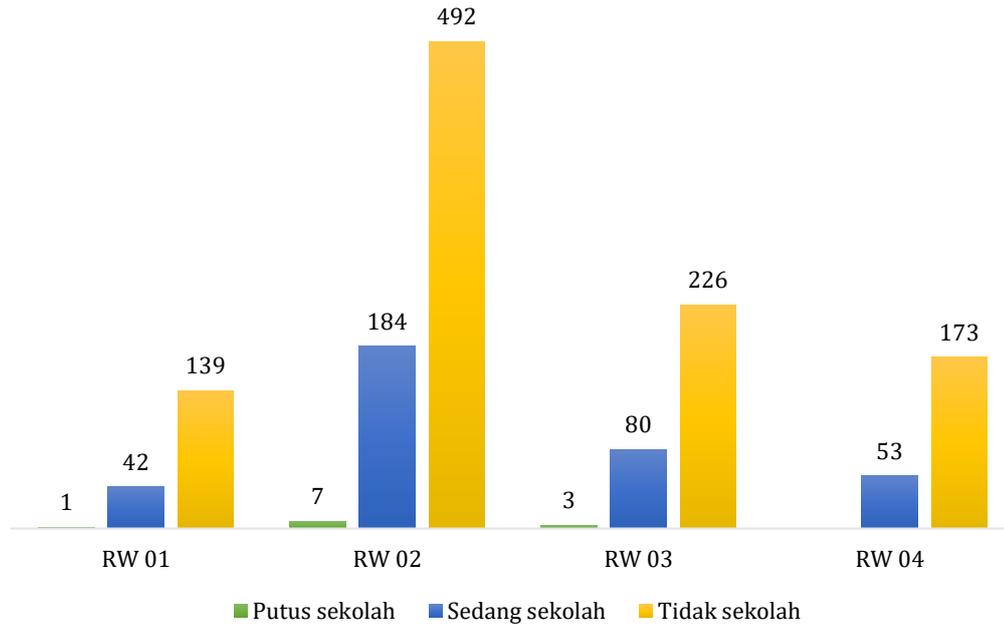
Gambar 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kelurahan Anreapi

Gambar 41 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di masing-masing RW didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SMA/ sederajat sebanyak 194 jiwa. RW 2 mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 231 jiwa, jenjang pendidikan SD/ Sederajat sebanyak 284 jiwa, jenjang pendidikan SMP/ Sederajat sebanyak 129 jiwa, jenjang pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 196 jiwa dan jenjang pendidikan si sebanyak 4 jiwa, hal ini juga sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak berada di RW 2. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1-D3, di mana RW 6 yang lebih mendominasi dibandingkan dengan RW 2 yaitu sebanyak 13 penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-1 sampai D-3 di RW 6 dan sebanyak 3 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI-D3 di RW 2. Selain jenjang pendidikan D-1 sampai D-3, jenjang pendidikan S-1 juga lebih didominasi oleh RW 3 dibandingkan dengan RW 2 yaitu sebanyak 13 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-1 di RW 3 dan sebanyak 8 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-1 di RW 2.

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin perempuan penduduk di Kelurahan Anreapi yang tidak memiliki ijazah terdapat 181 jiwa. Penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat 191. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 130 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 171 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu 16 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 42 jiwa. Sedangkan untuk si dan S-3, tidak ada penduduk Kelurahan Anreapi yang memiliki ijazah terakhir di jenjang si dan S-3.

### 5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Anreapi

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Keikutsertaan seseorang dalam menjalani pendidikan dibagi menjadi putus sekolah, sedang sekolah dan tidak sekolah.

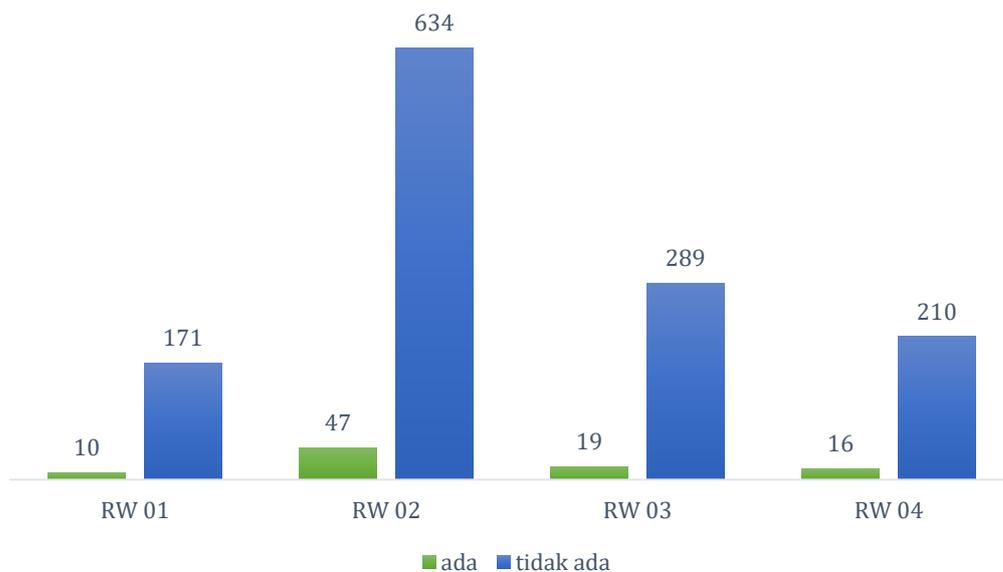


Gambar 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Anreapi

Gambar 43 menunjukkan bahwa di masing-masing RW yang ada di Kelurahan Anreapi didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 02, RW 03, RW 04, dan RW 01. RW 02 menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 492 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 01 sebanyak 139 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 02 sebanyak 7 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 04 dengan 0 jiwa atau tidak ada yang putus sekolah. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 02 sebanyak 184 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 01 sebanyak 42 jiwa. Berdasarkan gambar 44, mayoritas penduduk Kelurahan Anreapi sebanyak 1030 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 11 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 359 jiwa.

## 5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Kelurahan Anreapi

Bantuan pendidikan diberikan kepada penduduk yang sedang bersekolah dengan kondisi keuangan yang berada di bawah rata-rata, sehingga jumlah akan mempermudah proses agar mengajar.



Gambar 5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Kelurahan Anreapi

Gambar 44 diketahui bahwa sudah banyak penduduk di setiap RW yang berada di Kelurahan Anreapi yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan adalah RW 02, ataupun tidak menerima berada di RW 02 masing-masing sebanyak 47 jiwa dan 634 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 01 yaitu sebanyak 171 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu RW 01 hanya terdapat 10 jiwa.

## 5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Anreapi

Etnis disajikan untuk melihat etnis apa saja yang berada di kelurahan Anreapi, di mana etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan.

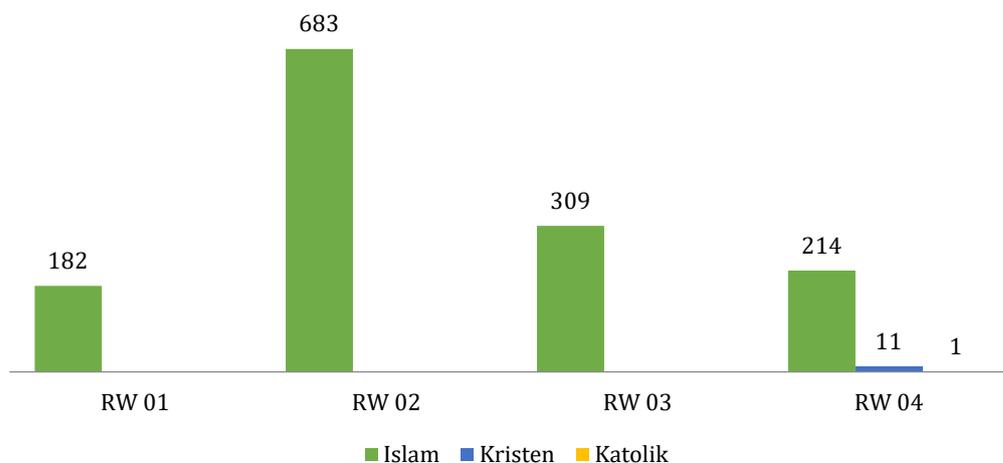
Tabel 26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Anreapi

Etnis	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	TOTAL
Bugis	8	72	38	65	183
Jawa	-	2	3	-	5
Makassar	-	2	-	-	2
Mandar	4	165	38	13	220
Melayu	-	1	-	1	2
Muna	-	-	3	-	3
Patinjo	-	-	1	-	1
Pattae	169	440	222	132	963
Tolaki	-	1	-	-	1
Toraja	1	-	4	14	19
Lainnya	-	-	-	1	1

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan terbagi dalam 10 (sepuluh) etnis, yakni Bugis, Jawa, Makassar, Mandar, Melayu, Muna, Patinjo, Pattae, Tolaki, dan Toraja. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Anreapi sebanyak 376 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 963 jiwa (64.78 persen) merupakan etnis Pattae sedangkan paling sedikit yaitu etnis Patinjo dan Tolaki sebanyak 1 jiwa (0.07 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Mandar di Kelurahan Anreapi terdapat sejumlah 220 jiwa (15.71 persen), diikuti etnis Bugis sebanyak 183 jiwa (13.07 persen), etnis Toraja sebanyak 19 jiwa (1.35 persen), etnis Jawa sebanyak 5 jiwa (0.35 persen), etnis Muna sebanyak 3 jiwa (0,21 persen), etnis Melayu dan Makassar sebanyak 2 jiwa (0.14 persen), dan etnis Patinjo dan Tolaki masing-masing sebanyak 1 jiwa (0.07 persen).

## 5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Anreapi

Penduduk yang berada di Kelurahan Anreapi menganut beberapa agama yang di antaranya adalah agama Islam, Kristen dan Katolik dengan dominan beragama Islam.

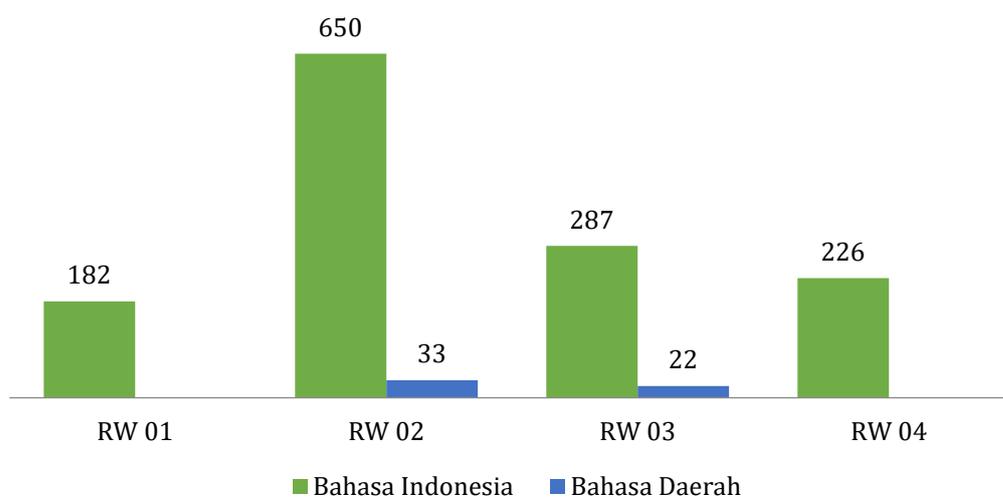


Gambar 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Anreapi

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 3 (tiga) golongan, yakni Islam, Kristen dan Katolik. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Anreapi sebanyak 1400 jiwa, mayoritas penduduk Kelurahan ini sebanyak 1388 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, 11 KK menganut agama Kristen, sedangkan yang menganut agama Katolik sebanyak 1 jiwa.

## 5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Kelurahan Anreapi

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Kelurahan Anreapi adalah bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang dominan dilafalkan sehari-hari.

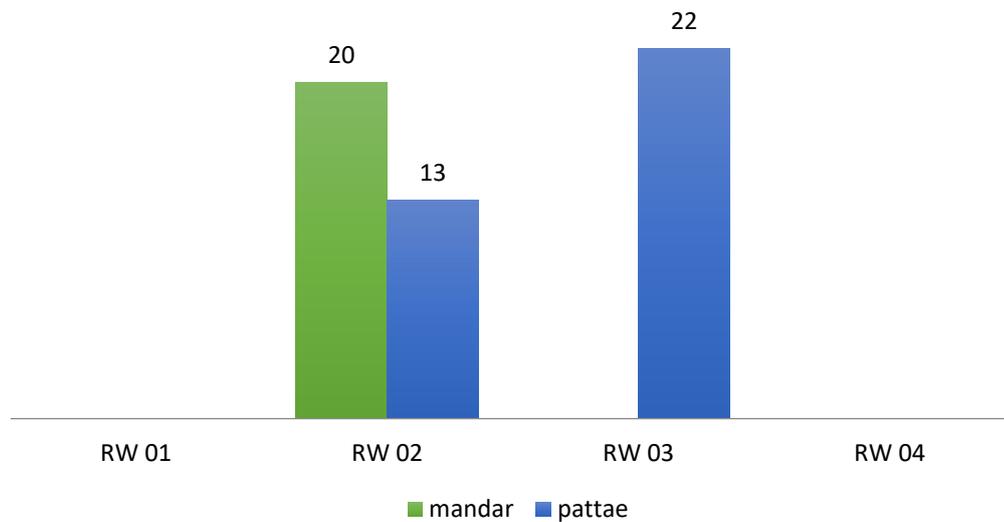


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Kelurahan Anreapi

Bahasa Indonesia memiliki persentase lebih sering digunakan di Kelurahan Anreapi. Sebanyak 1345 jiwa yang tersebar di setiap RW menggunakan Bahasa Indonesia dan 55 jiwa lainnya menggunakan bahasa daerah dengan jumlah 33 jiwa di RW 02 dan 22 jiwa di RW 03.

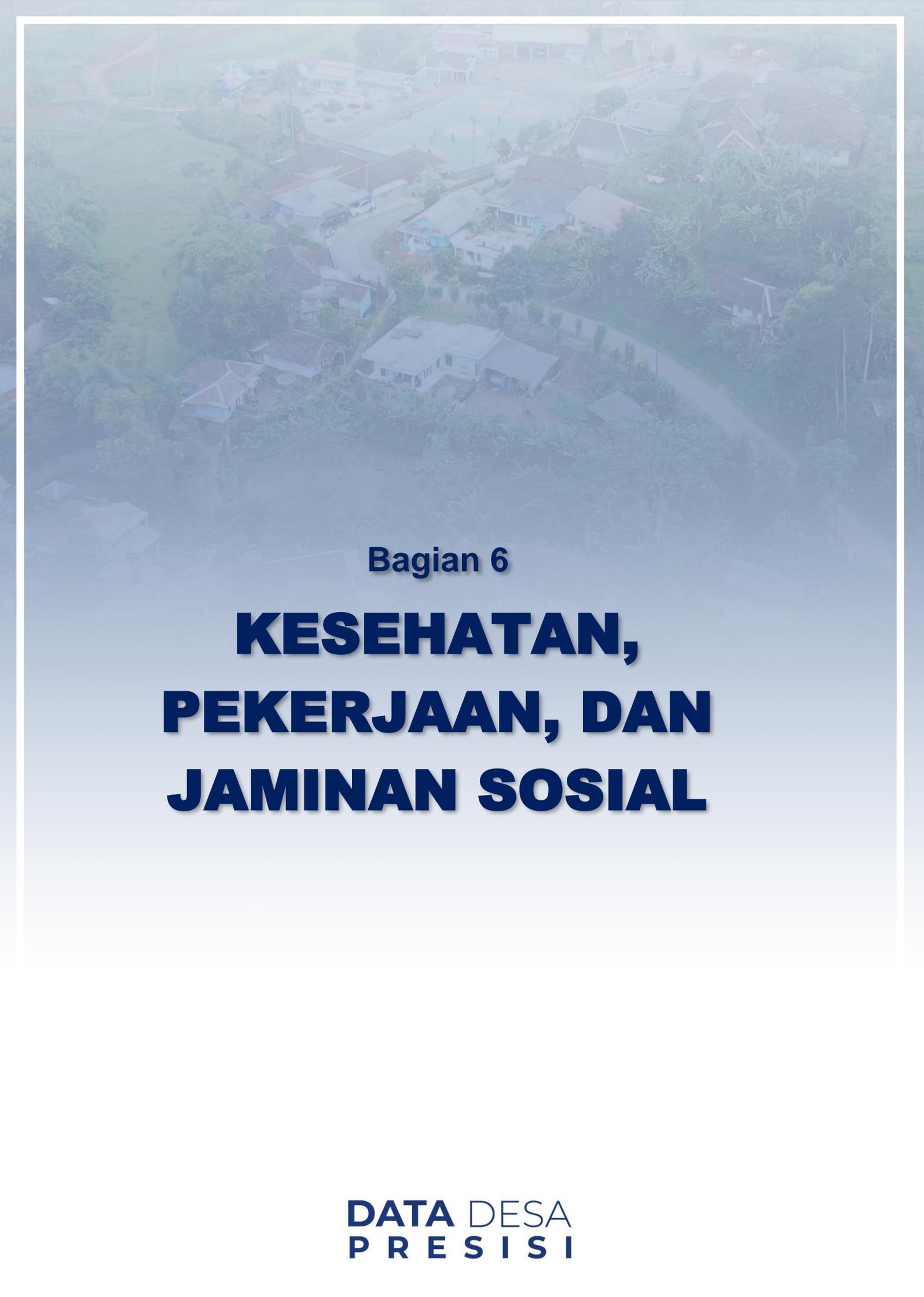
## 5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Anreapi

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Kelurahan Anreapi adalah mandar dan Pattae di mana hal tersebut menyebar hanya di 2 RW.



Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Anreapi

Bahasa Pattae terdapat di RW 03 dan RW 02 dengan masing-masing jumlahnya sebanyak 13 jiwa dan 22 Jiwa, sedangkan bahasa mandar terdapat di RW 02 sebanyak 20 jiwa.



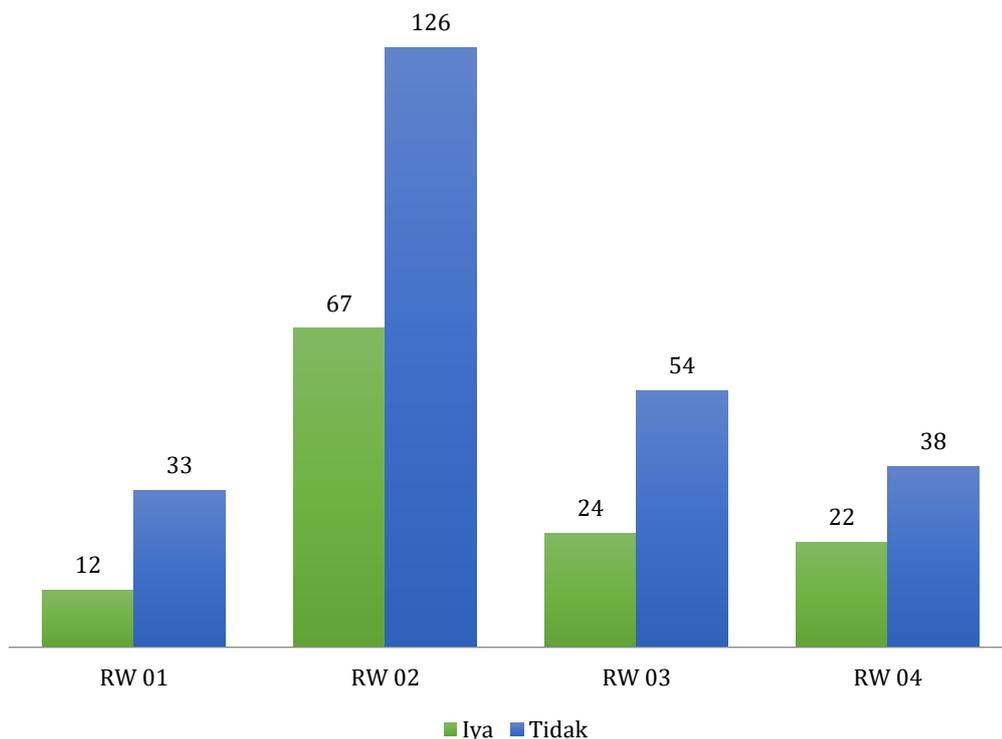
Bagian 6

**KESEHATAN,  
PEKERJAAN, DAN  
JAMINAN SOSIAL**

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

### 6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Kelurahan Anreapi

Gambar 49 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Diketahui bahwa terdapat 125 keluarga yang sudah menggunakan KB.

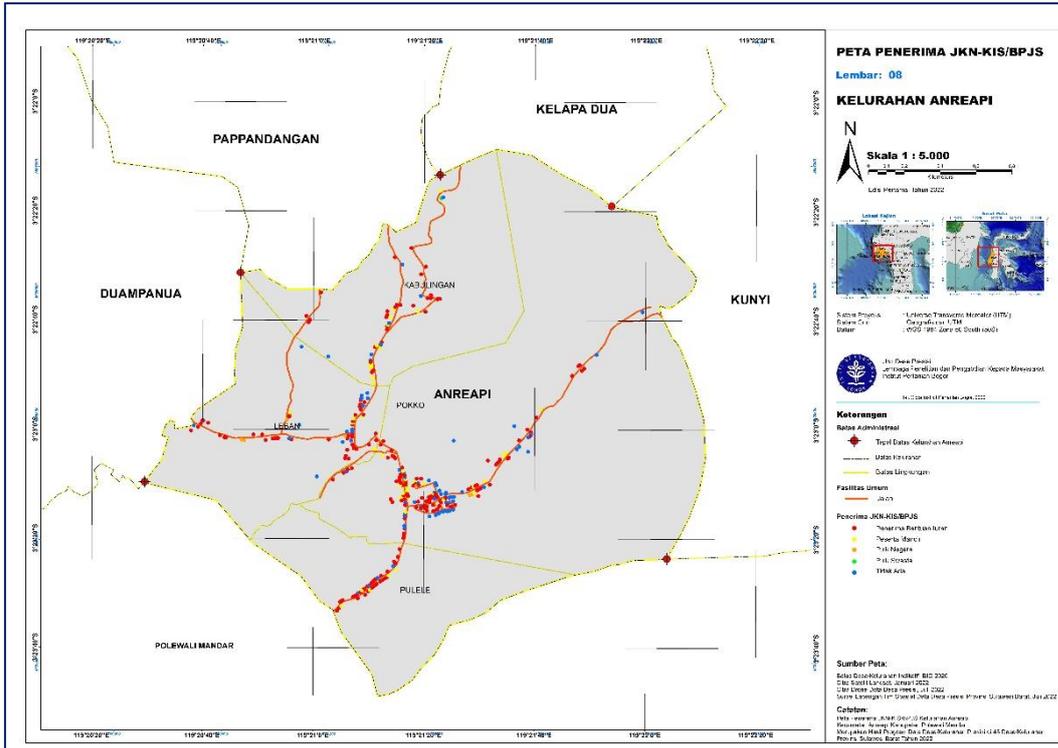


Gambar 9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Anreapi

Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di RW 02 sebanyak 67 keluarga dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 01 sebanyak 12 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 251 keluarga, di mana RW 02 menjadi RW dengan persentase tertinggi sebanyak 126 jiwa dan RW 01 menjadi RW dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 33 keluarga.

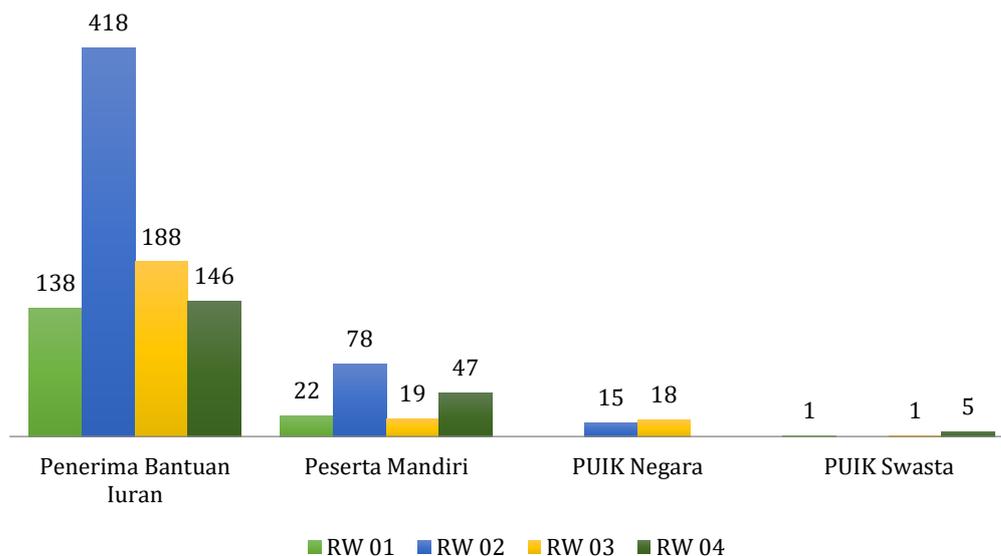
### 6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Kelurahan Anreapi

Program layanan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah Indonesia ini memberikan manfaat beragam dengan iuran yang cukup terjangkau.



Gambar 10 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Anreapi

Peta sebarang mengenai kepala keluarga berdasarkan penerimaan bantuan disajikan juga dalam bentuk diagram batang yang dapat lebih mudah untuk membaca informasi yang terdapat di dalamnya, diagram batang dapat dilihat pada Gambar 51.

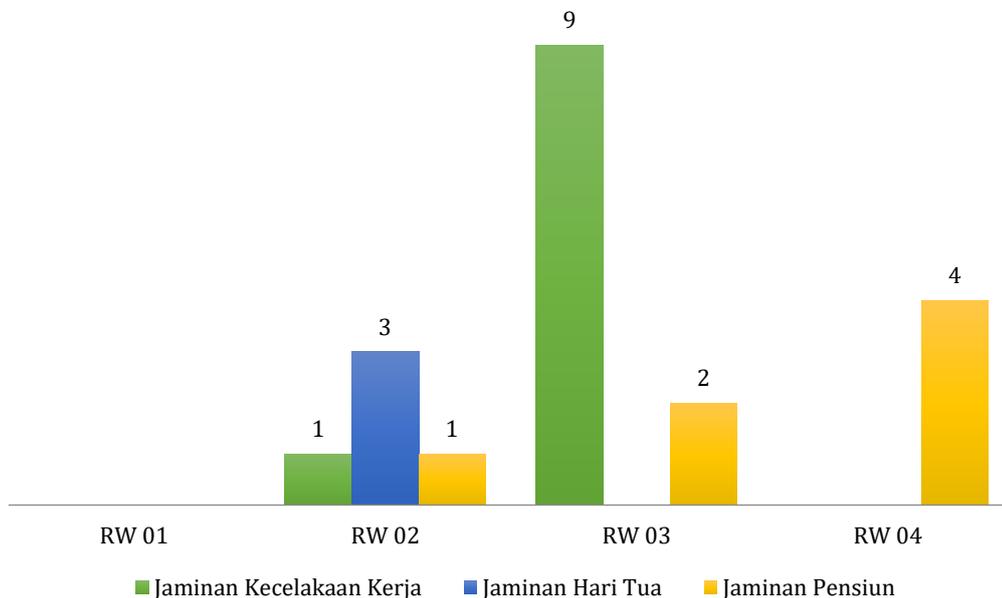


Gambar 11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Anreapi

Gambar 51 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 304 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 890 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap RW. Sebanyak 166 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 33 jiwa sebagai PUIK Negara dan 7 jiwa sebagai PUIK Swasta.

### 6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Kelurahan Anreapi

Keikutsertaan penduduk Kelurahan Anreapi didominasi oleh jenis jaminan kecelakaan kerja meskipun masih banyak jaminan yang lain seperti jaminan Kematian, hari tua dan jaminan pensiun.

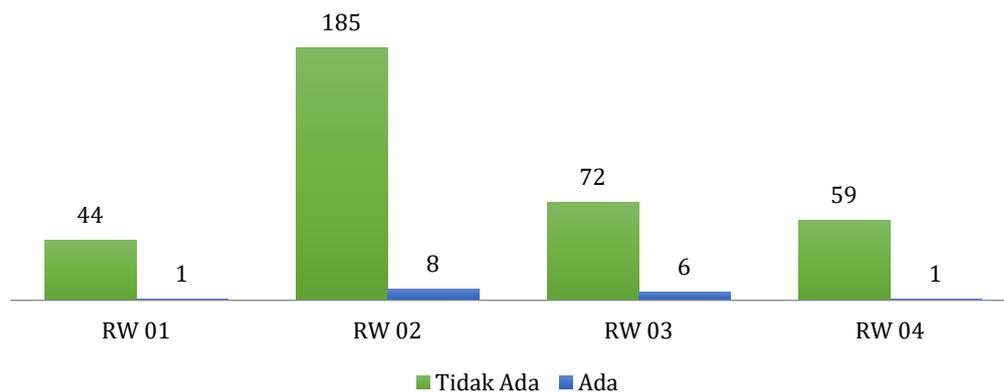


Gambar 12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Anreapi

Gambar 52 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Kelurahan Anreapi terbanyak adalah Jaminan Kecelakaan Kerja dengan jumlah 10 jiwa, kemudian diikuti jaminan pensiun dengan 7 jiwa dan jaminan hari tua dengan 3 jiwa.

### 6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Kelurahan Anreapi

TKI (Tenaga Kerja Indonesia) merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri. Jumlah TKI yang berada di Kelurahan Anreapi hanya sebanyak 16 KK.

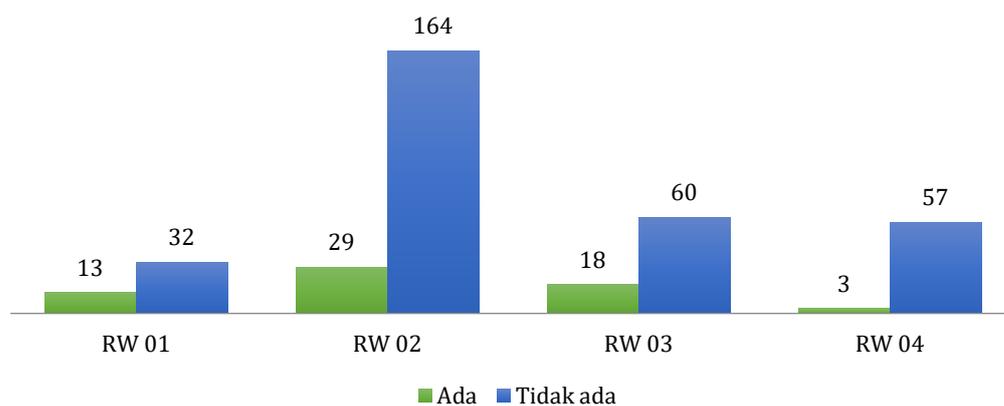


Gambar 13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Anreapi

Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 16 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yang terdapat di seluruh RW baik RW 01, 02, 03 dan 04. Sedangkan, 360 KK lainnya tidak ada anggota keluarga yang menjadi TKI yang juga tersebar di semua RW baik RW 01 hingga RW 04.

## 6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Kelurahan Anreapi

Berdasarkan jenis penyakit yang diderita, keluarga di Kelurahan Anreapi dibedakan menjadi 2 kategori saja dengan mengetahui apakah terdapat penyakit berat (Ada) atau tidak adanya (Tidak Ada) penyakit berat yang sedang di idap oleh kepala keluarga.

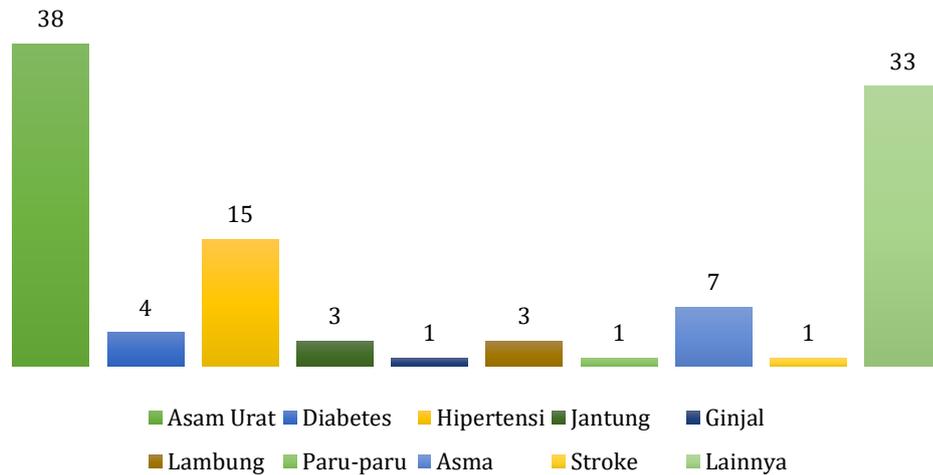


Gambar 14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Kelurahan Anreapi

Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan terdapat penyakit sebanyak 63 keluarga. RW dengan jumlah keluarga, dengan penyakit terbanyak di RW 02 sebanyak 29 keluarga disusul RW 03 dengan 18 keluarga. RW 01 dengan 13 keluarga dan RW 04 3 keluarga, sedangkan RW yang paling sedikit adalah RW 04 dengan 3 jiwa.

## 6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Kelurahan Anreapi

Terdapat banyak penyakit berat yang diderita oleh penduduk Kelurahan Anreapi yang di antaranya asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma dan stroke.



Gambar 15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Kelurahan Anreapi

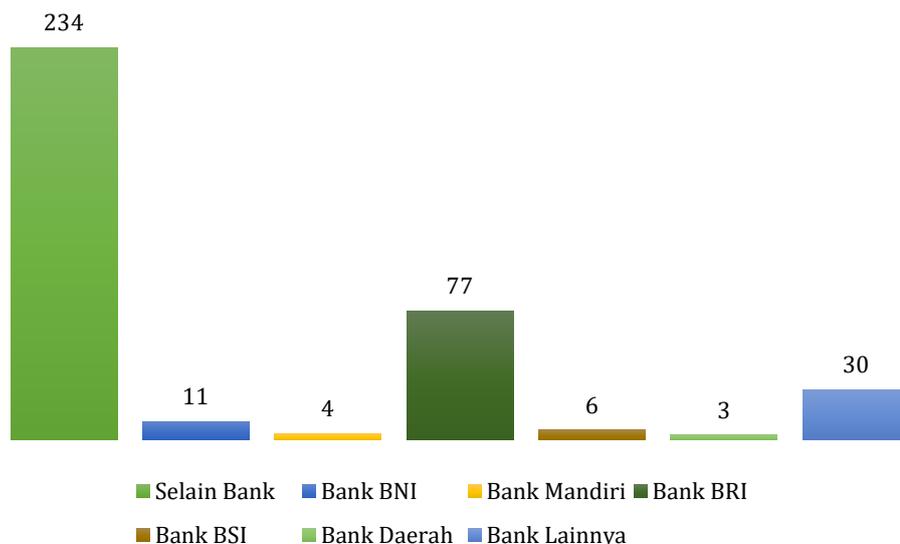
Setiap RW memiliki berbagai macam catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. RW 02 terbanyak mengalami penyakit asam urat, hipertensi, dan diabetes. RW 01 sebanyak 12 jiwa mengidap penyakit hipertensi, 10 jiwa mengidap asam urat dan 2 jiwa mengidap diabetes. Sedangkan penduduk yang berada di RW 04 tidak ada yang memiliki penyakit diabetes, jantung, ginjal, lambung, paru-paru dan stroke.

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Kelurahan Anreapi

Penyakit Berat	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	TOTAL
Asam Urat	10	16	7	5	38
Diabetes	2	1	1	-	4
Hipertensi	12	3	-	-	15
Jantung	-	1	2	-	3
Ginjal	-	1	-	-	1
Lambung	-	3	-	-	3
Paru-paru	-	-	1	-	1
Asma	-	3	3	1	7
Stroke	-	-	1	-	1
Kanker	-	-	-	-	-
Hepatitis	-	-	-	-	-
HIV-AIDS	-	-	-	-	-
Lainnya	-	14	18	1	33

## 6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Kelurahan Anreapi

Tempat menabung adalah tempat yang biasa di tuju untuk menyimpan uang. Tujuannya adalah untuk mempermudah mengambil dan menyimpan saat dibutuhkan. Tempat menabung penduduk di Kelurahan Anreapi dikelompokkan menjadi selain bank, bank BNI, bank Mandiri, bank BRI, bank BSI, bank Daerah dan bank lainnya.



Gambar 16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Anreapi

Gambar 56 menunjukkan tempat menabung di Kelurahan Anreapi beragam setiap RW-nya. Bank BRI menjadi bank yang banyak dipilih oleh penduduk di kelurahan Anreapi dengan jumlah KK sebanyak 29 KK dan 28 KK berturut-turut di RW 02 dan 04. Untuk RW 01 sebanyak 6 KK dan 14 KK di RW 03. Sedangkan untuk jumlah yang paling sedikit adalah bank Daerah dengan 2 KK di RW 02 dan 1 KK di RW 03.

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Anreapi

Tempat Menabung	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	TOTAL
Selain Bank	31	122	52	29	234
Bank BNI	1	8	1	1	11
Bank Mandiri	-	4	-	-	4
Bank BRI	6	29	14	28	77
Bank BSI	-	5	1	-	6
Bank Daerah	-	2	1	-	3
Bank Lainnya	-	19	9	2	30

## 6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Anreapi

Penduduk di Kelurahan Anreapi memiliki beragam pekerjaan yang menjadi sumber penghasilannya, terdapat 25 jenis pekerjaan yang tersaji di Tabel 29.

Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Anreapi

Jenis Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Belum/Tidak Bekerja	116	423	218	181
Asisten Rumah Tangga	-	80	2	1
Arsitek	-	3	-	-
Buruh Pabrik	2	10	3	2
Bidan	1	4	-	-
Dosen	-	-	1	-
Apoteker	-	1	-	1
Guru/Pendidik	1	19	8	2
Pekerja Serabutan	13	17	15	2
Montir	-	3	-	-
Nelayan/Petambak	-	2	-	-
Petani/Peternak	26	73	40	22
Pedagang	7	6	3	5
Pengemudi	2	9	1	1
Pekerja/Karyawan Swasta	10	13	9	4
Pegawai Lembaga Negara	1	6	7	5
Perawat	1	3	-	-
Pilot	-	1	-	-
Pemadam Kebakaran	-	1	-	-
programer/it/videografi	-	1	1	-
Taksi/Ojek/Ojol	1	5	1	-
TNI	-	1	-	-
Pelaut	-	1	-	-
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	-	1	-	-
Penjahit	1	-	-	-

Pada Tabel 29 menjelaskan terdapat 938 jiwa di Kelurahan Anreapi yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Kelurahan ini adalah sebagai petani, yaitu sebanyak 161 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga sebanyak 83 jiwa, diikuti pekerjaan serabutan sebanyak 47 jiwa, 36 jiwa pekerja/karyawan swasta, 30 jiwa guru/pendidik, 21 jiwa sebagai pedagang,

19 jiwa sebagai pegawai lembaga negara, 17 jiwa sebagai buruh pabrik, 13 jiwa sebagai pengemudi, 7 jiwa sebagai taksi/ojek/ojol, 5 jiwa sebagai bidan 4 jiwa sebagai perawat, 3 jiwa sebagai montir dan arsitek, 2 jiwa sebagai apoteker, nelayan dan programmer/it/videografi, sedangkan yang terakhir 1 jiwa sebagai dosen, pilot, pemadam kebakaran, security pelaut, desainer dan penjahit

## 6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Kelurahan Anreapi

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing RW yaitu petani. RW dengan persentase terbanyak pada kategori pekerja sebagai petani adalah RW 02 yaitu sebanyak 423 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu RW 01 yaitu sebanyak 116 jiwa.

Tabel 30 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kelurahan Anreapi

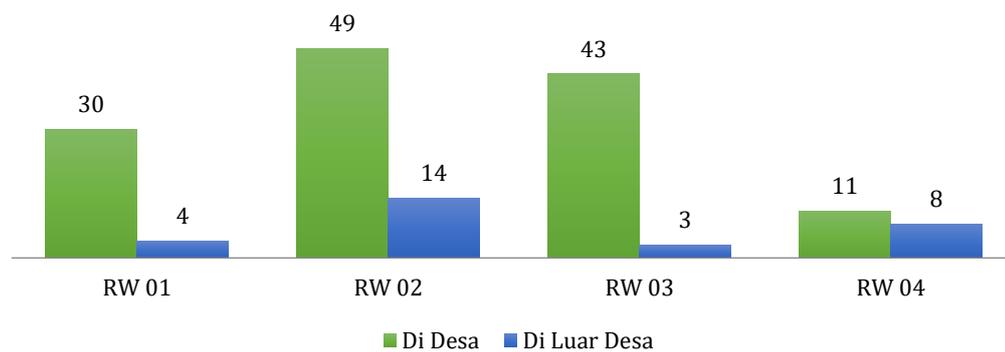
Status Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	Total
Tidak Bekerja	81	275	95	88	539
Pelajar/ Mahasiswa	35	90	73	39	237
Mengurus Rumah Tangga		58	50	54	162
Pensiun		1			1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	5	3	1	2	11
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu		9	7	1	17
<i>Outsourcing</i> di swasta/ BUMN/ BUMS		1	1	1	3
Pekerja Harian Lepas	23	149	23	15	210
Berusaha Sendiri	34	62	45	19	160
Pegawai Negeri Sipil (PNS)		12	8	5	25
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)			2		2
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan					
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	4	16	4	2	26
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer		6			6
Prajurit TNI		1			1

Status pekerjaan penduduk di Kelurahan Anreapi terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 160 jiwa, PNS terdapat sebanyak 25 jiwa, P3K terdapat sebanyak 2 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak terdapat sebanyak 17 jiwa, Pegawai Lembaga Negara tanpa Perjanjian terdapat sebanyak 26 jiwa, *Outsourcing* terdapat sebanyak 3 jiwa,

Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 210 jiwa, prajurit TNI 1 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 162, pelajar/mahasiswa sebanyak 237, pensiun hanya 1 jiwa, dan tidak bekerja sama sekali sebanyak 539 jiwa.

## 6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Kelurahan Anreapi

Lokasi usaha yang dilakukan oleh penduduk berada di dalam kelurahan dan di dalam kelurahan, di mana lokasi usaha yang berada di dalam kelurahan mendominasi di setiap RW-nya.



Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja Dalam usahanya di Kelurahan Anreapi

Data yang disajikan pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 133 KK yang memiliki lokasi usaha di dalam kelurahan, sedangkan 29 KK lainnya memiliki lokasi usaha di luar kelurahan. Sebaran di setiap RW dengan lokasi yang berada di dalam kelurahan tidak jauh beda, dengan jumlah KK sebanyak 49 KK di RW 02, 43 KK di RW 03, 30 KK di RW 01 dan 11 KK di RW 04. Beda halnya dengan jumlah di setiap RW pada KK yang memiliki lokasi usaha di luar Kelurahan untuk RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 04 secara berturut-turut memiliki jumlah KK sejumlah 4 KK, 14 KK, 3 KK dan 8 KK.

## 6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Kelurahan Anreapi

Selain dari bekerja dengan pekerjaan utamanya, sebagian keluarga di kelurahan Anreapi memiliki pekerjaan sampingan yang di antaranya bekerja sampingan dengan berdagang hingga menjadi sopir/ojek. Meskipun terdapat beberapa penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan tetapi hal tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah jiwa yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Jika dilihat dari tabel 5 pekerjaan sampingan berdagang tersebar merata di setiap RW, dengan jumlah jiwa di masing-masing RW-nya adalah 25 jiwa di RW 02, 12 jiwa di RW 03, 8 jiwa di RW 01 dan 4 jiwa di RW 04.

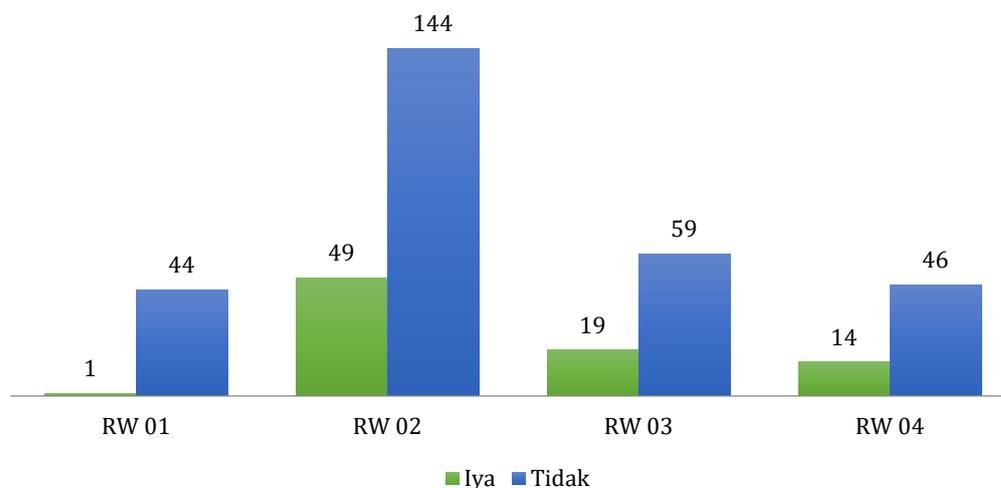
Tabel 31 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di kelurahan Anreapi

Pekerjaan Sampingan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Tidak Ada	170	620	253	220
Berdagang	8	25	12	4
Buruh Harian Lepas	0	9	5	0
Usaha Tani	0	4	1	1
Buruh Tani	2	7	10	0
Buruh Industri	0	1	0	0
Sopir/Ojek	0	4	1	0

Pada Tabel 31 menggambarkan Pekerjaan sampingan dari penduduk Kelurahan Anreapi cukup beragam dari pedagang hingga sopir/ojek.. Namun lebih didominasi dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Jumlah jiwa yang memiliki pekerjaan sampingan dengan berdagang sebanyak 49 jiwa, selain itu pekerjaan sampingan dengan bekerja sebagai buruh tani sebanyak 19 jiwa, disusul dengan buruh harian lepas sebanyak 14 jiwa, usaha tani 6 jiwa, sopir/ojek 5 jiwa dan sebagai buruh industri hanya ada 1 jiwa.

## 6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Kelurahan Anreapi

Sebagian penduduk di Kelurahan Anreapi memiliki akses menuju lahan dan sebagian lainnya tidak memiliki akses. Dalam hal ini penduduk yang tidak memiliki akses lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai akses dengan jumlah penduduk yang tidak memiliki akses sebanyak 293 KK dan memiliki akses sebanyak 83 KK.

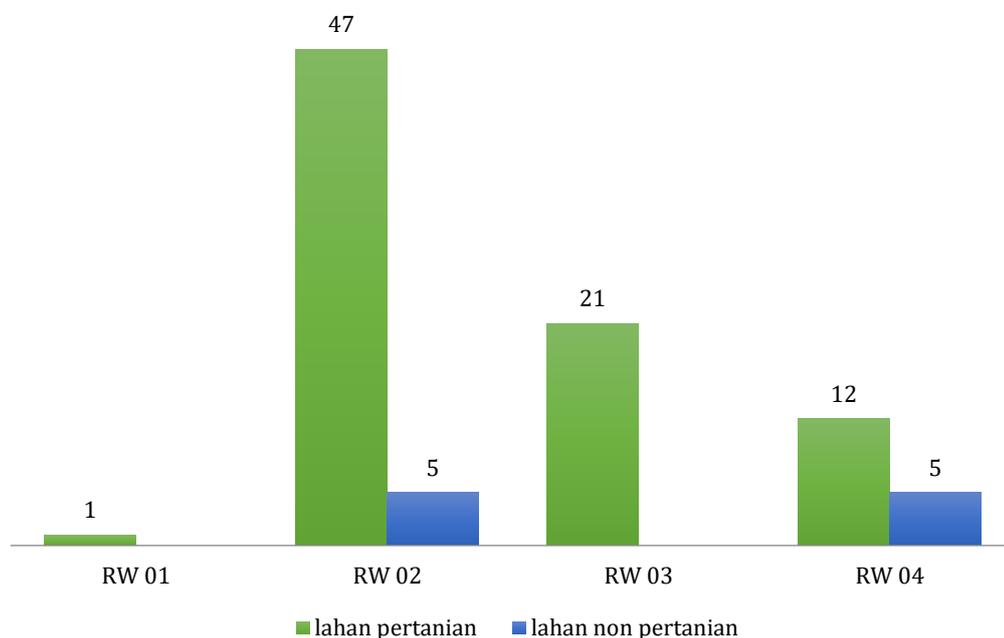


Gambar 18 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Kelurahan Anreapi

Sebagian besar keluarga di Kelurahan Anreapi tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 293 KK yang di dominasi oleh RW 02 dengan jumlah KK sebanyak 144 KK, selanjutnya RW 03 dengan 59 KK, RW 04 dengan 46 KK dan RW 01 dengan 44 KK. Sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 83 KK.

### 6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Kelurahan Anreapi

Pemanfaatan lahan yang terdapat di Kelurahan Anreapi dibagi menjadi pemanfaatan lahan pertanian dan pemanfaatan non pertanian.

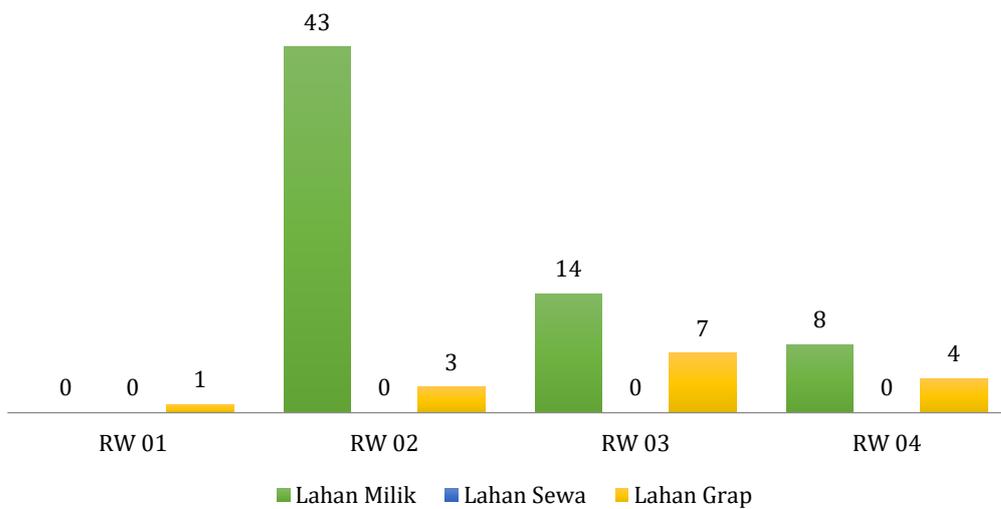


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Anreapi

RW yang dominan memiliki pemanfaatan lahan paling banyak adalah RW 02 sebanyak 47 KK, disusul dengan RW 03 dengan 21 KK, RW 04 dengan 12 KK dan 1 KK di RW 01. Sedangkan pemanfaatan lahan non pertanian terdapat di RW 02 dan RW 04 saja dengan masing-masing jumlah KK sebanyak 5 KK.

### 6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Kelurahan

Status lahan pertanian dibagi menjadi lahan milik, lahan sewa dan lahan garap. Akan tetapi penduduk Kelurahan Anreapi hanya memiliki status lahan milik dan lahan garap saja, tidak ada penduduk kelurahan dengan status lahan sewa.

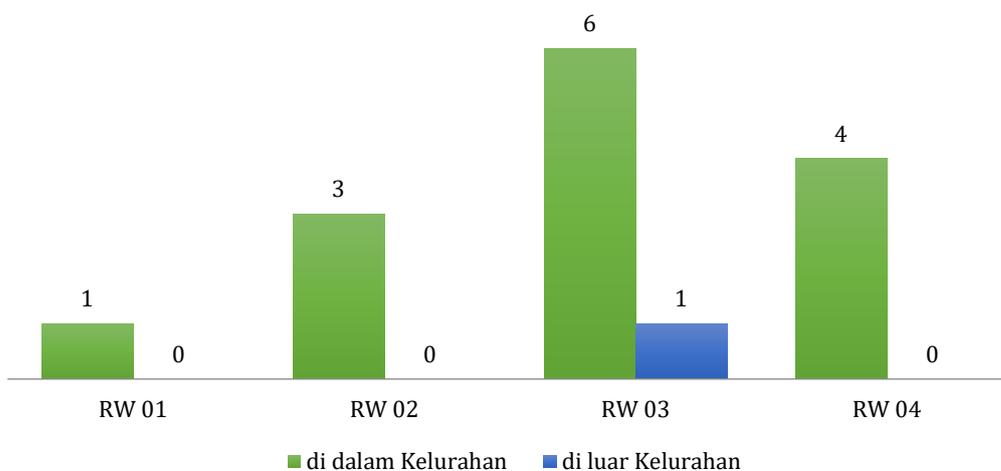


Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Lahan Pertanian di Kelurahan Anreapi

Pada gambar 61 menunjukkan milik terbanyak pada RW 02 dengan jumlah KK sebanyak 43 KK, 14 KK pada RW 03 dan 8 KK pada RW 03. Sementara berstatus garap terbanyak di RW 03 sebanyak 7 KK disusul RW 04 dengan 4 KK dan RW 02 dengan 3 KK.

### 6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Kelurahan Anreapi

Lokasi lahan yang dikelola di Kelurahan Anreapi dibagi menjadi di dalam kelurahan dan di luar kelurahan dengan persentase sebesar 93.33% berada di dalam kelurahan.

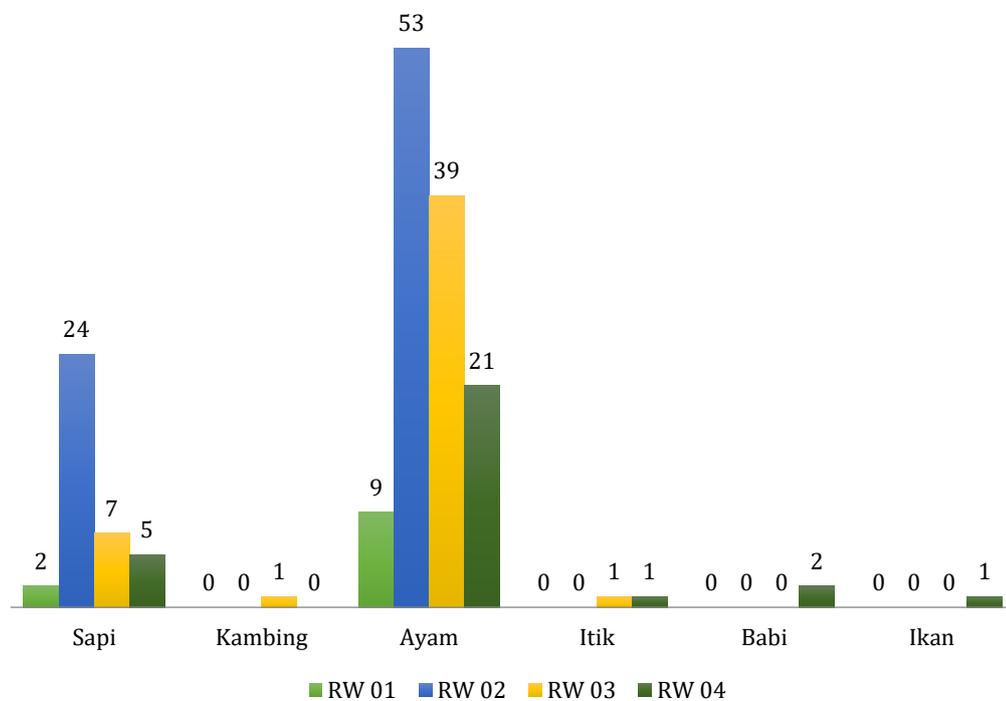


Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Kelurahan Anreapi

Sebaran RW yang memiliki lokasi lahan berada di dalam kelurahan sangat mendominasi dibandingkan dengan lokasi lahan yang berada di luar kelurahan. Pada RW 03 terdapat 6 KK, RW 04 terdapat 4 KK, RW 03 terdapat 3 KK dan RW 01 terdapat 1 KK. Sedangkan KK dengan lokasi lahan yang berada di luar Kelurahan hanya 1 KK di RW 03.

### 6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi

Hewan ternak merupakan hewan yang peruntukannya untuk di kembang biakan. Jenis ternak yang terdapat di Kelurahan Anreapi adalah sapi, kambing, ayam itik, babi dan ikan

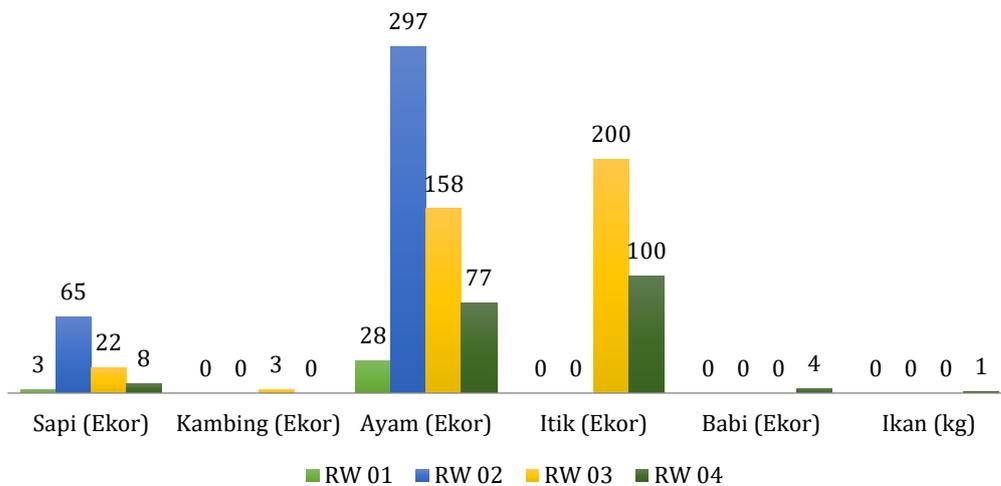


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Jumlah keluarga yang banyak beternak adalah keluarga dengan RW 02 sebanyak 77 KK, sedangkan untuk RW 03 sebanyak 48 KK, RW 04 sebanyak 30 KK dan RW 01 sebanyak 11 KK.

### 6.17 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Kelurahan Anreapi

Jumlah ternak yang ada di Kelurahan Anreapi sebanyak 966 yang terbagi menjadi ternak sapi, kambing, ayam dsb.

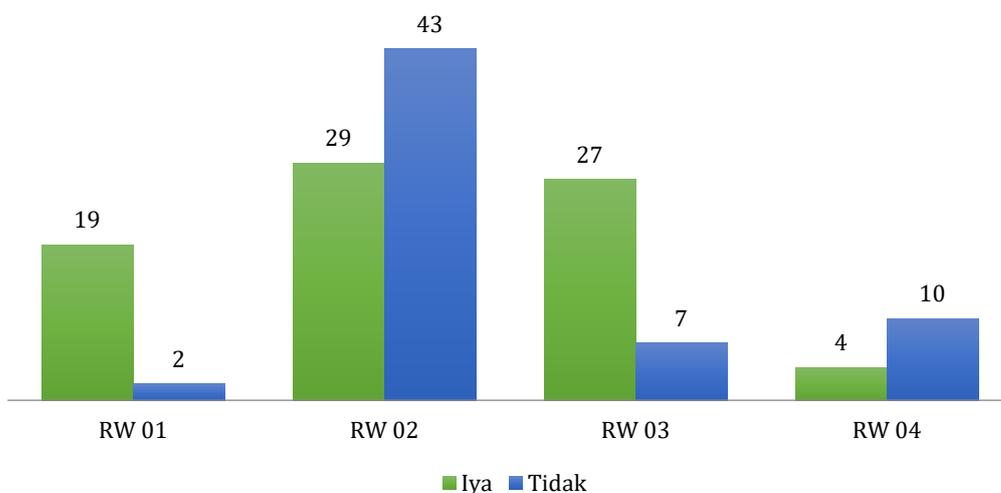


Gambar 23 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Anreapi

Jumlah ternak yang paling banyak di Kelurahan Anreapi adalah ternak Ayam dengan jumlah 560 ekor, disusul dengan ternak itik sebanyak 300 ekor, ternak sapi 98 ekor, babi 4 ekor, kambing 3 ekor dan ikan 1 Kg. RW 02 mempunyai ternak ayam lebih banyak dibandingkan dengan RW lainnya

## 6.18 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Kelurahan Anreapi

Asi eksklusif biasanya diberikan kepada bayi berusia 0 hingga 2 tahun. Balita yang terdapat di Kelurahan Anreapi tercatat sebanyak 141 balita yang 79 di antaranya masih mengonsumsi asi eksklusif dan 62 balita lainnya tidak mengonsumsi asi eksklusif.

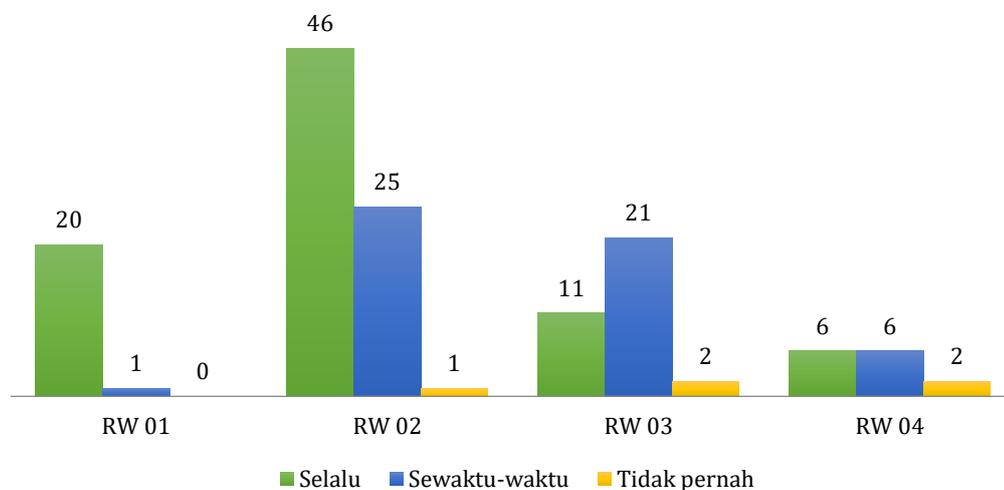


Gambar 24 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Anreapi

Jumlah balita yang terdapat di RW 02 sebanyak 72 balita dengan 43 balita tidak mengonsumsi asi eksklusif dan 29 balita mengonsumsi asi eksklusif, disusul dengan RW 03 dengan jumlah balita yang mengonsumsi asi eksklusif lebih banyak daripada yang tidak mengonsumsi asi eksklusif yang masing-masing jumlahnya berturut-turut sebanyak 27 balita dan 7 balita.

### 6.19 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Kelurahan Anreapi

Pemeriksaan kesehatan balita penting untuk dilakukan agar tumbuh kembangnya dapat dilihat dan di pantau secara berkala.



Gambar 25 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Kelurahan Anreapi

Kesehatan balita di Kelurahan Anreapi didominasi dengan pemeriksaan yang selalu dilakukan oleh orang tua balita, disusul dengan jangka waktu yang kadang-kadang dan masih ada balita yang tidak pernah diperiksa kesehatannya. Pemeriksaan yang selalu dilakukan menyebar di setiap RW dengan masing-masing RW 02 sebanyak 46 balita, RW 01 sebanyak 20 balita, RW 03 sebanyak 11 balita dan RW 06 sebanyak 6 balita. Sedangkan untuk balita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan terdapat di RW 02, RW 03 dan RW 04 dengan masing-masing jumlahnya adalah berturut-turut 1 balita, 2 balita dan 2 balita.

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have various roof colors, and there are trees and a road visible.

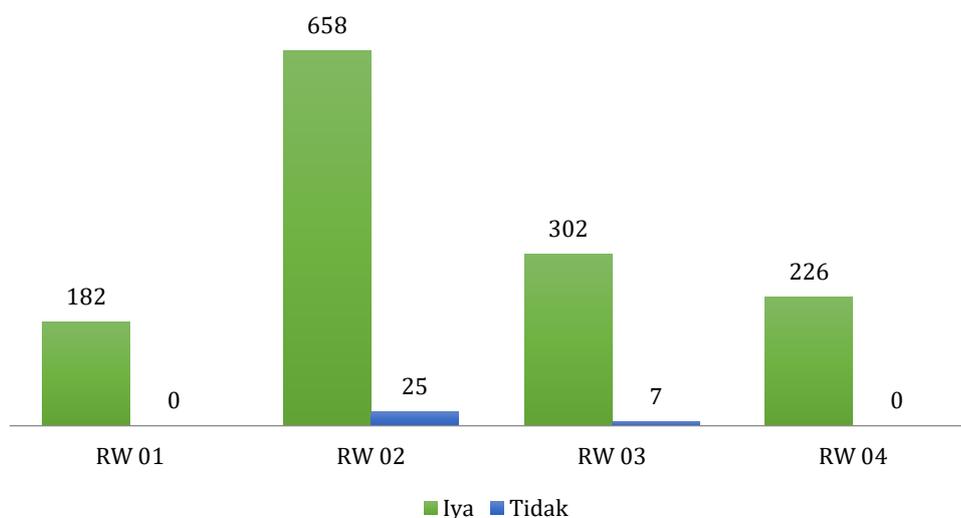
Bagian 7

# **SOSIAL, HUKUM DAN HAM**

## SOSIAL, HUKUM DAN HAM

### 7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Anreapi

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

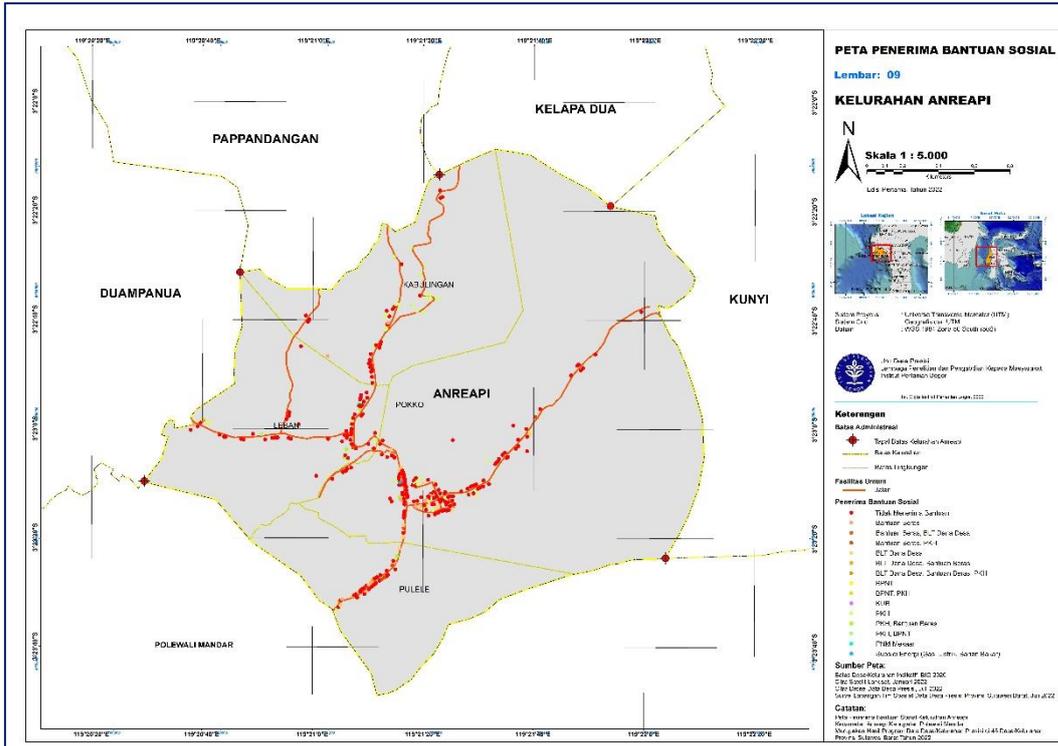


Gambar 26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Anreapi

Jika dilihat dari Gambar 67 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW di mana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 02 dengan jumlah 658 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 01 dengan jumlah 182 jiwa. Begitu pula dengan keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 02 sebanyak 25 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 04 dan 01 dengan tidak ada yang tinggal menetap.

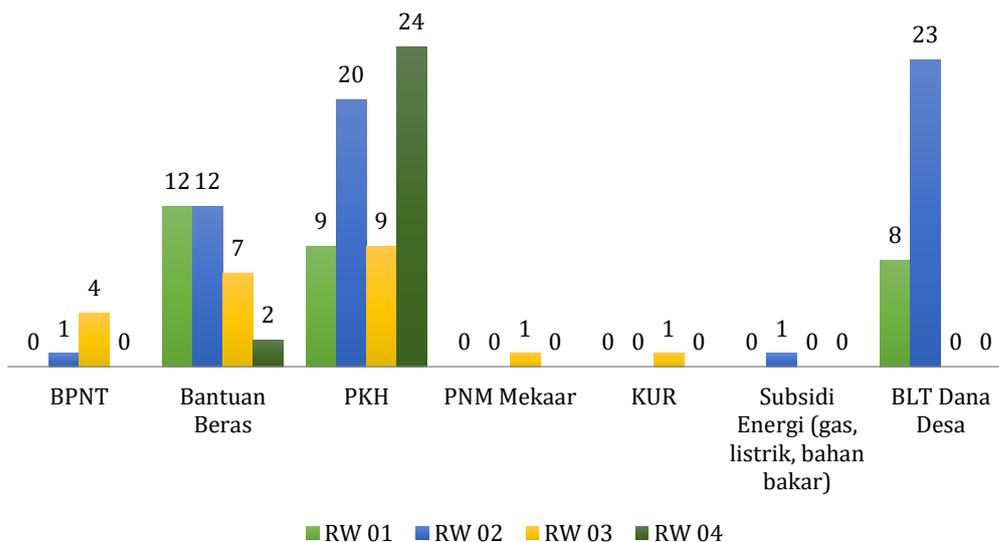
### 7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Kelurahan Anreapi

Hasil sensus yang telah dilaksanakan di Kelurahan Anreapi memetakan suatu keluarga berdasarkan penerimaan bantuan program sosial. Bantuan sosial ini biasanya dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta dengan titik fokus pada keluarga kurang mampu.



Gambar 27 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Anreapi

Penerima program bantuan di Kelurahan Anreapi terbagi menjadi BPNT, Bantuan Beras, PKH, PNM Mekaar, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), dan BLT Dana Desa.

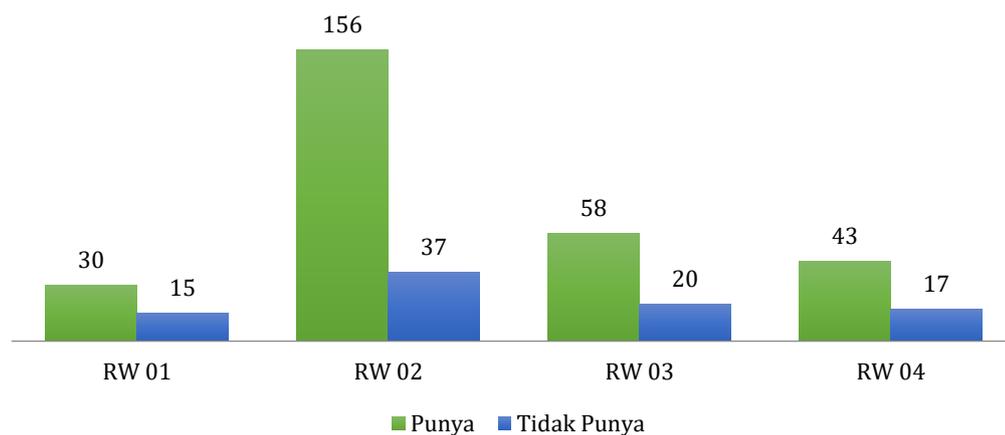


Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Anreapi

Gambar 69 memberikan catatan hasil sensus di Kelurahan Anreapi berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak di terima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan bantuan beras. Tercatat terbanyak di RW 02 sebanyak 12 KK. Bantuan BLT Dana Desa juga merupakan salah satu bantuan yang banyak di dapatkan dengan jumlah 31 KK, disusul BPNT sebanyak 5 KK dan PNM Mekaar, KUR dan Subsidi Energi (gas, listrik dan bahan bakar) masing-masing sebanyak 1 KK.

### 7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Kelurahan Anreapi

Kepemilikan kulkas di Kelurahan Anreapi didominasi dengan KK yang memiliki kulkas dengan jumlah KK sebanyak 287 KK, 89 KK lainnya merupakan KK yang tidak memiliki kulkas.

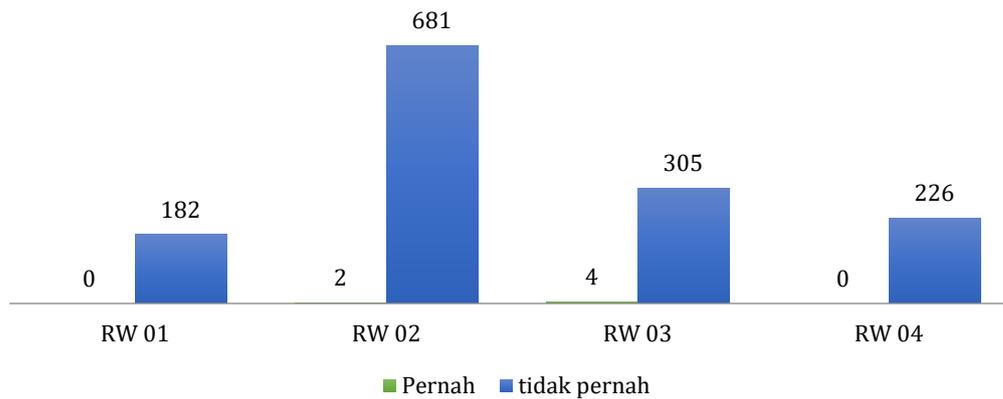


Gambar 32 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Kelurahan Anreapi

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Kelurahan Anreapi. Sebaran di setiap RW-nya pun cukup merata dengan RW 02 paling banyak, disusul RW 03 dengan jumlah 58 KK, RW 04 sebanyak 43 KK dan RW 01 sebanyak 30 KK. Begitu pun dengan yang tidak memiliki kulkas RW 02 tetap mendominasi dengan jumlah 37 KK.

### 7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Kelurahan Anreapi

Kejahatan yang terjadi di Kelurahan Anreapi sangat jarang terjadi. Dengan jumlah penduduk Kelurahan Anreapi sebanyak 1400 jiwa, hanya 6 orang yang pernah mengalami kejahatan.

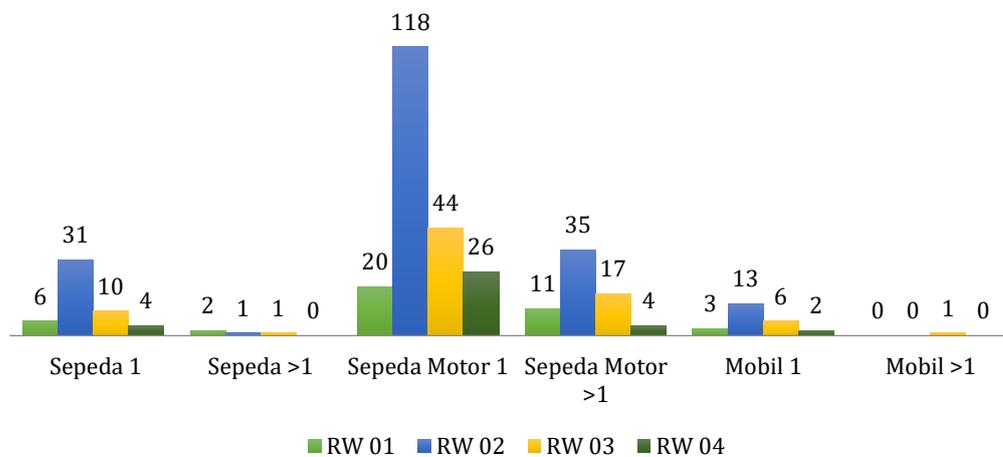


Gambar 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Anreapi

Dapat dilihat pada Gambar 70 yang telah di sajikan, jumlah jiwa yang tidak pernah mengalami kejahatan terdapat di setiap RW. Pada RW 02 jumlah jiwa yang tidak pernah mengalami kejahatan sebanyak 681 jiwa, RW 03 sebanyak 305 jiwa, RW 04 sebanyak 226 jiwa dan RW 01 sebanyak 182 jiwa. Adapun penduduk yang pernah mendapatkan kejahatan terdapat di RW 02 dan RW 03 saja dengan jumlah masing-masing jiwa adalah 2 jiwa dan 4 jiwa.

## 7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Anreapi

Kepemilikan kendaraan di Kelurahan Anreapi cukup beragam dengan kepemilikan sepeda, sepeda motor dan mobil dengan jumlah sama dengan satu per KK atau lebih dari satu per KK.

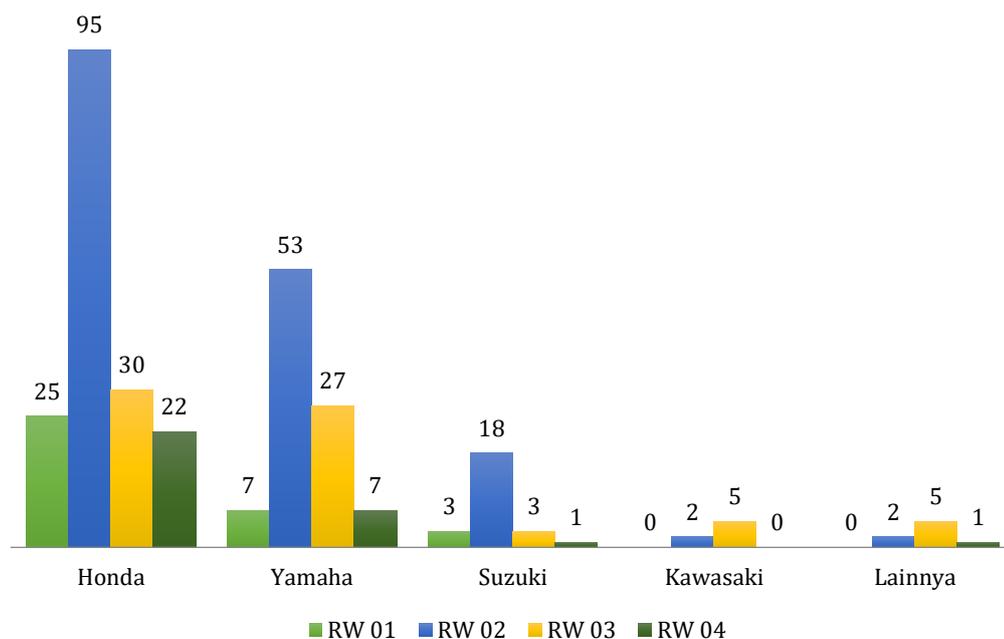


Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di kelurahan Anreapi

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Anreapi dibagi dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 72, penduduk Anreapi yang memiliki 1 sepeda berjumlah 51 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 4 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 208 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 67 keluarga, 1 mobil sebanyak 24 keluarga, dan mobil >1 sebanyak 1 keluarga.

## 7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi

Merek sepeda motor yang dimiliki oleh penduduk di Kelurahan Anreapi banyak menggunakan Honda dengan 172 KK, disusul merek Yamaha dengan 94 KK, Suzuki 25 KK, Kawasaki 7 KK dan lainnya 8 KK.

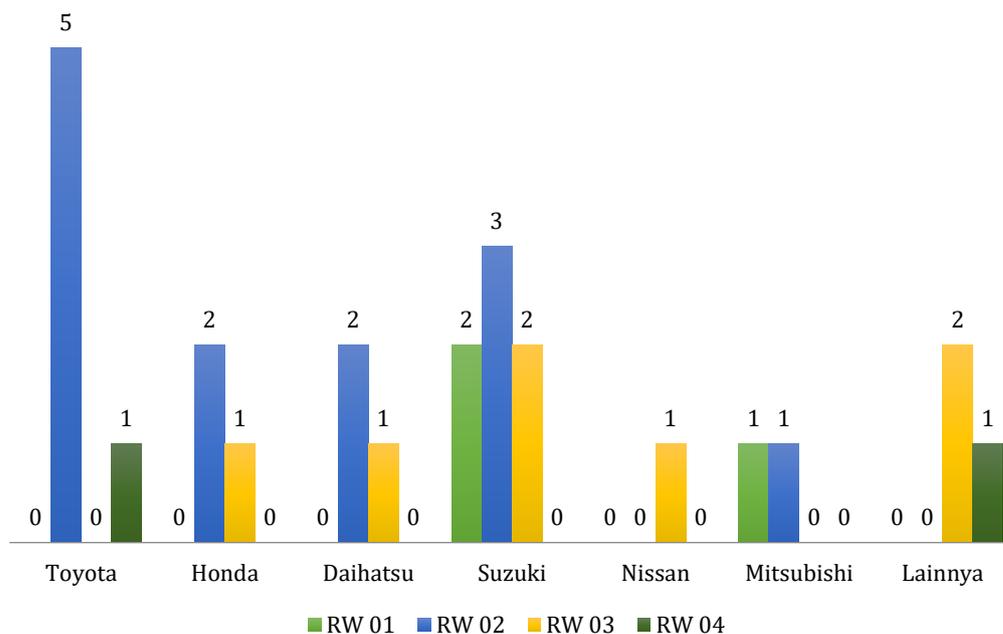


Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Penduduk Kelurahan Anreapi banyak menggunakan merek motor Honda dengan jumlah 172 KK, yang di dalamnya tersebar pada RW 02 sebanyak 95 KK, RW 03 sebanyak 30 KK, RW 01 sebanyak 25 KK dan RW 04 sebanyak 22 KK. Berbeda dengan merek motor yang sedikit digunakan oleh penduduk Kelurahan Anreapi ialah merek Kawasaki dengan jumlah 7 KK yang terdapat di 2 RW saja, yaitu RW 03 dengan 5 KK dan RW 02 dengan 2 KK.

## 7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi

Merek motor yang dimiliki oleh penduduk di Kelurahan Anreapi banyak menggunakan Suzuki dengan 7 KK, disusul merek Toyota dengan 6 KK, Honda Daihatsu dan lainnya sebanyak 3 KK, Mitsubishi 2 KK dan Nissan 1 KK.

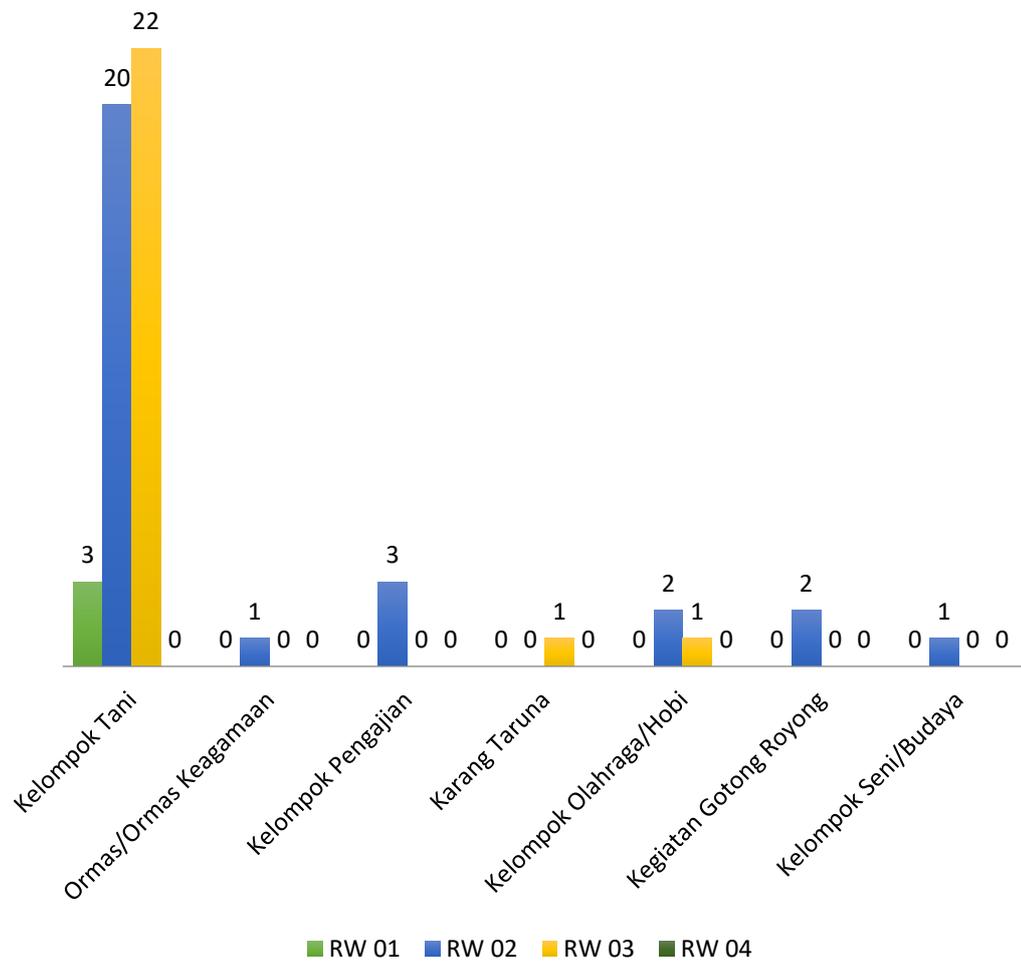


Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Penduduk Kelurahan Anreapi banyak menggunakan merek motor Honda dengan jumlah 172 KK, yang di dalamnya tersebar pada RW 02 sebanyak 95 KK, RW 03 sebanyak 30 KK, RW 01 sebanyak 25 KK dan RW 04 sebanyak 22 KK. Berbeda dengan merek motor yang sedikit digunakan oleh penduduk Kelurahan Anreapi ialah merek Kawasaki dengan jumlah 7 KK yang terdapat di 2 RW saja, yaitu RW 03 dengan 5 KK dan RW 02 dengan 2 KK

## 7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Kelurahan Anreapi

Keikutsertaan masyarakat Kelurahan Anreapi dalam berorganisasi cukup sedikit, dari seluruh keluarga yang terdapat di Kelurahan Anreapi, hasil sensus hanya mendapatkan 56 KK yang berpartisipasi dalam organisasi.

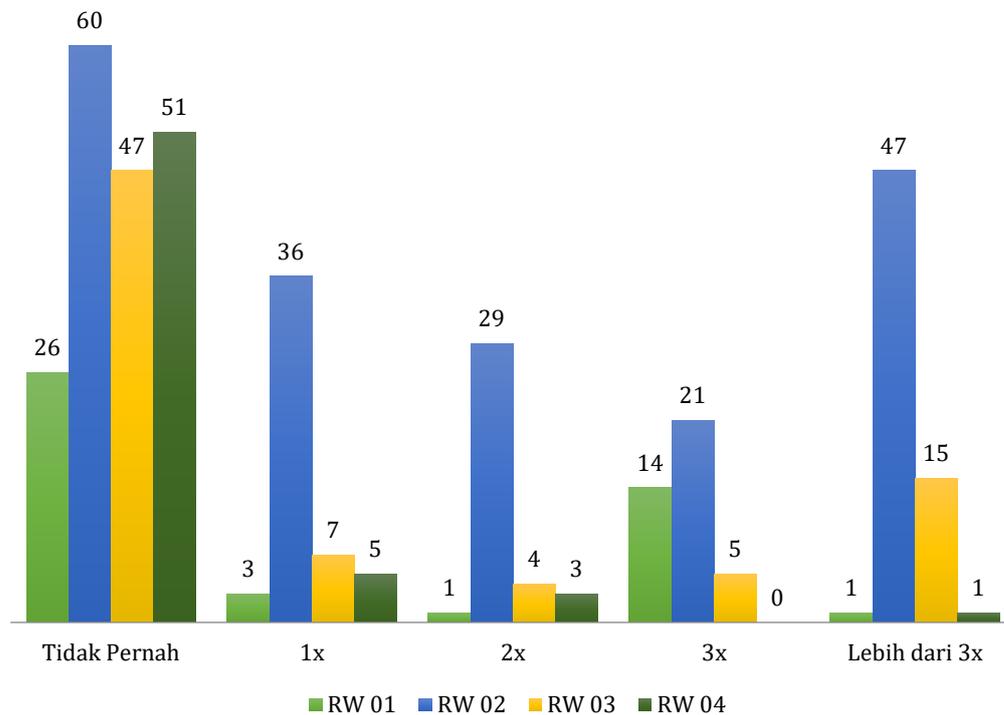


Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Kelurahan Anreapi

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 7 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS, Kelompok Pengajian, Karang taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, dan Kelompok Seni/Budaya. Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apa pun. Kelompok tani menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian adalah 3 KK.

### 7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Anreapi

Kegiatan refreshing merupakan kegiatan yang setidaknya dilakukan sesekali untuk mendapati diri dalam keadaan *fresh* kembali setelah pulang dari kegiatannya.

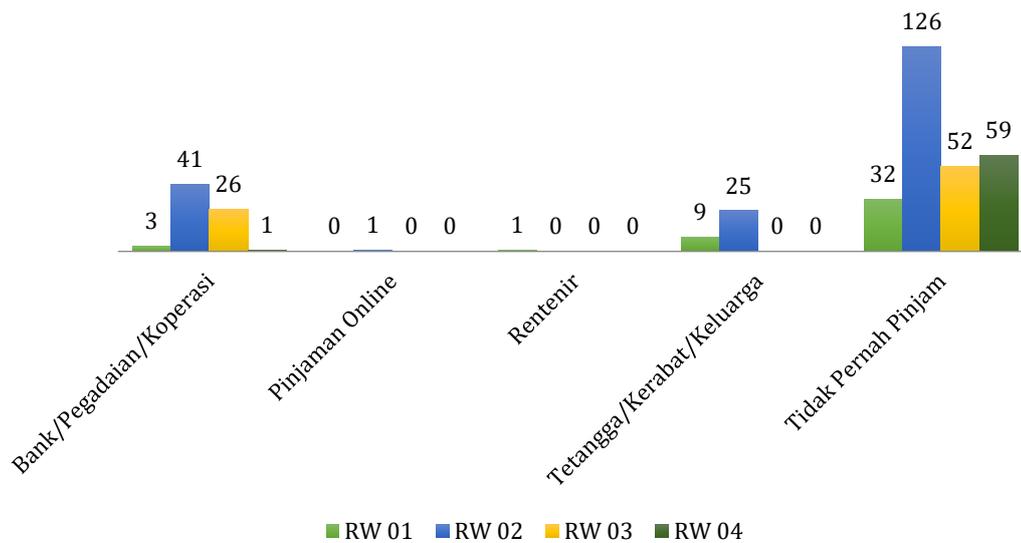


Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Kelurahan Anreapi

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refresing di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Anreapi sebanyak 376 KK, mayoritas keluarga kelurahan ini sebanyak 64 keluarga merupakan keluarga yang melakukan refresing 3 kali dalam setahun terakhir, sedangkan tidak ada keluarga di Kelurahan ini yang melakukan refreshing lebih dari tiga kali dalam setahun. Sebanyak 184 keluarga, tidak pernah melakukan refresing dalam setahun terakhir, lalu 51 keluarga yang termasuk melakukan refresing 1 kali dalam setahun terakhir, dan 37 keluarga sisanya yang termasuk melakukan refresing hanya 2 kali dalam setahun terakhir.

## 7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Kelurahan Anreapi

Sumber pinjaman di RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 04 didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 32 keluarga, 126 keluarga, 52 keluarga, dan 59 keluarga. Sedangkan sumber pinjaman lainnya adalah bank/pegadaian/koperasi, tetangga/kerabat/keluarga, rentenir dan pinjaman *online*.

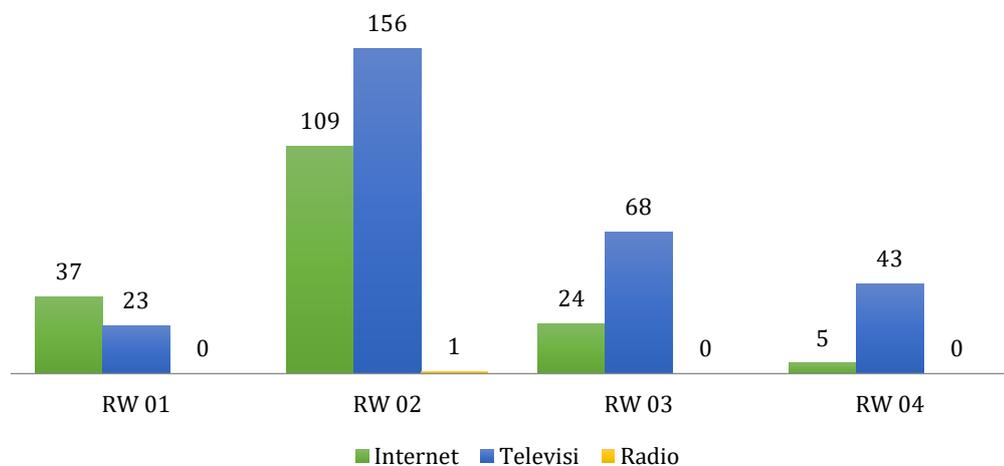


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan sumber pinjaman di Kelurahan Anreapi

Terdapat di RW 01 dan RW 02 sumber pinjaman dari tetangga/kerabat/keluarga dengan jumlah masing-masingnya 9 keluarga dan 25 keluarga. Sedangkan untuk pinjaman Online dan rentenir terdapat 1 keluarga yang masing-masingnya berada di RW 02 dan RW 01.

### 7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Anreapi

Akses media informasi yang terdapat di Kelurahan Anreapi berupa radio, televisi dan *smartphone*. Dari ketiga media tersebut penggunaan televisi merupakan alat yang sering digunakan sebagai sumber informasi.

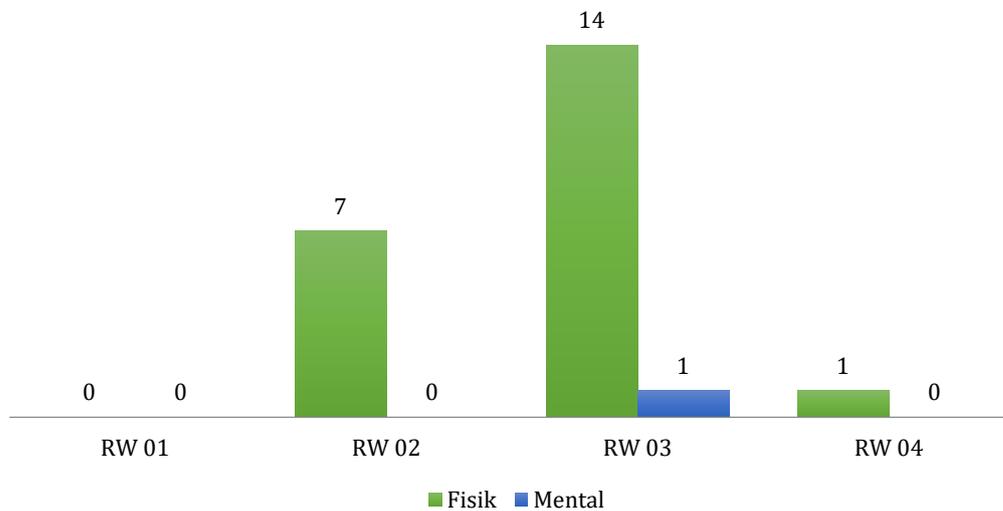


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Kelurahan Anreapi

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 77, warga Kelurahan Anreapi banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

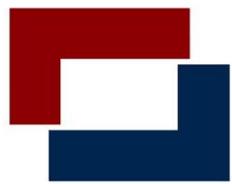
## 7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Kelurahan Anreapi

Disabilitas yang si bahas pada monografi ini merujuk kepada 4 disabilitas yang di antaranya disabilitas fisik, mental, intelektual dan sensorik.



Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Kelurahan Anreapi

Catatan sensus terkait disabilitas di Kelurahan Anreapi terdapat beberapa penduduk yang mengidap didabilitas, di antaranya terdapat satu anggota keluarga yang mengalami disabilitas mental di RW 03. Sedangkan disabilitas fisik terdapat di RW 02, RW 03 dan RW 04 dengan masing-masing jumlah 7, 14 dan 1 anggota keluarga.



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

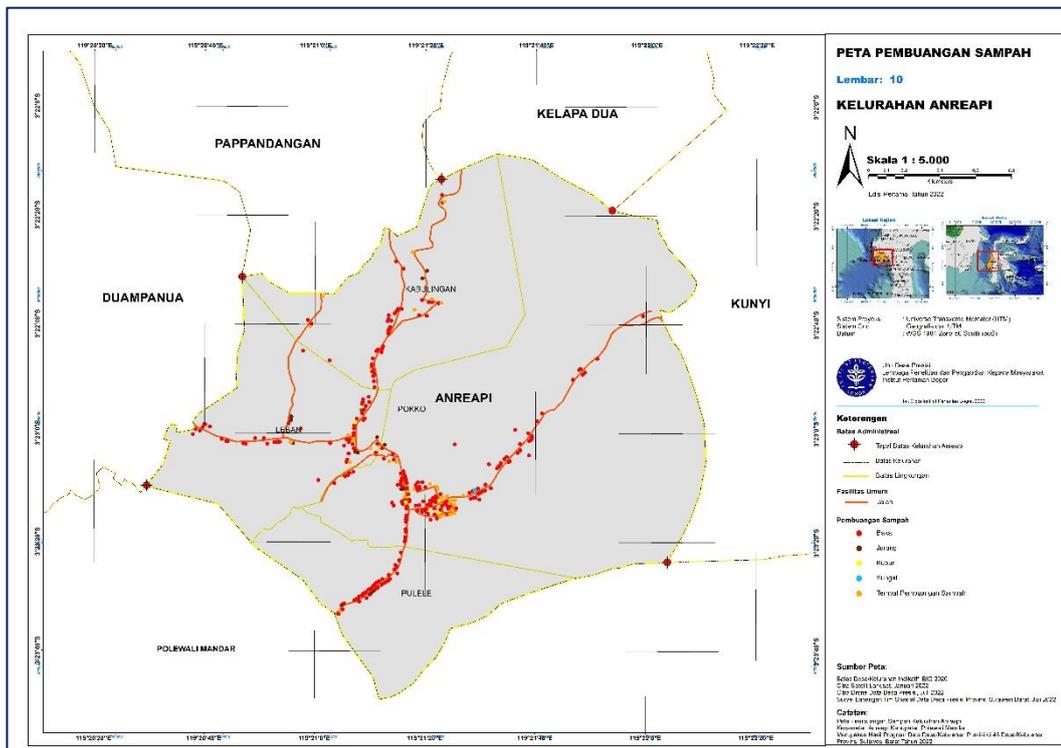
Bagian 8

# **INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP**

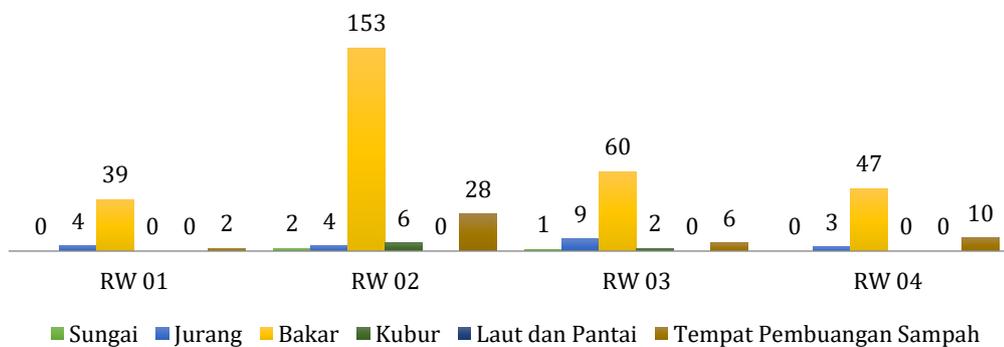
# INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

## 8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Kelurahan Anreapi

Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Anreapi menggambarkan kondisi yang ada di lapangan secara real dengan indikator tempat membuang sampah berdasarkan lokasi tempat keluarga tersebut tinggal. Tempat pembuangan sampah yang berada di Kelurahan Anreapi menyebar sebaran merata dengan Gambar 79.



Gambar 38 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Kelurahan Anreapi

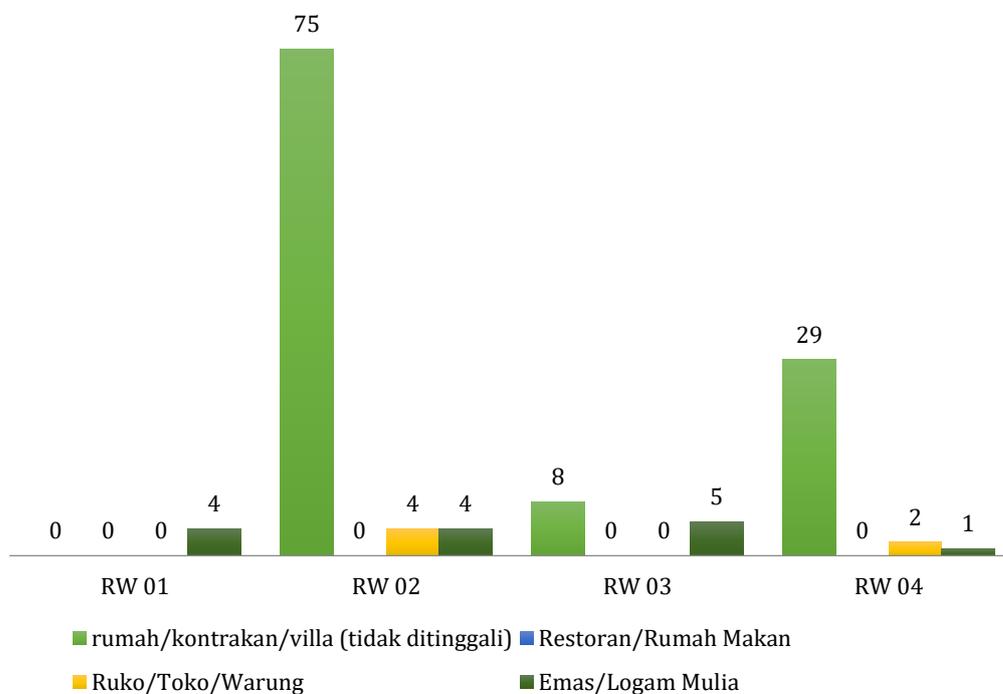


Gambar 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Anreapi

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Anreapi dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 20 keluarga yang membuang sampah di jurang, 299 keluarga yang membakar sampahnya, 48 keluarga yang mengubur sampah, dan 46 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

## 8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Kelurahan Anreapi

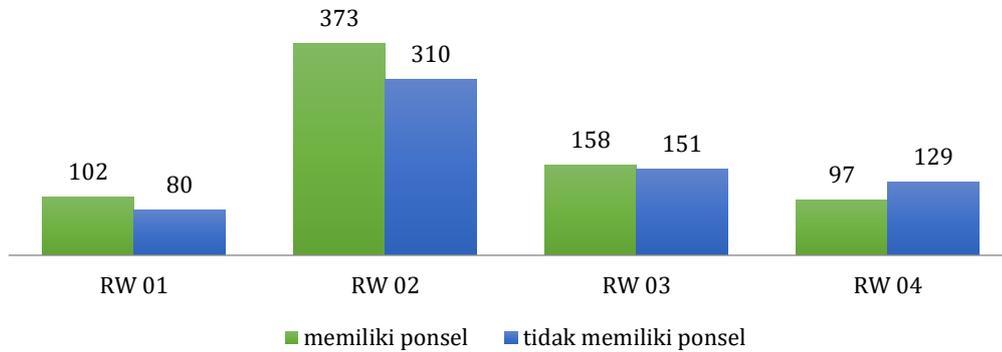
Penduduk di Kelurahan Anreapi juga di sensus mengenai aset ekonomi yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga yang tersaji pada Gambar 81.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Penduduk Kelurahan Anreapi memiliki aset ekonomi berupa rumah/kontrakan/vila, Ruko/toko dan Emas/Logam Mulia. Kepemilikan Aset Ekonomi di Kelurahan Anreapi terdapat di seluruh RW, hanya saja di RW 01. Aset berupa rumah/kontrakan paling banyak di antara aset yang lainnya, dan hanya 4 KK yang memiliki aset berupa Emas/Logam Mulia. RW 03 merupakan RW yang paling sedikit memiliki aset yaitu hanya 5 KK yang mempunyai aset Emas/Logam Mulia dan Aset lainya hanya 8 KK yang memiliki aset rumah/kontrakan.

### 8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ponsel di Kelurahan Anreapi

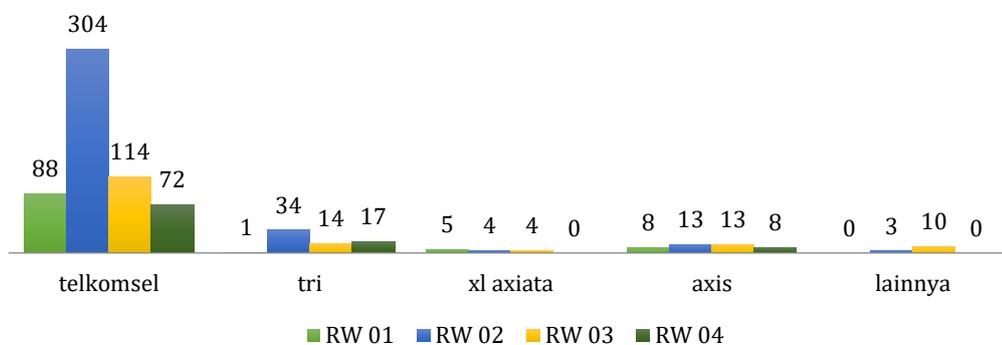


Gambar 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Ponsel* di Kelurahan Anreapi

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Kelurahan Anreapi terbagi memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. RW 02 menjadi peringkat pertama dengan jumlah KK yang memiliki ponsel sebanyak 373 dan yang tidak memiliki ponsel sebanyak 310 jiwa, disusul dengan RW 03 dengan jumlah masing-masing yang memiliki KK sebanyak 158 dan yang tidak memiliki KK sebanyak 151 KK dan yang paling sedikit adalah RW 01 dengan jumlah masing-masing memiliki dan tidak memiliki berturut-turut sebanyak 102 dan 80 jiwa.

### 8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Kelurahan Anreapi

Provider yang banyak digunakan oleh kelurahan Anreapi adalah telkomsel dengan jumlah jiwa sebanyak 578 jiwa, disusul dengan pengguna tri sebanyak 66 jiwa, pengguna axis sebanyak 42 jiwa, pengguna xl axiata dan lainnya sebanyak 13 jiwa.

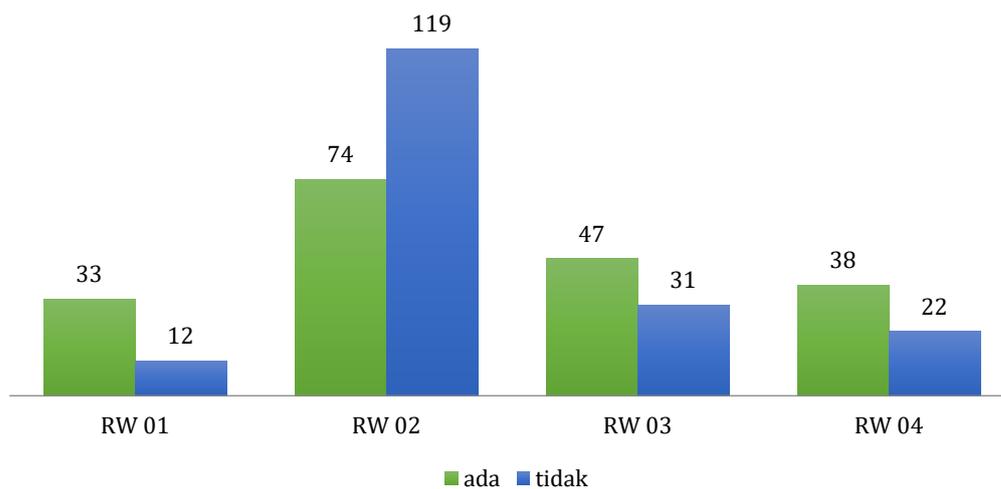


Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki di Kelurahan Anreapi

Penggunaan provider di kelurahan Anreapi sangat di dominasi oleh telkomsel yang penyebaran di setiap RW nya adalah RW 02 sebanyak 304 jiwa, RW 03 sebanyak 114 jiwa, RW 01 sebanyak 88 jiwa dan RW 04 sebanyak 72. Hal tersebut sangat terlihat kontras dengan penggunaan provider lainnya, untuk pengguna tri paling banyak penggunaanya di tingkat RW adalah RW 02 sebanyak 34 jiwa, RW 04 sebanyak 17 orang, RW 03 sebanyak 14 orang dan RW 01 hanya 1 orang.

## 8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Kelurahan Anreapi

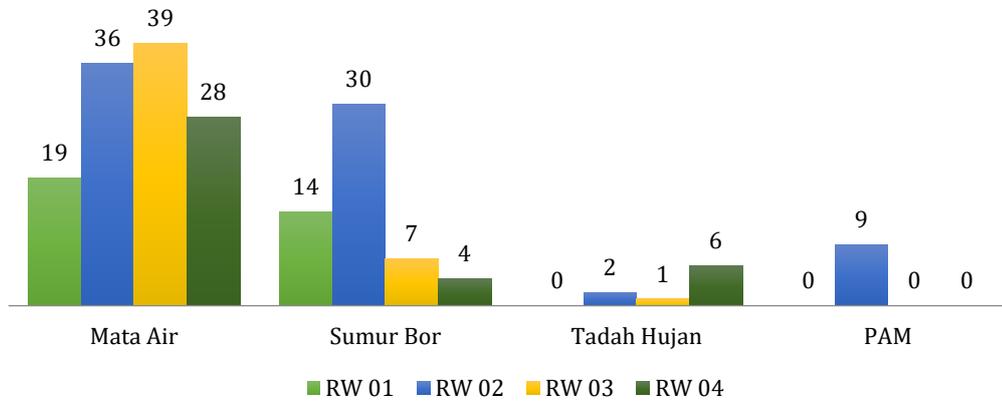
Kepemilikan pekarangan di Kelurahan Anreapi masih di dominasi oleh keluarga yang tidak memilikinya. Jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pekarangan yang berjumlah 192 keluarga, keluarga yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 184 keluarga.



Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Kelurahan Anreapi

Berdasarkan hasil sensus penduduk di Kelurahan Anreapi banyak keluarga yang tidak memiliki pekarangan rumah, namun hal tersebut tidak terlalu besar perbandingannya jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pekarangan rumah. Sebagai contoh di RW 03 perbedaan antara keluarga yang memiliki pekarangan dan tidak memiliki pekarangan hanya selisih keluarga dengan jumlah keluarga yang mempunyai pekarangan sebanyak 47 keluarga dan keluarga yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 31 keluarga. Beda halnya jika dilihat pada RW 02 yang memiliki selisih cukup besar dengan jumlah keluarga yang memiliki pekarangan sebanyak 74 keluarga dan keluarga yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 119 keluarga.

## 8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Anreapi

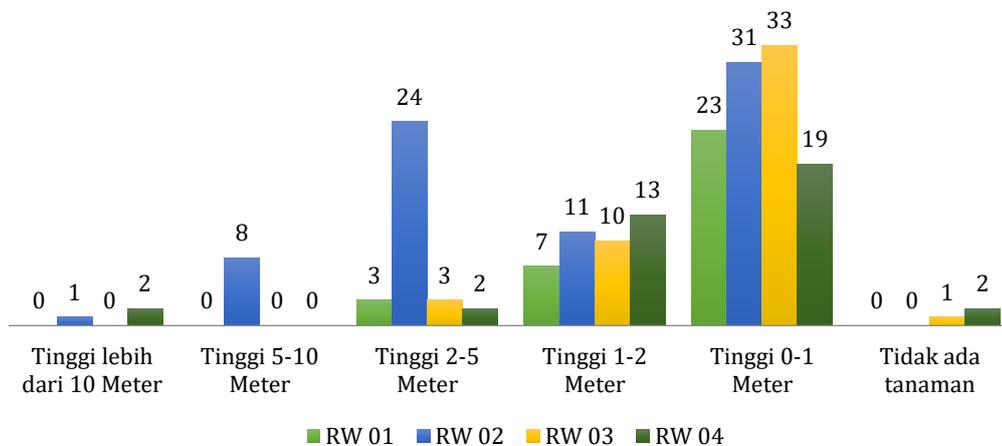


Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di kelurahan Anreapi

Gambar 85 menunjukkan bahwa RW 01 dan RW 04 mendominasi di semua sumber air pekarangan. Sumber air pekarangan yang berasal dari mata air masing-masing sebanyak 39 keluarga di RW 03, 36 Keluarga di RW 02, 28 Keluarga di RW 04 dan 19 keluarga di RW 01. Disusul sumber air sumur bor sebanyak 55 keluarga, sedangkan sumber air PAM paling sedikit digunakan hanya 9 keluarga yang berpenduduk di RW 02.

## 8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Anreapi

Strata tanaman pekarangan di Kelurahan Anreapi ada cukup beragam dari strata 1 hingga strata 5 yang tersaji pada Gambar 86.

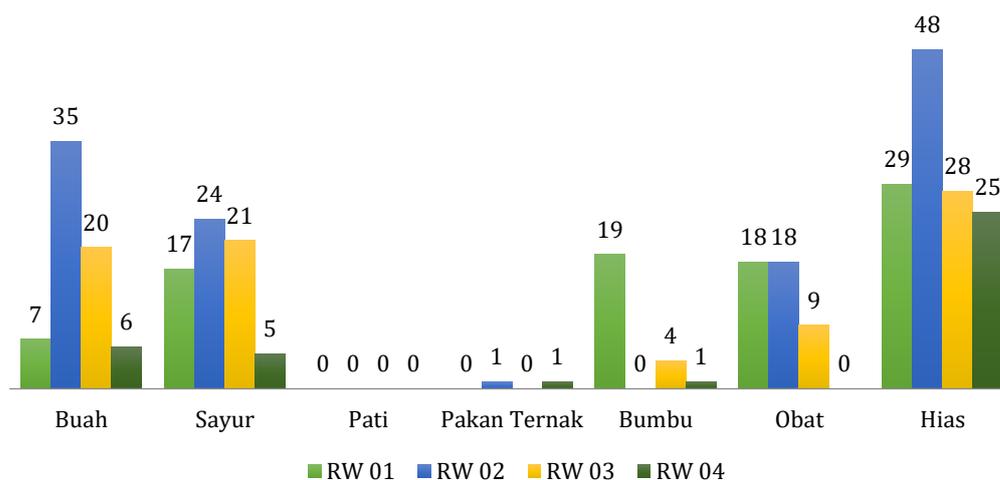


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Anreapi

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Anreapi data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 untuk tinggi lebih dari 10 meter, strata 2 untuk tinggi 5-10 meter, strata 3 untuk tinggi 2-5 meter, strata 4 untuk tinggi 1-2 meter, strata 5 untuk tinggi 0-1 meter, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 69, warga Kelurahan Anreapi yang memiliki 1 strata tanaman pekarangan berjumlah 3 keluarga, 2 strata sebanyak 8 keluarga, 3 strata sebanyak 32 keluarga, 4 strata sebanyak 40 keluarga, 5 strata sebanyak 106 keluarga, dan tidak ada sebanyak 3 keluarga.

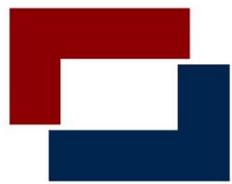
## 8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Anreapi

Ragam jenis tanaman yang berada di pekarangan rumah penduduk Kelurahan Anreapi didominasi oleh tanaman hias. Tanaman lain juga banyak ditanami di pekarangan rumah yang akan di paparkan dalam pemaparan berikut ini.

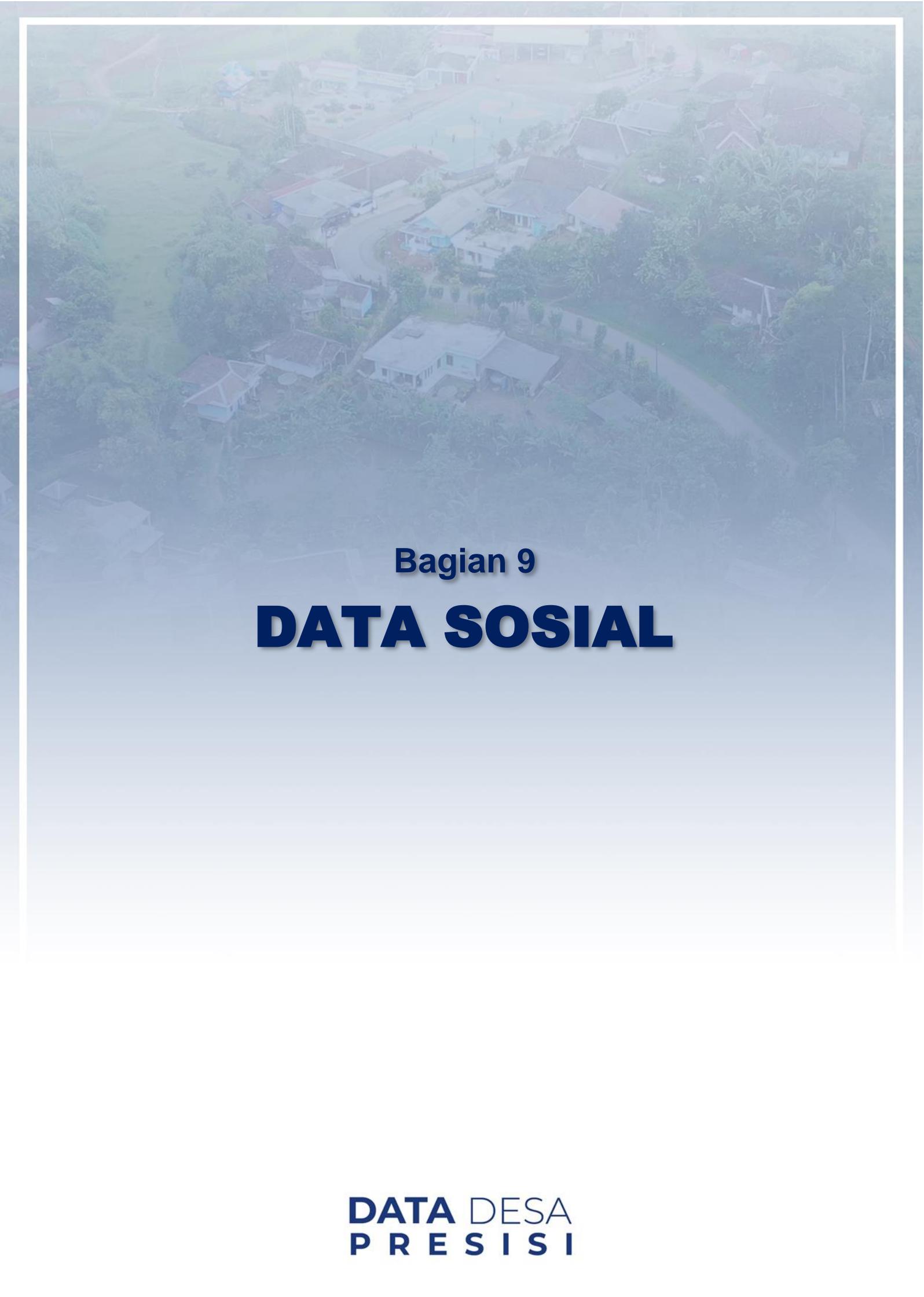


Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Anreapi

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Anreapi, terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat dan hias. Berdasarkan Gambar 88, di Kelurahan Anreapi terdapat 131 keluarga menanam jenis tanaman hias, 67 keluarga menanam jenis tanaman sayur, 68 keluarga menanam jenis tanaman buah, 45 keluarga menanam jenis tanaman obat, 24 keluarga menanam jenis tanaman bumbu, dan 2 keluarga menanam jenis tanaman pakan ternak. Semua tanaman menyebar di setiap RW kecuali tanaman pati yang tidak terdapat di RW mana pun.



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —



**Bagian 9**

# **DATA SOSIAL**

# DATA SOSIAL

## 9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Perumusan sejarah perkembangan Kelurahan Anreapi di sajikan berdasarkan hasil FGD yang telah dilaksanakan di kantor Kelurahan Anreapi yang di hadiri langsung oleh Kepala Lurah, para ketua lingkungan dan perwakilan karang taruna.

Tabel 32 Alur Sejarah Kelurahan Anreapi

Tahun	Kejadian	Sosial	Ekonomi	Politik
2000	Pemekaran Kecamatan Anreapi menjadi Kelurahan Anreapi	Administrasi dan pelayanan kependudukan yang menjadi lebih mudah	Banyak yang membuka usaha milik sendiri di rumah	-
2000	Penyuluhan pertanian	Para petani merasa sangat terbantu dengan adanya penyuluhan yang sudah dilaksanakan	Hasil panen yang lebih baik dari sebelumnya memberikan nilai tambah	-
2000	Pariwisata limbong sitodo	Banyak masyarakat yang lebih memperhatikan lingkungannya sendiri dan lebih menghargai lingkungan	Pemasukan masyarakat meningkat dengan pedagang di lokasi wisata	-
2015	Kebakaran kebun	Gotong royong antar warga semakin erat	-	TNI, PMI, Pemprov, kabupaten, Polri
2020	Puskesmas baru	Pelayanan kesehatan mudah dijangkau oleh masyarakat	Biaya yang relatif rendah karena biaya tempuh yang tidak terlalu jauh	-
2020-2021	Sinyal jaringan masuk kelurahan	Akses informasi yang semakin baik	Akses menuju pasar Online, komunikasi dan menambah usaha baru bagi masyarakat	-
2021	Lapangan bola Anreapi pindah tangan kepada pemerintahan daerah	Banyak kegiatan yang dilaksanakan di lapangan tersebut sebagai wadah para warga untuk ikut berpartisipasi di dalamnya	Banyak warga yang mencari tambahan pemasukan dengan menjual makanan atau barang-barang yang lainnya	-

Kelurahan Anreapi masih memiliki umur yang cukup muda, yaitu 22 tahun. Di mana hal tersebut berawal dari pemekaran yang terjadi pada tahun 2000. Kecamatan Anreapi yang dulunya merupakan suatu desa mengalami pemekaran yang menjadikannya 4 desa dan satu kelurahan. Pemekaran yang terjadi membuat kantor kelurahan berada dekat dengan masyarakat,



sehingga proses administrasi dan pelayanan untuk masyarakat dapat terlaksana dengan cepat. Perekonomian masyarakat menjadi baik karena banyak yang membuka usaha mandiri di rumahnya masing-masing tanpa harus mengadu nasib ke pusat pemerintahan yang berada di kota.

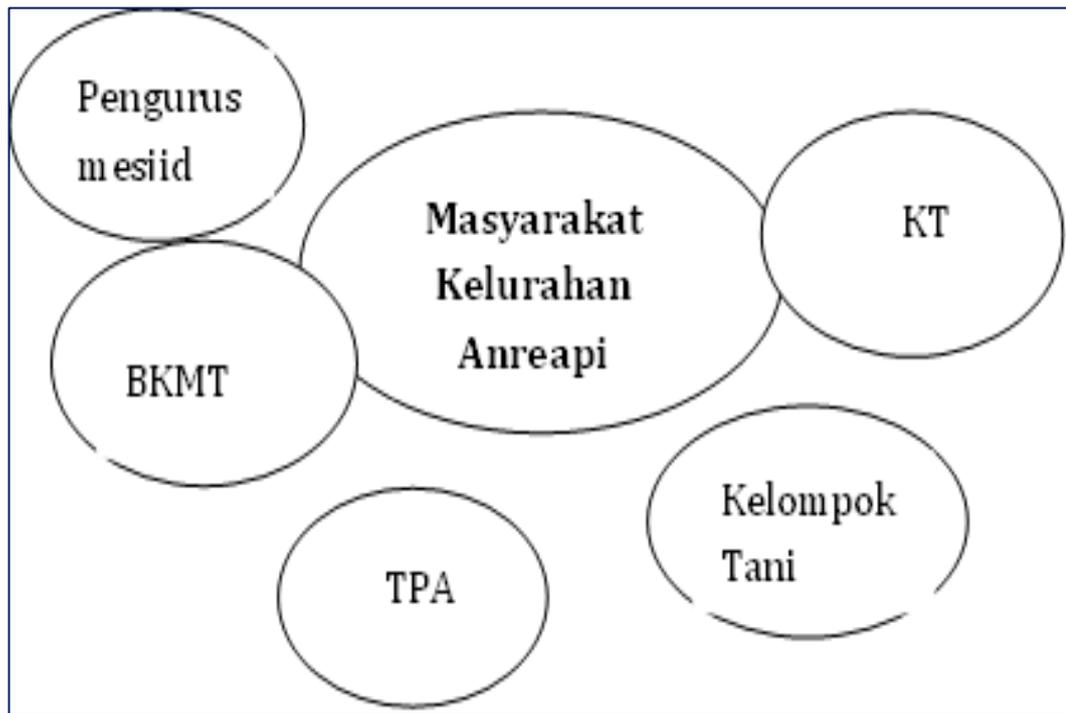
Penyuluhan pertanian yang dilakukan pada tahun 2000 telah dilaksanakan dan membuat dampak positif bagi masyarakat. Para petani menjadi punya bekal ilmu yang cukup dan praktik lapangan yang baik dalam menangani permasalahan pertanian. Hasil panen yang dihasilkan pun sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para petani dengan harga yang memuaskan dan kualitas yang baik. Di Kelurahan Anreapi ini terdapat wisata alam yang menarik dan dapat menjadi tambahan pemasukan bagi warga sekitar, karena selain memberikan rasa percaya diri memiliki keindahan alam di Limbong Sitodo, masyarakat memanfaatkan hal tersebut dengan berjualan dan menyewakan tempat peristirahan pada pengunjung yang datang. Limbong Sitodo pun terkenal dari mulut ke mulut.

Kebakaran yang terjadi di Kelurahan Anreapi pada tahun 2015 menggugah semua warga untuk saling gotong royong, bahu membahu saling membantu. Namun para petani mengalami kerugian yang cukup banyak karena gagal panen yang diakibatkan oleh kebakaran lahan tersebut. Pihak yang terlibat membantu di antaranya pemprov, TNI, PMI dan yang lainnya. Dikarenakan Kelurahan Anreapi telah mekar maka terjadi negosiasi yang memunculkan pembangunan, ada ruang yang diberikan oleh bapak bupati untuk sebuah pembangunan. Pembangunan puskesmas baru pada tahun 2015 yang ada di kelurahan sangat membantu warga dalam menjaga kesehatan begitu pun akses kemudahan memeriksakan kesehatan lebih mudah di jangkau.

Tahun 2020-2021 jaringan internet masuk ke Kelurahan Anreapi dan membuat akses informasi dan digitalisasi sudah menyentuh kelurahan ini, bahan usaha yang dilakukan oleh warga kini juga menambah dengan adanya usaha baru berupa konter-konter untuk memenuhi kebutuhan layanan internet dan *smartphone*. Lapangan Anreapi sebagai fasilitas umum mulai digunakan kembali pada tahun 2021 setelah usai pindah kepemilikan yang sekarang sudah menjadi aset daerah yang digunakan pada kegiatan-kegiatan kabupaten maupun kelurahan. Banyak warga yang menjadi aktif untuk ikut serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Begitu pun masyarakat sekitar yang mendapatkan bahan usaha baru untuk menjajakan jualannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Anreapi.

## 9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram Venn yang tersaji di bawah ini akan menunjukkan seberapa dekat dan berpengaruh suatu kelembagaan dengan masyarakat itu sendiri. Terdapat 5 organisasi dari hasil FGD yang 5 di antaranya adalah Panitia mesjid/pengurus mesjid , Kelompok tani, Karang Taruna (KT), BKMT (majelis taklim), dan TPA (dewasa).



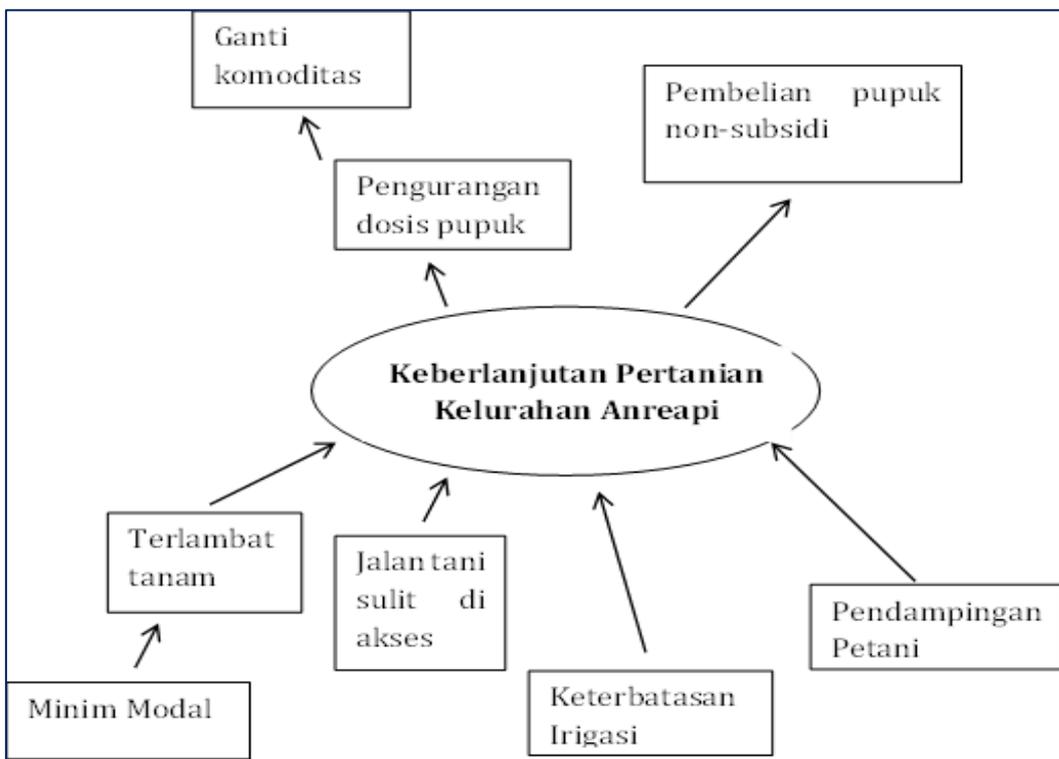
Gambar 47 Diagram Venn Kelembagaan Anreapi

Kelembagaan/Organisasi yang terdapat di Kelurahan Anreapi berjumlah 5 organisasi, yang di antaranya Karang Taruna, Majelis Taklim (BKMT), Kelompok Tani, Pengurus Mesjid dan TP (Dewasa). Semua organisasi sangat berpengaruh penting di masyarakat dan keikutsertaan masyarakat pun tinggi, sebagai contoh jika ada acara yang diselenggarakan majelis taklim (BKMT) maka dibantu oleh kelompok tani, pengurus mesjid dan banyak masyarakat lain. Sehingga, organisasi ini juga saling berkaitan dan berpengaruh penting bagi masyarakat. TPA dewasa yang ada di masyarakat ini tidak kalah penting, orang tua yang dapat pembelajaran akan bisa lebih mudah mengajarkan kembali ke anggota keluarga lainnya di rumah, keberadaannya sangat membantu di kelurahan agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tambahan pendidikan TPA khusus orang dewasa tersebut sebagai salah satu persyaratannya. Semua elemen yang ada di Kelurahan Anreapi bahu membahu. Sebagai satu contoh lainnya ketika pesta rakyat diselenggarakan, semua lapisan warga diikuti sertakan, baik anak-anak, remaja dewasa begitu pun organisasi lainnya yang

ikut berpartisipasi agar acara tersebut bisa terselenggara dengan lancar. Kelompok Tani yang terdapat di kelurahan Anreapi ini juga penting, di mana kelompok tani ini memiliki akses yang baik untuk warga bisa menerima subsidi pupuk organik. Karna, hasil tani yang di tanam oleh para petani ini juga sebagian dikonsumsi oleh sendiri sehingga mengurangi biaya belanja untuk sebagian kebutuhan pokok.

### 9.3 Pohon Masalah

Pemecahan masalah yang terdapat di Kelurahan Anreapi bisa di modelkan menggunakan pohon masalah dengan mengidentifikasi semua masalah yang ada. Permasalahan yang dialami Kelurahan Anreapi dari hasil FGD merupakan permasalahan pertanian yang dirasakan selama ini.



Gambar 48 Pohon Masalah Kelurahan Anreapi

Aktivitas pertanian yang dominan dilaksanakan di Kelurahan Anreapi masih mendapat permasalahan. Proses awal dari mulai produksi permasalahan yang di hadapi adalah keterbatasan modal. Para petani yang kurang dalam modal mengantisipasinya dengan membeli pupuk non subsidi dan memberikan dosis pupuk yang lebih sedikit dari biasanya. Hal tersebut dilakukan untuk menekan harga atau menyeimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Tak hanya itu, akibat kenaikan harga pupuk dan obat-obatan pengalihan lahan yang berawal dari tanaman coklat menjadi tanaman tahunan. Namun masalah tersebut belum sepenuhnya selesai karena



tanaman tahunan biasanya memiliki umur yang pendek juga, yang tidak tahan dalam satu minggu sudah rusak, sehingga para petani harus bisa menjajakan hasil panennya kepada pembeli dengan harga yang kurang bersahabat. Permasalahan selanjutnya adalah minimnya penyuluhan. Pada masa-masa awal penyuluhan, tim penyuluh langsung turun ke lahan pertanian dengan melihat secara langsung kondisi dan permasalahan apa yang di hadapi. Namun untuk sekarang, tim penyuluh sudah tidak lagi turun langsung, melihat permasalahan dan langsung membantu petani, sehingga para petani yang harus mendatangi kantor pertanian kelurahan terlebih dahulu dengan jarak tempuh yang lumayan jauh. Irigasi yang terdapat di Kelurahan Anreapi juga masih menjadi suatu permasalahan, karena persawahan akan beroperasi ketika air dialihkan dari bendungan saja, sehingga peralihan dari air sungai mengakibatkan sulitnya air masuk ke lahan pertanian. Akses ke lahan pertanian yang ada pun masih belum layak sepenuhnya, masih banyak yang sempit dan rusak sehingga sedikit menyulitkan proses petani untuk beraktivitas di lahan pertanian.

#### **9.4 Kalender Musim**

Kalender musim yang dilaksanakan di Kelurahan Anreapi dibuat untuk melihat pola aktivitas yang dilakukan masyarakat. Musim yang dilihat berdasarkan hasil FGD adalah Musim pertanian dan kalender pengeluaran bak dari segi pendidikan maupun kebudayaan.

Tabel 33Kalender Musim Kelurahan Anreapi

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Pertanian</b>												
Padi			Panen		Taman		Panen			Tanam		
Coklat				Tanam						Panen		
Lansat					Panen	Tanam						
Pepaya	Panen				Tanam				Panen	Tanam		
Rambutan		Tanam			Panen							
Durian					Tanam			Panen				
<b>Pengeluaran</b>												
Pendidikan	Rp						Rp					
Kebudayaan					Rp			Rp				



Aktivitas musiman yang dilaksanakan oleh penduduk Kelurahan Anreapi disektor pertanian biasa dilaksanakan tergantung jenis tanaman. Tanaman yang biasa di tanam di Kelurahan Anreapi adalah padi, cokelat, langsung, pepaya, rambutan dan durian. Padi yang merupakan komoditas utama para petani dilaksanakan dua periode dalam satu tahun yang diawali dengan pengelolaan tanah di bulan April dan September yang satu bulan setelahnya dilakukan proses tanam yaitu di bulan Mei dan Oktober. Setelah satu tahun selanjutnya proses panen bisa dilaksanakan di bulan Maret dan Juli. Tanaman lain yang menjadi sumber penghasilan atau usaha tani adalah pohon cokelat atau kakao yang memiliki masa panen di sepanjang tahun. Selain kakao tanaman perkebunan lainnya yang terdapat di Kelurahan Anreapi adalah pepaya, langsung, rambutan dan durian, di mana tanaman langsung memiliki masa panen sekitar satu bulan selama bulan Oktober. Pepaya memiliki masa panen di bulan Januari dan September, dan tanaman durian dengan masa panen di bulan Agustus.

Adapun kalender pengeluaran yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Anreapi di antara lain adalah kegiatan kebudayaan seperti saat pesta rakyat yang biasa di laksanakan pada bulan setelah bulan Agustus ataupun di bulan Agustus itu sendiri dalam rangka memperingati kemerdekaan dan ulang tahun kelurahan itu sendiri. Tak hanya itu hari-hari raya besar seperti Idul Adha, Idul Fitri juga penduduk mengeluarkan biaya yang lebih jika dibandingkan dengan bulan-bulan yang lain. Pengeluaran lain yang biasa dikeluarkan adalah pada saat tahun ajaran baru akan di mulai dan peralihan semester di tahun ajaran itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Kelurahan Anreapi, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kelurahan ini terdiri dari 4 (empat) rukun warga yang nantinya akan dipaparkan dengan satuan RW, di mana RW 01 adalah Lingkungan Pulele, RW 02 adalah Lingkungan Pokko, RW 03 adalah lingkungan Lebani dan RW 04 adalah Lingkungan Kabulingan.
- Luas Kelurahan Anreapi sebesar 563,247 hektar. Masing-masing RW (Lingkungan) memiliki luasan wilayah: RW 01 (Lingkungan Pulele) = 243,697 hektar; RW 02 (Lingkungan Pokko) = 465,059 hektar; RW 03 (Lingkungan Lebani) = 283,987 hektar; dan RW 04 (Lingkungan Kabulingan) = 225,558 hektar.
- Jumlah keluarga di Kelurahan Anreapi adalah 376 keluarga. Dari 376 keluarga yang tinggal terdapat 1.400 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 669 jiwa dan perempuan sebanyak 731 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Anreapi menggambarkan bahwa terdapat 998 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 402 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,57 persen.
- Penduduk Kelurahan Anreapi mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 265 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 87 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, kemudian 8 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Anreapi sebanyak 1.400 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 375 jiwa (26.79 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,14 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 di Kelurahan Anreapi terdapat 17 jiwa (1.21 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 sebanyak 65 jiwa (4.64 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 244 jiwa (17.43 persen), jumlah penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 332 jiwa (23.71 persen), dan penduduk



dengan pemilik ijazah SMA(sederajat) sebanyak 365 jiwa (26.07 persen).

- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 304 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 890 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 166 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 33 jiwa sebagai PUIK Negara dan 7 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Anreapi terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni, Kelompok Tani, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/hobi, Kegiatan Gotong Royong, ORMAS, dan Kelompok Seni/Budaya. Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apa pun. Kelompok tani menjadi organisasi yang mendominasi jika dibandingkan dengan organisasi-organisasi lainnya di kelurahan Anreapi.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Anreapi dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 20 keluarga yang membuang sampah di jurang, 299 keluarga yang membakar sampahnya, 48 keluarga yang mengubur sampah, dan 46 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS)
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Kelurahan Anreapi terbentuk di tahun 2000 diketahui bagaimana Kelurahan Anreapi mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, dan Kelompok Tani memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Anreapi adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Kelurahan Anreapi selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*, siap terbit. [diakses 2022 Okt 6].

<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas.*, siap terbit.

- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, siap terbit.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat - IPB University  
2022**